

**ANALISIS BUTIR SOAL ASESMEN SUMATIF AKHIR  
SEMESTER GASAL FIKIH KELAS VII DI MTs MA'ARIF  
NU 10 KRENCENG PURBALINGGA  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**Oleh :  
NELI AGUSTINA  
NIM. 2017402211**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Neli Agustina  
NIM : 2017402211  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "Analisis Butir Soal Asesmen Sumatif Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Fikih Kelas VII di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng Purbalingga Tahun Pelajaran 2023/2024" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 13 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Neli Agustina

NIM. 2017402211



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281)

LEMBAR PENGESAHAN

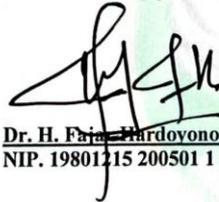
Skripsi berjudul :  
“ANALISIS BUTIR SOAL ASESMEN SUMATIF AKHIR SEMESTER  
GASAL MATA PELAJARAN FIKIH KELAS VII DI MTs MA'ARIF NU  
10 KRENCENG TAHUN PELAJARAN 2023/2024”

yang disusun oleh Neli Agustina (NIM.2017402211) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 13 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 24 Juni 2024

Disetujui oleh:

Penguji I

  
Dr. H. Fajri Hardovono, S.Si. M.Sc.  
NIP. 19801215 200501 1 003

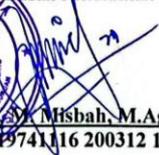
Penguji II

  
Ischak Survo Nugroho, S.Pd.I, M.S.I  
NIP. 19840520 201503 1 006

Penguji Utama

  
Prof. Dr. H. Rohmad, M.Pd.  
NIP. 19661222 199103 1 002

Diketahui oleh:

Jurusan Pendidikan Islam,  
  
  
Dr. Sya Mhsbah, M.Ag.  
NIP. 19741116 200312 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281)

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Neli Agustina  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Neli Agustina  
NIM : 2017402211  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Analisis Kualitas Butir Soal Asesmen Sumatif Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng Purbalingga Tahun Pelajaran 2023/2024

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb**

Purwokerto, 30 Mei 2024  
Pembimbing

**Dr. Hj Fajar Hardoyono., S.Si., M.Sc**  
**NIP. 19801215 200501 1 003**

**ANALYSIS OF THE FINAL SEMESTER SUMATIVE ASSESSMENT  
ITEMS AT GRADE OF 7 FIQH COURSE AT MTS MA'ARIF NU 10  
KRENCENG PURBALINGGA IN 2023/2024**

NELI AGUSTINA  
NIM 2017402211

Abstract: Question item analysis is needed to determinate the quality of each question item. Quality questions are needed to measure learning outcomes accurately. This research aims to analyze of the final semester summative assessment the Fiqh subject according to Classical Theory at MTs Ma'arif NU 10 Krenceng Purbalingga for the 2023/2024 academic year which includes 6 indicators, namely validity, reliability, level of difficulty, discrimination, effectiveness of distractors and quality of questions. This type of research is survey research with a quantitative approach with the research subjects being all class VII students for the 2023/2024 academic year, totaling 90 students. Data collection was obtained using question documentation techniques and student answer sheets and then analyzed statistically using the Microsoft Excel and IBM SPSS v.24 programs. The focus of this research is the ASAS Fiqih multiple choice questions, totaling 40 questions. The results of the research show that: a) Based on the validity test, 28 questions (70%) are considered valid, while 12 questions (30%) are categorized as not. valid. b) In terms of reliability, the questions are in the high reliability category with a reliability coefficient value of 0.682. c) Based on the level of difficulty, 8 questions (20%) are considered difficult, 3 questions (8%) are easy, and 29 questions (72%) are medium questions. d) In terms of the differentiating power of the questions, 5 questions (13%) included good differentiating power, 14 questions (35%) included fair, 15 questions (37%) included poor differentiating power, and 6 questions (15%) included the power difference is very bad. e) Based on the distractor effectiveness test, 37 questions (92%) included questions with effective distractors, and 8 questions (8%) included questions with ineffective distractors. f) Based on a joint analysis of validity, reliability, level of difficulty, distinguishability and effectiveness of distractors, there are 19 questions (47%) included in the good category, and 21 questions (53%) is in the bad category and should not be used again for subsequent evaluation activities.

**Keywords:** Question Item Analysis, Fiqh Subjects, Final Summative Assessment

**ANALISIS BUTIR SOAL ASESMEN SUMATIF AKHIR SEMESTER  
GASAL FIKIH KELAS VII DI MTS MA'ARIF NU 10 KRENCENG  
PURBALINGGA**

NELI AGUSTINA  
NIM 2017402211

Abstrak: Analisis butir soal diperlukan untuk mengetahui kualitas setiap butir soal. Butir soal yang berkualitas diperlukan untuk mengukur hasil belajar secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas butir soal Asesmen Sumatif Akhir Semester (ASAS) Gasal Mata Pelajaran Fikih menurut Teori Klasik di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng Purbalingga tahun ajaran 2023/2024 yang mencakup 6 indikator yaitu validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, efektivitas pengecoh, dan kualitas soal. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas VII tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 90 siswa. Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi soal dan lembar jawaban siswa kemudian dianalisis secara statistik menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* dan *IBM SPSS v.24*. Adapun yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah soal pilihan ganda ASAS Fikih yang berjumlah 40 soal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) Berdasarkan uji validitas, sebanyak 28 soal (70%) termasuk valid, sedangkan sebanyak 12 soal (30%) termasuk kategori tidak valid. b) Dari segi reliabilitas, soal termasuk kategori reliabilitas tinggi dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.682. c) Berdasarkan tingkat kesukaran, sebanyak 8 soal (20%) termasuk sukar, 3 soal (8%) termasuk mudah, dan 29 soal (72%) termasuk soal yang sedang. d) Dari segi daya beda soal, sebanyak 5 soal (13%) termasuk daya beda baik, 14 soal (35%) termasuk cukup, 15 butir soal (37%) termasuk daya beda jelek, dan 6 butir soal (15%) termasuk daya beda sangat jelek. e) Berdasarkan uji efektivitas pengecoh, sebanyak 37 butir soal (92%) seluruh pengecoh telah berfungsi efektif, dan 3 butir soal (8%) terdapat masing-masing 1 pengecoh tidak berfungsi. f) Berdasarkan analisis bersama validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh terdapat 19 butir soal (47%) termasuk kategori baik dan 21 butir soal (53%) termasuk kategori tidak baik sebaiknya tidak digunakan lagi untuk kegiatan evaluasi berikutnya.

**Kata kunci:** Analisis Butir Soal, Mata Pelajaran Fikih, Asesmen Sumatif Akhir

## MOTTO

“Find a way to make it happen”



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohiim*

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunian-Nya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, teladan hidup manusia, lautan syafa'at, dan sang pemimpin umat. Atas karunia Allah SWT, Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Butir Soal Asesmen Sumatif Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng Purbalingga Tahun Pelajaran 2023/2024".

Skripsi ini Peneliti susun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Peneliti menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. Ketua Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam.

7. Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si.,M.Sc, selaku Dosen Pembimbing Skripsi Peneliti yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, masukan, dan koreksi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Segenap Dosen beserta staf karyawan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. H. Basrun. M. M.Pd, selaku Kepala MTs Ma'arif NU 10 Krenceng yang telah memberikan izin kepada Peneliti untuk melakukan penelitian, serta semua guru dan karyawan yang telah membantu Peneliti dalam penelitian ini.
10. Kepada yang teristimewa kedua orang tuaku atas segala pengorbanannya yang telah melahirkan, mengasuh, dan mendidik Peneliti dengan penuh kasih sayang.
11. Keluarga tercinta yang tidak henti-hentinya memberikan semangat kepada Peneliti.
12. Teman-teman PAI E angkatan 2020, teman KKN, teman PPL, atas kebersamaan, persahabatan, kekeluargaan, keceriaan, dan perjuangan bersama selama ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat Peneliti sebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terima kasih setulus-tulusnya yang dapat Peneliti sampaikan atas kebaikan mereka. Semoga Allah SWT senantiasa mengurungi segenap aktivitas kehidupan kita. Aamiin. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi karya yang bermanfaat.

Purwokerto, 13 Juni 2024  
Peneliti,



Neli Agustina  
NIM 2017402211

## DAFTAR ISI

Halaman	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK INDONESIA</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK INGGRIS</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Evaluasi Pembelajaran.....	9
B. Teori Klasik Analisis Butir Soal.....	11
1. Validitas.....	14
2. Reliabilitas.....	18
3. Tingkat Kesukaran Soal.....	21
4. Daya Beda.....	23
5. Efektivitas Pengecoh.....	26
6. Kualitas Butir Soal.....	27
C. Mata Pelajaran Fikih.....	28

D. Kajian Penelitian Terdahulu.....	31
E. Kerangka Berpikir.....	34
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Variabel dan Indikator Penelitian.....	36
D. Metode Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Hasil Penelitian.....	42
B. Pembahasan.....	56
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>xv</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>xix</b>



## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2. 1 Klasifikasi Tingkat Reliabilitas.....	20
Tabel 2. 2 Indeks Kesukaran.....	22
Tabel 2. 3 Indeks Daya Beda.....	25
Tabel 4.1 Hasil Analisis Validitas Butir Soal Asas Fikih.....	42
Tabel 4.2 Lanjutan.....	43
Tabel 4.3 Distribusi Soal Asas Fikih Berdasarkan.....	44
Tabel 4.4 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Asas Fikih.....	46
Tabel 4. 5 Lanjutan.....	47
Tabel 4. 6 Distribusi Soal Asas Fikih Berdasarkan.....	47
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Daya Beda Soal Asas Fikih.....	48
Tabel 4. 8 Lanjutan.....	49
Tabel 4. 9 Distribusi Soal Asas Fikih Berdasarkan.....	50
Tabel 4. 10 Kategori Indeks Pengecoh Soal Asas Fikih.....	50
Tabel 4. 11 Lanjutan.....	52
Tabel 4. 12 Distribusi Soal Asas Fikih Berdasarkan.....	52
Tabel 4. 13 Analisis Kualitas Soal Asas Fikih.....	54
Tabel 4. 14 Lanjutan .....	55
Tabel 4. 15 Distribusi Soal Pilihan Ganda Berdasarkan .....	55

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	35
Gambar 4. 1 Persentase Uji Validitas Soal Asas Fikih.....	44
Gambar 4. 2 Persentase Tingkat Kesukaran Soal Asas Fikih.....	47
Gambar 4. 3 Persentase Indeks Daya Beda Soal Asas Fikih.....	50
Gambar 4. 4 Persentase Efektivitas Pengecoh Soal Asas Fikih.....	53
Gambar 4. 5 Persentase Kualitas Soal Pilihan Ganda Asas Fikih.....	55



## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Daftar Nama Siswa Kelas VII.....	I
Lampiran 2 Soal Asesmen Sumatif Akhir Fiqih Kelas VII.....	II
Lampiran 3 Kunci Jawaban Asas Fiqih.....	XI
Lampiran 4 Lembar Jawab Fiqih.....	XII
Lampiran 5 Kisi-Kisi Soal Asas Fiqih.....	XIII
Lampiran 6 Sebaran Jawaban Siswa Soal Asas Fiqih.....	XV
Lampiran 7 Sebaran Jawaban Siswa Benar Salah.....	XVII
Lampiran 8 Analisis Reliabilitas Soal.....	XIX
Lampiran 9 Analisis Tingkat Kesukaran Soal.....	XIX
Lampiran 10 Analisis Daya Pembeda Soal.....	XX
Lampiran 11 Analisis Efektivitas Pengecoh Soal.....	XXII
Lampiran 12 Surat Ijin Melakukan Penelitian.....	XXIV
Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	XXV



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Fikih adalah ilmu yang membahas tentang masalah ibadah dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu pegangan atau aturan hidup. Adapun tujuan mata pelajaran Fikih adalah untuk mempersiapkan siswa agar bisa memahami dasar syariat Islam serta bisa mengamalkan dalam kehidupan nyata sebagai bentuk realisasi ketaatan kepada Allah SWT<sup>1</sup>. Dalam mencapai tujuan tersebut, pastinya melalui proses yang sebanding dan bertahap. Dimana siswa tersebut harus memahami terlebih dahulu mata pelajaran Fikih sehingga bisa dengan tepat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pengetahuan siswa tentang Fikih perlu dinilai sebagai tujuan minimal pembelajaran Fikih. Karena pengamalan tanpa pemahaman dasar maka bisa menjadi hal yang menyesatkan. Oleh karena itu sebagai cara untuk mengukur pemahaman siswa terhadap pembelajaran Fikih dimana nantinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maka diperlukan adanya evaluasi pembelajaran.

Evaluasi merupakan salah satu aspek penting yang harus dilakukan dalam rangkaian kegiatan pembelajaran. Hal ini karena evaluasi sangat penting untuk melihat sejauh mana *progress* capaian pembelajaran yang ditetapkan. Evaluasi sebagai alat untuk menilai proses perkembangan apakah telah berjalan semestinya dan mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Dalam istilah lain evaluasi dalam dunia pendidikan berguna untuk menilai progresivitas dari proses pembelajaran yang telah dilakukan<sup>2</sup>. Evaluasi sangat berguna sebagai bahan untuk melakukan perbaikan di masa yang akan datang.

---

<sup>1</sup> Novita Kurniawati, 'Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Pengembangan Spiritual Siswa Kelas VII D MTs Hidayatul Mubtadin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021', *Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam*, Vol.01.No.02 (2021), Hal.53.

<sup>2</sup> Elis Jannatul, 'Analisis Butir Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas XI Di Man 3 Majalengka', *Jurnal Pendidikan*, Vol.03.No.01 (2022), Hal.1-13.

Dengan adanya evaluasi memberikan gambaran sejauh mana kemajuan hasil pendidikan dan mengetahui titik kelemahannya. Dengan demikian, jika dalam suatu instansi pendidikan tidak melakukan evaluasi, maka keberhasilan pengajaran tidak akan diketahui. Oleh karena itu dalam melakukan evaluasi perlu adanya instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Instrumen evaluasi ini terbagi menjadi dua macam antara lain tes dan non tes. Tes adalah suatu cara untuk menilai dan mengukur dengan cara memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Dalam pengertian lain tes adalah kumpulan pertanyaan atau soal yang harus dijawab oleh siswa. Teknik tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman atau kemampuan kognitif peserta didik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Biasanya tes ini diadakan pada setiap pertemuan, waktu tertentu, tengah semester, maupun akhir semester. Dalam hal ini tes merupakan suatu yang harus diakui sebagai pengumpul data dan penilaian yang terpenting dan tertua<sup>3</sup>.

Adapun bentuk tes yang biasa digunakan dalam ASAS biasanya terdiri dari tes bentuk obyektif (pilihan ganda) dan soal uraian. Untuk mengukur kemampuan hasil belajar siswa yang akurat, maka dibutuhkan soal tes yang memiliki kualitas yang baik. Dalam hal ini, sebagai seorang pendidik yang memiliki kompetensi pedagogik seharusnya mampu dalam hal evaluasi hasil belajar siswa. Salah satunya dalam proses pembuatan soal tes yang akan diujikan siswa. Artinya bahwa pendidik tidak hanya sekedar melakukan penilaian saja, tetapi melihat apakah penilaian tersebut berkualitas atau tidak<sup>4</sup>.

Menurut Arikunto bahwa tes dikatakan baik apabila memenuhi lima syarat antara lain validitas, reliabilitas, obyektivitas, praktibilitas, dan ekonomis<sup>5</sup>. Suatu tes dikatakan valid apabila secara akurat mengukur apa yang

---

<sup>3</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, ed. by Pipih Latifah (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019). Hal.127

<sup>4</sup> Nurjannah, 'Analisis Kualitas Butir Soal Pilihan Ganda Tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku Kelas IV Madrasah Ibtidaiyyah', *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, Vol.09.No.04 (2022), Hal.817-823.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Kedua (Jakarta: CV Bumi Aksara, 2005). Hal.160

seharusnya diukur. Tes dinyatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama walaupun sudah diujikan berkali-kali. Kemudian tes dikatakan obyektif jika tidak ada faktor subyektif yang mempengaruhinya dan praktis atau mudah dilakukan serta disertai intruksi yang jelas. Adapun maksud dari ekonomis yaitu apabila dalam pelaksanaan tes mengeluarkan biaya yang minim dan tidak banyak mengeluarkan tenaga dan waktu.

Setelah tes tersebut digunakan dan diujikan kepada siswa, diperlukan adanya kegiatan analisis butir soal untuk mengetahui tingkat kualitas tes tersebut. Analisis butir soal adalah suatu kegiatan membandingkan jawaban siswa tiap butir soal dengan jawaban keseluruhan tes serta keterkaitan antara skor masing butir soal dengan skor keseluruhan<sup>6</sup>. Analisis butir soal terdiri dari dua macam yaitu analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis butir soal secara kualitatif bisa dilakukan dengan cara teknik moderator dan panel. Adapun teknik moderator yang dimaksud yaitu menganalisis soal dengan cara satu orang menjadi pencegah dalam diskusi. Sedangkan teknik panel menganalisis soal dengan menelaah butir soal berdasarkan materi, budaya, konstruksi, dan pedoman kunci jawaban.

Analisis butir secara kuantitatif yaitu suatu kegiatan analisis soal berdasar pada data empirik yang diperoleh dari soal yang telah diujikan ke siswa. Dalam analisis kuantitatif terdiri dari dua macam pendekatan yaitu klasik dan modern. Pendekatan klasik yaitu proses penelaahan butir soal berdasar pada jawaban siswa yang terlihat dari aspek validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh<sup>7</sup>. Dengan demikian, analisis butir soal penting dilakukan guna mengetahui bagaimana kualitas butir soal yang digunakan. Setelah tes tersebut diujikan, sebaiknya instrumen tersebut dianalisis kualitasnya sebagai bahan pertimbangan untuk digunakan tes di masa yang selanjutnya. Selain itu, analisis butir soal

---

<sup>6</sup> Rizka Permatasari, 'Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Matematika Kelas Xi Smk Negeri 1 Percut Sei Tuan T . A . 2019 / 2020', *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA*, Vol.07.No.01 (2022), Hal.91-99.

<sup>7</sup> Muhammad Miftah, dkk, 'Analisis Butir Soal Penilaian Ujian Semester Gasal Mata Pelajaran IPS di MTs Darul Muna Ponorogo', *Jurnal of Social Science and Education*, Vol.02.No.02 (2020), Hal.102-114.

dilakukan guna untuk melihat sejauh mana kesesuaian butir soal terhadap capaian pembelajaran dan untuk melihat bagaimana tingkat kesukaran yang bisa membedakan kemampuan siswa yang tinggi, sedang, dan rendah.

Dari beberapa penelitian yang terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Asyahr Wardi dengan judul “Analisis Soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) Mata Pelajaran Fikih Kelas XI Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren Tahun Pelajaran 2019/2020”, peneliti menganalisis butir soal PAT mata pelajaran Fikih berdasarkan 6 indikator yaitu validitas, reliabilitas, daya beda, tingkat kesukaran, efektifitas pengecoh, dan kualitas soal<sup>8</sup>. Selain itu, penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Kumala yang menganalisis soal PAS mata pelajaran Fikih kelas IX tahun ajaran 2018/2019 berdasarkan 5 indikator yaitu validitas, reliabilitas, daya beda, tingkat kesukaran, dan fungsi pengecohnya<sup>9</sup>. Begitupun dalam penelitian lainnya oleh Restika Agustina yang menganalisis kualitas butir soal PAS kelas VIII mata pelajaran Fikih tahun ajaran 2022/2023 berdasarkan 5 indikator yang sama<sup>10</sup>. Berdasarkan hal tersebut, idealnya instrumen ASAS mata pelajaran Fikih perlu dianalisis terlebih dahulu sebelum diujikan kepada siswa untuk mengetahui kualitas butir soal apakah baik atau tidak. Selain itu, analisis butir soal berguna sebagai upaya perbaikan soal yang kurang baik untuk digunakan pada kegiatan evaluasi yang akan datang.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti memperoleh gambaran teknik analisis kualitas butir soal dengan menggunakan uji validitas, reliabilitas, daya beda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecohnya. Faktanya, instrumen ASAS mata pelajaran Fikih MTs Ma’arif NU 10 Krenceng belum dianalisis secara keseluruhan berdasarkan indikator tersebut. Selain itu dari asesmen yang telah dilakukan, siswa MTs Ma’arif NU 10

---

<sup>8</sup> Ahmad Wardi, ‘Analisis Soal Penilaian Akhir Tahun (Pat) Mata Pelajaran Fikih Kelas Xi Madrasah Aliyah Nu Salafiyah Kenduren Tahun Pelajaran 2019/2020’ (Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Walisongo, 2020).

<sup>9</sup> Dwi Kumala Sari, Siti Sarah, and Wathroh Mursyidi, ‘Kualitas Butir Soal Penilaian Akhir Semester (Pas) Yang Disusun Guru Madrasah’, *Jurnal JIPIS*, Vol.30.No.02 (2021), Hal.57-69.

<sup>10</sup> Restika Agustina, ‘Analisis Butir Soal Pas Mata Pelajaran Fikih Di Mtsn 2 Aceh Besar’ (Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2023).

Krenceng mendapatkan nilai yang kurang memuaskan. Sebanyak 90 siswa mayoritas mendapatkan nilai dibawah KKM ( $\leq 70$ ). Siswa yang mendapat nilai diatas KKM hanya 13 siswa dengan nilai tertinggi yaitu 85 dan nilai terendah yaitu 25<sup>11</sup>. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menganalisis kualitas butir soal mata pelajaran Fiqih kelas VII di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng. Analisis digunakan untuk mengetahui kualitas butir-butir soal yang diujikan. Dari permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Analisis Kualitas Butir Soal Asesmen Sumatif Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng Purbalingga Tahun Pelajaran 2023/2024".

## **B. Definisi Operasional**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari adanya kesalahpahaman pembaca pada judul diatas, maka penulis akan menjelaskan beberapa pembatasan istilah mengenai judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

### **1. Analisis Kualitas Butir Soal**

Analisis kualitas butir soal adalah suatu kegiatan mengkaji butir soal untuk mengetahui kualitas butir-butir soal yang diujikan serta untuk mengetahui sejauh mana soal dapat membedakan kemampuan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Adapun indikator untuk mengetahui kualitas butir soal dalam penelitian ini adalah validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan efektifitas pengecoh.

### **2. Asesmen Sumatif Akhir (ASAS)**

Asesmen Sumatif Akhir biasa disingkat ASAS merupakan salah satu penilaian autentik yang dilakukan setelah pembelajaran selama satu semester baik semester gasal maupun genap. Dalam hal ini, Asesmen Sumatif Akhir berguna untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami mata pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya. Sehingga, guru bisa mengerti bagaimana tingkat pemahaman siswa sebagai hasil dari proses

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih ( Ibu Sri Mulyati, S.Pd ) pada 8 Januari 2024

pembelajaran. Adapun yang dimaksud ASAS dalam penelitian ini adalah soal ASAS Gasal mata pelajaran Fiqih tahun pelajaran 2023/2024.

### 3. Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih memiliki arti pemahaman atau memiliki pemahaman secara mendalam yang membutuhkan pemikiran akal yang ditafsirkan secara bahasa. Dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah, bahwa mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan agar siswa bisa memahami hukum Islam dan bisa mengamalkannya dalam kehidupan nyata<sup>12</sup>. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi antara lain sholat baik fardhu, sunnah, maupun darurat, tata cara bersuci dari hadas dan najis, serta berdzikir dan berdoa setelah shalat.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu : "Bagaimana kualitas butir soal ASAS mata pelajaran Fiqih kelas VII semester gasal di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng tahun ajaran 2023/2024 berdasarkan indikator validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecohnya?"

## D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sesuatu yang ingin dicapai dan dijadikan arahan tentang apa yang harus dilakukan dalam penelitian supaya keinginan dari penelitian tersebut dapat tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas butir soal ASAS mata pelajaran Fiqih tahun pelajaran 2023/2024 berdasarkan indikator dari segi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecohnya.

---

<sup>12</sup> Miohammad Masykur, 'Metodologi Pembelajaran Fiqih', *Jurnal Al-Makrifat*, Vol.04.No.02 (2019), Hal.31-44.

## 2. Manfaat Penelitian

Secara umum, manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi 2 yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan sumber bahan yang penting bagi seorang pendidik dan para peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis secara lebih komprehensif, intensif dan mendalam.

### b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- 1) Bagi Guru, khususnya sebagai penyusun soal, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam menyusun soal selanjutnya sehingga dapat memperbaiki atau menyempurnakan kualitas soal yang dinilai kurang baik.
- 2) Bagi Peneliti, dapat bertambah wawasan yang berkaitan dengan analisis kualitas butir soal, baik dari segi teori yang didapatkan dari perkuliahan maupun dari segi praktik di lapangan. Selain itu, penelitian ini sangat bermanfaat sebagai pengalaman apabila menjadi pendidik di masa yang akan datang.

## E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami skripsi ini, maka peneliti kemukakan secara garis besar tata urutan persoalan atau sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Berikut uraian masing-masing bagian :

### 1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, dan Daftar Lampiran-Lampiran.

## 2. Bagian Utama

Bagian utama terdiri dari pokok permasalahan yang dibahas, terdapat lima bab yaitu:

Bab I Pedahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Teori, berisi kerangka teori yang membahas konsep tentang Analisis Butir Soal yang mencakup 5 aspek yaitu validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh, Mata Pelajaran Fiqih, Kajian Pustaka, dan Kerangka Berpikir.

Bab III mengenai Metode Penelitian, pada bab ini terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Variabel dan Indikator penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan, berisi Penyajian Data dan Pembahasan.

Bab V yaitu Penutup, yang terdiri dari Simpulan, Saran dan Kata Penutup.

## 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi memuat Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Evaluasi Pembelajaran

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dan berasal dari bahasa Perancis “testum” yang berarti piring untuk menyisihkan logam mulia. Sedangkan secara harfiah dalam bahasa Arab yaitu “*al-taqdir atau al-qiamah*” yang berarti penilaian<sup>13</sup>. Secara terminologi bahwa evaluasi pendidikan yaitu “*al-taqdir al-tarbiyah*” yang berarti penilaian yang berkaitan dengan kegiatan dalam pendidikan. Menurut Edwin Wandt dan Gerald W. Brown dalam buku Rinawati evaluasi adalah “*Evaluation refer to the act or process to determining the value of something*” yang berarti suatu proses untuk menilai daripada sesuatu<sup>14</sup>.

Sedangkan menurut Normand E Gronlound dalam buku Rina Febriana, bahwa evaluasi adalah “*Evaluation is a systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils*”<sup>15</sup>. Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa evaluasi suatu proses yang berurutan atau sistematis yang digunakan untuk memutuskan kebijakan, sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Dari pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan menilai yang berkaitan dengan pendidikan. Dengan demikian, evaluasi adalah proses sistematis yang meliputi pengukuran, penilaian, dan analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.

Istilah evaluasi sering dikaitkan dengan penilaian dan pengukuran. Dimana evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai sesuatu. Sedangkan untuk menentukan nilai maka diperlukan pengukuran yang biasa dikenal

---

<sup>13</sup> Joko Widiyanto, *Evaluasi Pembelajaran*, ed. by Asri Musandi W. (Jawa Timur: UNIPMA PRESS, 2018). Hal. 9

<sup>14</sup> Rinawati, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Thema Publishing Yogyakarta 55283, 2021). Hal. 13

<sup>15</sup> Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, ed. by Bunga Sari (Jakarta: Bumi Aksara, 2019). Hal. 3

dengan istilah tes. Dari definisi tersebut, bahwa penilaian dan pengukuran memiliki definisi yang berbeda. Namun kedua istilah tersebut tidak bisa dipisahkan karena memiliki hubungan yang erat<sup>16</sup>. Sebagaimana pernyataan diatas, bahwa untuk melakukan penilaian diperlukan pengukuran. Dalam hal ini pengukuran sama saja dengan *measurement*, sedangkan penilaian adalah *evaluation*<sup>17</sup>.

Adapun tujuan dari evaluasi pembelajaran yaitu untuk mengetahui sejauh mana keefektifan dan efisiensi yang berkaitan dengan sistem pembelajaran baik metode, tujuan, materi, media, sumber belajar, maupun penilaian itu sendiri. Menurut Chittenden dalam buku Arief Aulia Rahman, bahwa evaluasi memiliki berbagai macam tujuan, diantaranya untuk *keeping track*, *check-ing up*, *finding-out*, dan *summing up*<sup>18</sup>. Pertama, *keeping track* berarti bahwa evaluasi digunakan untuk melacak proses belajar peserta didik apakah sudah sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah ditetapkan atau belum. Dengan demikian, guru harus mengumpulkan data dalam waktu tertentu dengan menggunakan berbagai macam teknik penilaian agar pencapaian peserta didik bisa diketahui. Kedua, *checking-up* untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dikuasai atau belum. Ketiga, *finding-out* dimana guru bisa menemukan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran dan berusaha untuk menemukan solusinya. Keempat, *shumming-up* untuk menginterpretasi tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang sudah ditetapkan. Dengan demikian guru bisa memberikan informasi prestasi belajar siswa kepada pihak yang berkepentingan.

Teknik evaluasi pembelajaran terbagi menjadi dua macam, diantaranya teknik tes dan nontes<sup>19</sup>. Kata tes dalam bahasa Inggris yaitu *test*

<sup>16</sup> Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, ed. by Bunga Sari (Jakarta: Bumi Aksara, 2019). Hal.9

<sup>17</sup> Rinawati, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Thema Publishing Yogyakarta 55283, 2021).Hal.12

<sup>18</sup> Arief Aulia Rahman dan Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019). Hal.8

<sup>19</sup> Rinawati, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Thema Publishing Yogyakarta 55283, 2021). Hal.67

yang berarti tes, ujian, dan percobaan. Dalam kata lain, kata tes memiliki keterkaitan dengan berbagai macam istilah seperti *test*, *testing*, *tester*, dan *testee*. Test adalah suatu alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran dan penilaian, sedangkan testing berarti suatu peristiwa terjadi secara langsung pengukuran dan penilaian, *tester* yaitu orang yang melaksanakan tes atau pembuat tes, *testee* berarti subyek atau obyek yang dikenai tes atau percobaan<sup>20</sup>. Dalam bidang pendidikan, tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa baik dalam bidang kognitif yang mencakup pengetahuan, pemahaman, analisis, aplikasi, dan evaluasi. Adapun jenis tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dibagi menjadi beberapa macam, diantaranya tes diagnostik, formatif, dan sumatif.

Teknik nontes merupakan suatu alat yang digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik tanpa menggunakan tes yang mana bisa menggambarkan tentang karakteristik, sikap, ataupun kepribadian siswa. Dalam pembelajaran seharusnya meningkatkan tiga ranah kemampuan siswa baik kognitif, psikomotor, maupun afektif. Pada hakikatnya, siswa memiliki potensi dua ranah yaitu kognitif dan psikomotor yang dimana setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda. Ada siswa yang memiliki kemampuan kognitif tinggi tetapi ketrampilannya rendah, begitupun sebaliknya. Adapun teknik nontes bisa menggunakan kuisioner, skala bertingkat, daftar cek list, pengamatan, wawancara, dan daftar riwayat hidup<sup>21</sup>.

## B. Teori Klasik Analisis Butir Soal

Pengertian “klasik” ada Teori Klasik ini menunjukkan pada ukuran “waktu”. Berdasarkan Teori Klasik, analisis butir soal terdapat skor tampak (X) yang terdiri dari skor sebenarnya / true core (T) atau skor kesalahan / error (E) dimana  $X = T + E$ . Dalam Teori Klasik terdapat dua asumsi dasar yaitu tidak ada korelasi antara skor yang sebenarnya dengan skor kesalahan dan rerata kesalahan acak pengukuran sama dengan 0 (nol). Menurut Teori Klasik

<sup>20</sup> Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, ed. by Bunga Sari (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).Hal.44

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Kedua (Jakarta: Cv Bumi Aksara, 2005). Hal. 165

ada tiga parameter yang diestimasi yaitu tingkat kesukaran, daya beda dan dugaan. Pada soal yang berbentuk pilihan ganda dapat menghitung proporsi testee terhadap option yang disediakan atau dalam istilah lain dengan melakukan analisis terhadap berfungsi tidaknya distraktor atau pengecoh<sup>22</sup>.

Analisis kualitas butir soal merupakan suatu kegiatan mengkaji soal untuk mengetahui kualitas soal yang memadai. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi jawaban benar dan salah pada tiap item soal yang sudah diujikan kepada siswa Adapun tujuan kegiatan ini untuk menyeleksi butir soal apakah direvisi atau dibuang dan mendiagnostik siswa apakah sudah memahami pelajaran yang sudah diberikan atau belum<sup>23</sup>. Selain itu analisis butir soal untuk mengetahui banyak butir yang dijawab benar dan salah oleh siswa. Tes yang memiliki kualitas yang baik adalah tes yang mampu memberikan informasi yang seakurat mungkin sesuai dengan tujuannya dimana bisa membedakan mana siswa yang sudah atau belum paham mengenai materi yang sudah diajarkan sebelumnya<sup>24</sup>.

Butir soal dikatakan baik apabila memenuhi kriteria karakteristik ciri soal yang baik. Soal yang baik adalah soal yang sudah diuji cobakan bukan hanya satu kali dan revisi yang didasarkan pada analisis empiris dan rasional. Informasi empirik yang menyangkut validitas soal, tingkat kesukaran soal, bentuk jawaban, daya pembeda, aspek keterbacaan soal, dan lain sebagainya<sup>25</sup>. Dengan adanya analisis butir soal akan menggugurkan soal yang dikatakan kurang baik karena tidak memenuhi syarat sehingga berakibat pada pengukuran hasil belajar siswa yang kurang tepat. Sehingga seorang guru perlu melakukan analisis butir soal sebagai suatu upaya memperoleh soal yang bermutu. Kemudian, jika pendidik dapat menemukan kelemahan butir soal, maka bisa dilakukan perbaikan soal dan yang lebih berkualitas.

---

<sup>22</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Dan Penelitian*, ed. by Abdul Wahid and Arif Hidayat (Purwokerto: STAIN Press, 2015).

<sup>23</sup> Andri Kurniawan, dkk. *Evaluasi Pembelajaran*, Ed. By Ari Yanto (Padang Sumatera Barat: Pt Global Eksekutif Teknologi, 2022). Hal.136

<sup>24</sup> Ihwan Mahmudi, 'Item Analysis Of Islamic Education For Class VIII At Junior High School 1 Jetis Ponorogo', *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.04.No.01 (2020), Hal.11-16.

<sup>25</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Ed. By Wajaj Bahaunar Shidiq., 2009. Hal. 100

Menurut Sumarna Supranata, analisis butir soal bermanfaat untuk menjaga konsistensi kualitas tes, guna mengukur capaian pembelajaran yang sudah ditetapkan, dan mendapat informasi yang akurat pada sasaran yang diukur<sup>26</sup>. Selain itu, kegiatan analisis kualitas butir soal untuk membantu pendidik dalam mengevaluasi kualitas tes, penulisan soal yang efektif, dan meningkatkan validitas dan reliabilitas soal. Selain itu, juga untuk memberikan gambaran tentang tingkat kemampuan peserta didik dan peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, pendidik bisa memberikan tindak lanjut untuk siswa agar bisa mendapat hasil belajar yang baik.

Analisis secara kuantitatif yaitu analisis butir soal berdasarkan data empirik, dimana data ini didapatkan setelah soal tes tersebut diujikan kepada siswa. Selain berdasarkan Teori Klasik, seiring dengan berkembangnya pengetahuan muncul teori modern yaitu Teori Respon Butir<sup>27</sup>. Teori klasik menggunakan teori matematika antara peluang menjawab benar dan kemampuan siswa. Kelebihan dari teori klasik adalah murah, sederhana, dan mudah dilakukan dengan cepat menggunakan komputer serta dapat digunakan pada peserta didik dengan jumlah yang kecil. Namun, analisis secara klasik memiliki keterbatasan karena hasil analisis tergantung pada karakteristik peserta didik, dan asumsi kelompok soal yang diteskan. Suatu butir soal dapat memiliki indeks kesukaran tinggi (soal mudah) jika diujikan pada siswa yang kemampuannya tinggi. Sebaliknya Suatu butir soal dapat memiliki indeks kesukaran rendah (soal sukar) jika diujikan pada siswa yang kemampuannya rendah.

Hal ini berbeda dengan pendekatan modern menganalisis soal dengan menggunakan *Item Response Theory* (IRT) atau Teori Respon Butir. Teori ini menggunakan fungsi matematika untuk menghubungkan antara peluang menjawab benar suatu soal dengan kemampuan siswa. Adapun nama lain IRT yaitu *latent trait theory* (LTT) atau *characteristics curve theory* (ICC).

---

<sup>26</sup> Sumarna Surapranata, "Analisis, Validitas, Reliabilitas, Dan Interpretasi Hasil Tes" (Bdabung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). Hal.10

<sup>27</sup> Andri Kurniawan, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, Ed. By Ari Yanto (Padang Sumatera Barat: Pt Global Eksekutif Teknologi, 2022). Hal.141

Analisis IRT memiliki kelebihan hasil analisis tidak tergantung pada karakteristik peserta didik, dan kesalahan pengukuran lebih tinggi pada kelompok yang kemampuannya rendah<sup>28</sup>. Namun, model ini digunakan pada sampel dengan jumlah yang besar dan membutuhkan perhitungan yang kompleks. Sehingga analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis Teori Klasik karena memiliki keunggulan pada kemudahan dalam pemahaman konsep dan penggunaannya. Analisis kualitas teori klasik ditinjau dari beberapa aspek diantaranya validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh.

### 1. Validitas

Validitas merupakan suatu kecermatan instrumen tes dalam mengukur apa yang hendak diukur<sup>29</sup>. Dalam Bahasa Indonesia, validitas ini lebih sering dengan sebutan sah atau valid. Jadi tes yang valid atau validitas tes berkaitan dengan kesesuaian dan ketetapan antara tes sebagai alat ukur dan objek yang diukur<sup>30</sup>. Misalnya dalam mengukur berat badan, tentu tidak valid dengan meteran. Kemudian untuk mengukur keterampilan siswa, tentu tidak valid dengan pilihan ganda. Dengan demikian, tes yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik hasil belajar yang diukur. Tinggi atau rendahnya validitas bisa dihitung dengan dengan uji validitas yang dinyatakan dalam koefisien validitas<sup>31</sup>. Validitas terbagi menjadi dua macam yaitu :

#### a. Validitas Logis

Suatu tes dikatakan valid apabila mengikuti teori maupun ketentuan yang berlaku. Validitas logis terdiri dari validitas isi dan

<sup>28</sup> Andri Kurniawan, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, Ed. By Ari Yanto (Padang Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022). Hal.142

<sup>29</sup> Elis Jannatul, 'Analisis Butir Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas Xi Di Man 3 Majalengka', *Jurnal Pendidikan*, Vol.03.No.01 (2022), Hal.1-13.

<sup>30</sup> Asrul Rusydi, *Evaluasi Pembelajaran*, 2nd Edn (Perdana Mulya Husada, 2014). Hal.121

<sup>31</sup> Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, Ed. By Bunga Sari (Jakarta: Bumi Aksara, 2019). Hal.120

kontruksi<sup>32</sup>. Butir tes dikatakan memiliki validitas isi jika materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Validitas ini dimulai dengan awal merinci kurikulum, materi, dan tujuan pembelajaran. Adapun, validitas ini bertujuan untuk mengukur penguasaan materi berdasarkan tujuan pembelajaran. Sehingga disebut juga dengan validitas kurikuler yang mana tes harus mencakup materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Dalam menganalisis validitas, validator harus menguasai beberapa indikator yaitu kesesuaian indikator pencapaian kompetensi dengan indikator soal, indikator soal dengan aspek yang diteliti, penggunaan bahasa, tulisan, dan gambar yang ada di soal tersebut<sup>33</sup>.

Jika butir soal diukur berdasar pada aspek kognitif maka juga dapat memiliki validitas konstruksi. Suatu tes dikatakan validitas konstruksi bukan dilihat dari urutan nomor soal ataupun susunan kalimat, tetapi tes tersebut dapat secara tepat mengukur aspek kognitif yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian, validitas konstruk ini sama dengan validitas isi yang diperoleh secara logika bukan melalui secara statistik.

#### b. Validitas Empiris

Istilah “validitas empiris” terdapat kata “empiris” yang berarti pengalaman. Sebuah tes atau instrumen dikatakan validitas empiris jika sudah diuji dari pengalaman<sup>34</sup>. Terdapat dua macam validitas empiris diantaranya validitas ada sekarang dan validitas ramalan. Validitas “ada sekarang berkaitan dengan hasil tes yang dibandingkan dengan hasil pengalaman. Pengalaman yang dimaksud sebagai alat pembandingan yaitu hasil nilai ulangan harian yang lalu. Sedangkan validitas ramalan untuk meramal mengenai hal yang akan datang.

---

<sup>32</sup> Andri Kurniawan, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, Ed. By Ari Yanto (Padang Sumatera Barat: Pt Global Eksekutif Teknologi, 2022). Hal.150

<sup>33</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Ed. By Wajaj Bahaunar Shidiq, (2009). Hal.314

<sup>34</sup> Andri Kurniawan, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, Ed. By Ari Yanto (Padang Sumatera Barat: Pt Global Eksekutif Teknologi, 2022). Hal.152

Misalnya tes masuk Perguruan Tinggi dimana calon yang memiliki skor tinggi jelas akan menjamin keberhasilannya kelak, begitu sebaliknya<sup>35</sup>. Validitas empiris bertujuan untuk menguji coba soal tes yang telah dibuat dan yang dinyatakan berdasarkan analisis validitas logis. Dalam hal ini, validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan alat ukur dalam mengukur objek yang diukur dengan membagi kelompok skor benar dan salah dari sampel dengan menggunakan statistik<sup>36</sup>. Ada beberapa bentuk validitas yang dapat digunakan untuk menentukan dan menilai validitas:

1) Validitas eksternal

Validitas eksternal dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor hasil uji coba instrumen yang dibuat guru dengan instrumen yang sudah baku<sup>37</sup>. Misalnya seorang guru Fikih membuat tes ujian semester genap kelas II tingkat Aliyah. Untuk menguji validitas eksternal tes yang dibuat guru, dapat dibandingkan dengan tes yang sudah baku, misalnya Tes TOEFL.

2) Validitas Internal

Validitas internal dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis faktor dengan analisis butir.

- a) Analisis Faktor. Analisis faktor dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *Product moment*. Jika terdapat korelasi positif dan signifikan, berarti item-item pada faktor tersebut dianggap valid.
- b) Analisis Butir. Analisis butir dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor-skor item dengan skor total. Korelasi dilakukan dengan teknik korelasi *Product moment*. Jika

<sup>35</sup> Abdul Qodir, *Evaluasi Dan Penilaian Pembelajaran*, Ed. By Ngalimun (Yogyakarta: K-Media, 2017). Hal.158

<sup>36</sup> Andri Kurniawan, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, Ed. By Ari Yanto (Padang Sumatera Barat: Pt Global Eksekutif Teknologi, 2022). Hal.153

<sup>37</sup> Asyrul Rusdi, *Evaluasi Pembelajaran*, 2nd Edn (Perdana Mulya Husada, 2014). Hal.122

menghasilkan korelasi positif dan signifikan antara skor item dengan skor total berarti item tersebut dianggap *valid*. Untuk menentukan validitas internal, bisa menggunakan rumus korelasi *Product moment* <sup>38</sup> :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien validitas

$N$  : Banyaknya butir soal

$X$  : Jumlah yang menjawab benar tiap soal

$Y$  : Jumlah total nilai yang menjawab benar tiap siswa

Setelah didapatkan koefisien korelasi, untuk mengambil keputusan dengan ketentuan sebagai berikut <sup>39</sup>:

1. Butir soal dikatakan valid jika koefisien korelasi  $r_{hitung} > r_{tabel}$
2. Butir soal dikatakan tidak valid jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$

Butir soal dengan kategori valid sebaiknya disimpan pada bank soal dan tidak perlu direvisi. Sebaliknya soal kategori tidak valid memiliki dua kemungkinan yaitu soal lebih baik dilakukan revisi agar soal dapat mengukur apa yang seharusnya diukur atau soal tidak digunakan lagi untuk pengukuran. Hal yang menyebabkan butir soal tidak valid dikarenakan jawaban sampel yang tidak konsisten sehingga data tidak terdistribusi secara merata. Sehingga soal tidak valid, sebaiknya direvisi agar dapat dipakai lagi untuk kegiatan pengukuran selanjutnya.

<sup>38</sup> Abdul Qodir, *Evaluasi Dan Penilaian Pembelajaran*, Ed. By Ngalimun (Yogyakarta: K-Media, 2017). Hal.159

<sup>39</sup> Andri Kurniawan, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, Ed. By Ari Yanto (Padang Sumatera Barat: Pt Global Eksekutif Teknologi, 2022). Hal.154

## 2. Reliabilitas

Dalam bahasa Inggris, reliabilitas berasal dari kata *reliability* atau *reliable* yang berarti stabil, konsisten, dan dapat dipercaya. Secara umum bahwa tes dikatakan reliabel jika dites berkali-kali mendapatkan hasil yang sama<sup>40</sup>. Menurut Abdul Qodir, reliabilitas berkaitan dengan instrumen tes yang apabila dilakukan pengujian berulang kali akan menghasilkan kekonsistenan<sup>41</sup>. Artinya bahwa suatu tes akan menghasilkan skor yang relatif tidak berubah meskipun dilakukan uji tes pada waktu yang berbeda. Jadi, suatu instrumen tes dapat memiliki reliabilitas tinggi jika dalam melakukan pengukuran yang hendak diukur menghasilkan hasil yang stabil atau konsisten. Jika suatu instrumen tes memiliki nilai reliabilitas tinggi, hal ini menunjukkan kesalahan yang ada hanya sedikit. Dalam menentukan reliabilitas, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan yaitu:

### a. Metode Bentuk Paralel

Metode ini dilakukan dengan melakukan dua buah tes yang memiliki kesamaan tujuan, tingkat kesukaran, dan struktur namun butir soalnya berbeda<sup>42</sup>. Dalam metode ini, pendidik menyiapkan dua buah jenis tes yang diujikan pada kelompok yang sama. Setelah didapatkan hasil, dilakukan korelasi agar didapatkan nilai reliabilitas instrumen tes. Dengan demikian, metode ini sering dinamakan *double test-double-trial method*.

### b. Metode Tes Ulang

Pada metode ini, sebagai suatu inovasi dari metode paralel dimana tes yang ada dilakukan pengujian sebanyak dua kali

---

<sup>40</sup> Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, Ed. By Bunga Sari (Jakarta: Bumi Aksara, 2019). Hal.125

<sup>41</sup> Abdul Qodir, *Evaluasi Dan Penilaian Pembelajaran*, Ed. By Ngalimun (Yogyakarta: K-Media, 2017). Hal.171

<sup>42</sup> Asrul Rusydi, *Evaluasi Pembelajaran* (Ciptapustaka Media Bandung, 2015). Hal.126

percobaan<sup>43</sup>. Setelah dilakukan percobaan, hasil yang didapatkan kemudian dikorelasikan dengan hasil yang kedua sehingga menghasilkan koefisien korelasi. Jika nilai korelasi tinggi, maka soal memiliki reliabilitas yang baik. Dalam metode tes ulang memiliki beberapa kelemahan pada tes yang mencakup pengetahuan dimana jika diujikan dalam waktu dekat, siswa masih mengingat materi, begitupun sebaliknya atau karena faktor lain yang berbeda.

c. Metode Belah Dua

Metode ini sebagai suatu upaya dalam mengatasi kelemahan-kelemahan dari metode tes ulang ataupun yang lain. Dalam metode ini, hanya dilakukan tes sebanyak satu kali dalam percobaan sehingga disebut dengan metode *single test-single trial method*. Adapun butir soal yang dibelah dua atau dikenal dengan teknik split-half dengan mengkorelasikan antara soal bernomor gasal (X) dan genap sebagai (Y) dapat dilakukan sebagai berikut<sup>44</sup> :

- 1) Belahan atas genap-gasal, dimana butir soal dibelah menjadi beberapa item antara gasal dan genap
- 2) Belahan atas awal-akhir, dimana sebagian berada di nomor-nomor awal dan sebagian berada di nomor-nomor akhir.

d. Kesamaan Rasional

Untuk mencari besar nilai reliabilitas dapat dilakukan dengan mengaitkan setiap butir dalam satu tes dengan butir-butir yang lain dalam tes seluruhnya<sup>45</sup>. Untuk mengetahui reliabilitas butir soal pilihan ganda dapat dianalisis dengan rumus KR-20 atau teknik Kuder-Richardson yang mana tes dikatakan reliabel jika terdapat

<sup>43</sup> Andri Kurniawan, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, Ed. By Ari Yanto (Padang Sumatera Barat: Pt Global Eksekutif Teknologi, 2022). Hal.161

<sup>44</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Ed. By Wajaj Bahaunar Shidiq., 2009. Hal.328

<sup>45</sup> Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, Ed. By Bunga Sari (Jakarta: Bumi Aksara, 2019). Hal.139

konsistensi jawaban antara soal yang satu dengan soal yang lain<sup>46</sup>.

Untuk mengetahui reliabilitasnya sebagai berikut<sup>47</sup>:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

$r_i$  : reliabilitas internal instrumen

$k$  : jumlah item soal

$p_i$  : proporsi banyaknya subyek yang menjawab benar

$q_i$  :  $1 - p_i$

$s_t^2$  : variasi total  $\frac{\sum(x-\bar{x})^2}{n}$  dengan x adalah nilai setiap soal dan n adalah jumlah lembar jawab siswa

Setelah data didapatkan, jika nilai koefisien reliabilitas  $\geq 0.60$  maka dikatakan reliabel<sup>48</sup>. Kemudian diinterpretasi dengan tabel berikut untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya<sup>49</sup>.

**Tabel 2. 1 Klasifikasi Tingkat Reliabilitas**

Kategori	Koefisien Korelasi
Sangat tinggi	0,800-1,000
Tinggi	0,600-0,799
Cukup	0,400-0,599
Rendah	0,200-0,399
Sangat Rendah	0,000-0,1999

Menurut Rina Febriana, tinggi rendahnya nilai reliabilitas soal ditentukan oleh beberapa hal diantaranya<sup>50</sup>:

<sup>46</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Ed. By Wajaj Bahaunar Shidiq, (2009). Hal.331

<sup>47</sup> Andri Kurniawan, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, Ed. By Ari Yanto (Padang Sumatera Barat: Pt Global Eksekutif Teknologi, 2022). Hal.166

<sup>48</sup> Komariah dan Rufi, 'Analysis Multiple-Choice Questions In Class VII Mathematics At SMP Negeri 6 Bangkalan', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol.06.No.04 (2023), Hal.1912-1919.

<sup>49</sup> Elviana, 'Analisis Butir Soal Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Program Pendahuluan Anates', *Jurnal Mudarissuna*, Vol.10.No.02 (2020), Hal. 58-74.

1. Jumlah sampel. Hal ini berarti semakin banyak atau luas suatu sampel maka suatu tes semakin reliabel.
2. Bakat dan kemampuan siswa. Jika tes diberikan pada tingkat kelas yang berbeda akan menyebabkan tes semakin dalam dibandingkan hanya diberikan pada beberapa kelas pada tingkat yang sama.
3. Suasana dan kondisi pada saat ujian. Jika pada saat ujian, suasananya bising, gaduh, dan kondisi yang tidak nyaman akan berpengaruh pada hasil dan kedalaman suatu tes.

### 3. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal diartikan untuk mengetahui level soal apakah soal tersebut mudah, sedang, ataupun sukar<sup>51</sup>. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah ataupun sukar. Jika soal terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk memecahkan masalah, sebaliknya jika soal terlalu sukar akan membuat siswa putus asa karena diluar jangkauannya<sup>52</sup>. Berdasarkan ahli konstruksi tes bahwa tes yang terbaik memiliki kesukaran disekitar 0.50 dimana hal itu bisa membedakan antara kelompok yang baik dan kurang belajar<sup>53</sup>. Dalam istilah evaluasi, bahwa indeks kesukaran disimbolkan dengan huruf "P", singkatan dari proporsi. Adapun besarnya indeks kesukaran antara 0.00 – 1.00. Jika soal memiliki indeks 0.00 maka soal terlalu sukar, sebaliknya jika 1.00 maka soal terlalu mudah<sup>54</sup>. Analisis tingkat kesukaran dalam penelitian ini yaitu dengan rumus<sup>55</sup>:

---

<sup>50</sup> Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, Ed. By Bunga Sari (Jakarta: Bumi Aksara, 2019). Hal.127

<sup>51</sup> Komariah dan Rofi, 'Analysis Multiple-Choice Questions In Class VII Mathematics At SMP Negeri 6 Bangkalan', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol.06.No.04 (2023), Hal.1912-1919.

<sup>52</sup> Elviana, 'Analisis Butir Soal Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Program Pendahuluan Anates', *Jurnal Mudarissuna*, Vol.10.No.02 (2020), Hal. 58-74

<sup>53</sup> Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, Ed. By Bunga Sari (Jakarta: Bumi Aksara, 2019). Hal.112

<sup>54</sup> Arief Aulia Rahman dan Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019). Hal.130

<sup>55</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Dan Penelitian*, Ed. By Abdul Wahid Dan Arif Hidayat (Purwokerto: Stain Press, 2015). Hal.196

$$P = \frac{JSB}{JS}$$

Keterangan :

P : indeks kesukaran

JSB : banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS : jumlah seluruh siswa peserta tes

Kemudian, setelah didapatkan hasil perhitungan ditafsirkan tabel dibawah yaitu:<sup>56</sup>

**Tabel 2. 2 Indeks Kesukaran**

Kategori	Indeks Kesukaran
Sukar	$P < 0,30$
Sedang	$0,30 - 0,70$
Mudah	$P > 0,70$

Soal yang baik memiliki daya keseimbangan dari aspek tingkat kesukaran. Keseimbangan yang dimaksud adalah dari keseluruhan jumlah butir soal terdistribusi secara seimbang baik sukar, sedang, dan mudah. Menurut Sudjana bahwa soal sebaiknya memiliki keseimbangan antara soal sukar : sedang : mudah dengan perbandingan 20% : 50% : 30%<sup>57</sup>. Hal ini dimaksudkan agar dapat mengetahui siswa mana yang betul-betul memahami pelajaran dan siswa yang tidak memahami pelajaran tersebut. Setelah dilakukan analisis, tindak lanjut dari analisis tingkat kesukaran sebagai berikut<sup>58</sup>:

<sup>56</sup> Asrul Rusydi, *Evaluasi Pembelajaran*, 2nd Edn (Perdana Mulya Husada, 2014). Hal.151

<sup>57</sup> Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009). Hal.174

<sup>58</sup> Isma Azizah dan Supahar, 'Analisis Kualitas Butir Soal Penilaian Harian Bersama I Fisika Kelas X SMA Negeri 1 Patikraja', *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol.10.No.02 (2023), Hal. 90-104

1. Butir soal termasuk kategori sukar memiliki tiga kemungkinan tindak lanjut, diantaranya :
  - a) Butir soal termasuk kategori sukar sebaiknya disimpan pada bank soal dan digunakan lagi.
  - b) Butir soal dibuang dan tidak digunakan lagi dalam kegiatan pengukuran
  - c) Butir soal direvisi untuk diketahui penyebab kesukaran soal. Revisi yang dilakukan dengan penyederhanaan kalimat sehingga tidak menyebabkan pemikiran yang multitafsir bagi siswa.
2. Butir soal termasuk kategori sedang sebaiknya disimpan pada bank soal dan digunakan lagi.
3. Butir soal termasuk kategori mudah memiliki tiga kemungkinan tindak lanjut, diantaranya:
  - a) Butir soal termasuk kategori mudah disimpan pada bank soal dan digunakan lagi.
  - b) Butir soal dibuang dan tidak digunakan lagi dalam kegiatan pengukuran
  - c) Butir soal sebaiknya direvisi untuk diketahui penyebab kemudahan soal. Revisi yang dilakukan dengan membuat kalimat lebih kompleks dan dapat digunakan lagi untuk tes berikutnya.
4. Daya Beda

Daya pembeda soal merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan kemampuan siswa antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah<sup>59</sup>. Dalam istilah evaluasi, angka daya pembeda soal ini disimbolkan dengan indeks diskriminasi atau D. Indeks diskriminasi ini berkisar 0.00 – 1.00 seperti halnya indeks kesukaran. Tetapi dalam daya beda terdapat tanda negatif yang mana jika soal itu “terbalik”. Artinya anak bodoh disebut anak pandai, dan

---

<sup>59</sup> Ihwan Mahmudi, 'Item Analysis Of Islamic Education For Class VIII At Junior High School 1 Jetis Ponorogo', *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.04.No.01 (2020), Hal.11-16

sebaliknya<sup>60</sup>. Semakin besar koefisien yang didapatkan maka daya pembeda menjadi lebih tinggi. Suatu soal tidak baik jika dijawab benar oleh kelompok pandai maupun kurang pandai. Begitupun sebaliknya, jika soal tidak bisa dijawab oleh kelompok pandai maupun tidak maka tidak memiliki daya pembeda.

Suatu item soal yang baik jika hanya mampu dijawab benar oleh siswa yang memiliki kemampuan tinggi. Jika proporsi penjawab benar dari dua kelompok sama maka soal tidak bisa membedakan antara mereka yang berkemampuan tinggi dan rendah. Apalagi jika soal banyak dijawab benar oleh kelompok berkemampuan rendah maka soal tersebut menyesatkan karena daya diskriminasinya terbalik (minus). Adapun daya pembeda bisa dihitung dengan menggunakan rumus<sup>61</sup> :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan :

D : daya pembeda

J : jumlah peserta tes

$B_A$  : banyaknya siswa atas yang menjawab benar

$B_B$  : banyaknya siswa bawah yang menjawab benar

$J_A$  : banyaknya siswa atas

$J_B$  : banyaknya siswa bawah

<sup>60</sup> Laela Umi, 'Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda Dan Fungsi Distraktor', *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, Vol.08.No.02 (2019), Hal. 37-64.

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Kedua (Jakarta: Cv Bumi Aksara, 2005). Hal. 165

Setelah didapatkan hasil perhitungan, indeks daya beda dianalisis berdasarkan tabel berikut ini <sup>62</sup>:

**Tabel 2. 3 Indeks Daya Beda**

Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi
< 0,00	Sangat Jelek.
0,00 - 0,20	Jelek ( <i>poor</i> )
0,21 – 0.40	Cukup ( <i>satisfactory</i> )
0,41 – 0,70	Baik ( <i>good</i> )
0,71 – 1,00	Baik Sekali ( <i>excellent</i> )

Soal yang memiliki daya beda baik sekali atau baik berarti dapat membedakan kemampuan siswa secara signifikan. Soal dengan kategori daya beda cukup, kurang signifikan membedakan kemampuan siswa antara yang tinggi dan rendah. Soal dengan kategori daya beda jelek, tidak bisa membedakan kemampuan siswa. Soal dengan kategori daya beda sangat jelek, tidak layak digunakan untuk instrumen penilaian karena keliru dalam membedakan kemampuan siswa<sup>63</sup>. Setelah diketahui daya beda tiap soal, maka tindak lanjut soal yang memiliki daya beda baik sekali, baik, cukup, jelek, dan sangat jelek sebagai berikut<sup>64</sup>:

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Kedua (Jakarta: Cv Bumi Aksara, 2005). Hal. 170

<sup>63</sup> Sri Nurhalimah, dkk, 'Hubungan Antara Validitas Item Dengan Daya Pembeda Dan Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda Pas', *Jurnal Natural Science Educational Research*, Vol.04.No.03 (2022), Hal. 249-257.

<sup>64</sup> Rahmatika Rahayu, 'Analisis Kualitas Soal Pra Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi', *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, Vol.14.No.01 (2016), Hal.85-94. Hal.92

- 1) Soal yang memiliki daya beda baik sekali, baik, dan cukup sebaiknya disimpan pada bank soal dan dapat digunakan lagi untuk kegiatan tes berikutnya.
- 2) Soal yang memiliki daya beda jelek dan sangat jelek atau negatif lebih baik tidak digunakan lagi dalam kegiatan pengukuran kemampuan siswa.

#### 5. Efektivitas Pengecoh

Pengecoh biasanya dikenal dengan istilah penggoda atau penyesat yang merupakan pilihan jawaban bukan dari jawaban yang benar. Tujuan adanya pengecoh ini berfungsi agar testee memilih atau tertarik pada jawaban tersebut karena mengira jawaban tersebut benar. Pengecoh dikatakan baik jika pengecoh tersebut memiliki daya tarik tertentu, sehingga testee merasa bimbang dan ragu dalam memilih jawaban. Sehingga mereka salah atau terkecoh memilih pengecoh sebagai jawaban yang benar. Option atau alternatif jawaban biasanya terdapat 3-5 buah, dimana salah satu dari alternatif jawaban tersebut yaitu jawaban benar, dan yang lainnya adalah pengecoh atau distraktor<sup>65</sup>.

Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah alternatif jawaban berfungsi dengan baik ataupun tidak berfungsi dengan baik. Jika siswa banyak yang memilih pengecoh tersebut, maka bisa dikatakan berfungsi dengan baik. Namun sebaliknya, jika siswa tidak terkecoh dengan pengecoh tersebut, artinya kurang berfungsinya pengecoh. Adapun butir soal yang baik akan dipilih oleh siswa yang menjawab salah dengan secara merata. Namun sebaliknya, jika pengecoh tidak dipilih secara merata maka soal tersebut kurang baik. Dalam hal ini, pengecoh dianggap berfungsi jika siswa yang menjawab soal itu mendekati jumlah ideal.

---

<sup>65</sup> Laela Umi, 'Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda Dan Fungsi Distraktor', *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, Vol.08.No.02 (2019), Hal. 37-64

Perhitungan efektivitas pengecoh dilakukan dengan menerapkan rumus mencari indeks pengecoh. Analisis terhadap efektivitas pengecoh dilakukan untuk mengetahui apakah alternatif pilihan jawaban berfungsi atau tidak berfungsi sama sekali. Butir soal dengan pengecoh yang baik sekurang-kurangnya dipilih oleh 5% dari total keseluruhan siswa yang mengikuti ulangan<sup>66</sup>.

Setiap soal memiliki tiga pengecoh atau pengecoh dari empat pilihan jawaban. Adapun interpretasi efektivitas pengecoh pada tiap butir soal sebagai berikut<sup>67</sup>:

1. Jika tiga pengecoh semua berfungsi, maka butir soal dikatakan memiliki pengecoh yang efektif.
2. Jika hanya satu atau dua pengecoh berfungsi, maka butir soal dikatakan memiliki pengecoh yang tidak efektif.

Tindak lanjut setelah mengetahui efektivitas pengecoh tiap butir soal sebagai berikut :

1. Pengecoh yang berfungsi efektif dapat digunakan lagi untuk kegiatan evaluasi berikutnya.
2. Pengecoh yang berfungsi tidak efektif sebaiknya direvisi atau diganti dengan pengecoh yang lain. Untuk membuat pengecoh yang baik dengan menggunakan kata yang dimengerti oleh siswa, kata yang terlihat sama, menggunakan bahasa baku, dan kata-kata yang berkaitan dengan jawaban yang benar<sup>68</sup>.

## 6. Kualitas Butir Soal

Hasil analisis secara kuantitatif melalui uji validitas, reliabilitas, daya beda, tingkat kesukaran, dan fungsi pengecohnya

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Kedua (Jakarta: CV Bumi Aksara, 2005). Hal.244

<sup>67</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, ed. by Wajaj Bahaunar Shidiq, (2009). Hal.359

<sup>68</sup> Eni Arbiatin, 'Analisis Kelayakan Butir Soal Tes Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Matematika Kelas VI Di SDN 19 Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020', *Jurnal Pgmi*, Vol.12.No.02 (2020), Hal. 146-171.

kemudian dianalisis secara keseluruhan untuk mengetahui kualitas butir soal. Analisis secara keseluruhan untuk mengetahui apakah soal ASAS Fikih termasuk dalam kategori baik atau tidak baik. Kualitas soal ditentukan berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Butir soal masuk dalam kategori baik jika memenuhi kriteria yaitu valid, reliabel, tingkat kesukaran sedang, daya pembeda yang baik atau cukup, dan pengecoh yang efektif.
- 2) Butir soal dikatakan tidak baik jika tidak valid dan daya beda jelek atau sangat jelek.

Setelah diperoleh soal yang termasuk dalam kategori baik, cukup baik, dan tidak baik tidak lanjut soal sebagai berikut:

1. Soal yang termasuk dalam kategori baik, dapat disimpan dalam bank soal dan digunakan lagi dalam kegiatan evaluasi berikutnya.
2. Soal yang termasuk dalam kategori tidak baik, sebaiknya sebaiknya direvisi atau tidak digunakan lagi untuk kegiatan pengukuran atau diganti dengan soal yang lain.

### **C. Mata Pelajaran Fikih**

Secara etimologis, Fikih memiliki arti pemahaman yang mendalam dan pembinaan arah potensi akal. Fikih merupakan bagian dari syariah Islamiyah yang berkaitan tentang hukum syariat untuk para mukallaf yang diambil berdasarkan dalil yang terperinci<sup>69</sup>. Mata pelajaran Fikih sebagai mata pelajaran yang wajib ada di suatu jenjang pendidikan khususnya di pendidikan madrasah. Tetapi di sekolah juga terdapat materi Fikih yang sudah terhimpun dalam satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun tujuan dari mata pelajaran Fikih adalah agar siswa dapat memahami dasar-dasar hukum Islam dan diharapkan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai

<sup>69</sup> Hafsah, *Pembelajaran Fikih*, ed. by Mardianto, 2nd edn (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013). Hal.3

seorang muslim yang mematuhi hukum dengan sempurna<sup>70</sup>. Dengan demikian siswa bisa menjalankan kewajiban beragama dengan baik terkait hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia dan alam semesta.

Pada fase D, capaian pembelajaran mata pelajaran Fikih bertujuan agar siswa memahami internalisasi nilai-nilai dalam ibadah shalat dan sujud, muamalah, rukhsah, riba, dan mengenal beberapa mazhab fikih, serta mengenai ibadah kurban. Secara rinci capaian pembelajaran fikih fase D kelas VII sebagai berikut <sup>71</sup>:

#### 1. Elemen

Pada fase D, capaian pembelajaran mata pelajaran Fikih kelas VII hanya berfokus pada elemen Fikih Ibadah.

#### 2. Capaian Pembelajaran

Pada fase D, capaian pembelajaran mata pelajaran Fikih Peserta didik menganalisis tata cara bersuci dari hadas dan najis, ketentuan shalat fardlu, shalat berjamaah, ketentuan puasa, i'tikaf, keutamaan zikir dan doa, berbagai shalat sunah, dan ketentuan sujud tilawah, sujud syukur dan sujud syahwi.

#### 3. Tujuan Pembelajaran

- a. Peserta didik dapat menganalisis tata cara bersuci dari hadas dan najis untuk membangun pola hidup bersih dan sehat dalam konteks kehidupan sehari-hari.
- b. Peserta didik dapat menganalisis ketentuan shalat fardhu dan shalat sunnah serta mengamalkannya dengan baik dan benar untuk menumbuhkan kesalihan individu, sikap istiqamah dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Peserta didik dapat menganalisis ketentuan shalat berjamaah untuk menumbuhkan kesalihan sosial dan sikap demokratis dan gotong royong dalam konteks kehidupan bermasyarakat.

<sup>70</sup> Direktorat KSKK Madrasah Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Fikih*, 2020.

<sup>71</sup> Direktorat KSKK Madrasah Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama R, *TP,ATP,DAN MODUL AJAR Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*, 2022.

- d. Peserta didik dapat menganalisis ketentuan shalat Jumat untuk menumbuhkan kesalihan sosial dan sehingga terbangun persatuan dan ukhuwah islamiyah dalam konteks kehidupan beragama.
  - e. Peserta didik dapat menganalisis ketentuan puasa dan i'tikaf untuk membentuk kepribadian yang jujur dan ikhlas dalam ketaatannya kepada Allah Swt. dan rasa empati kepada sesama.
  - f. Peserta didik dapat menganalisis keutamaan zikir dan doa agar tumbuh sikap tawadhu dan optimis dalam kehidupan sehari-hari.
  - g. Peserta didik dapat menganalisis ketentuan sujud tilawah, sujud syukur dan sujud syahwi sehingga terbentuk pribadi yang tawadhu, taat, tawakkal, dan syukur kepada Allah Swt.
4. Alur Tujuan Pembelajaran
- a. Menganalisis tata cara bersuci dari hadas dan najis untuk membangun pola hidup bersih dan sehat dalam konteks kehidupan sehari-hari.
  - b. Menganalisis ketentuan shalat fardhu, dan shalat sunnah serta mengamalkannya dengan baik dan benar untuk menumbuhkan kesalihan individu, sikap istiqamah dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.
  - c. Menganalisis ketentuan shalat berjamaah untuk menumbuhkan kesalihan sosial dan sikap demokratis dan gotong royong dalam konteks kehidupan bermasyarakat.
  - d. Menganalisis ketentuan shalat Jumat untuk menumbuhkan kesalihan sosial sehingga terbangun persatuan dan ukhuwah islamiyah dalam konteks kehidupan beragama
  - e. Menganalisis keutamaan zikir dan doa agar tumbuh sikap tawadhu' dan optimis dalam kehidupan sehari hari
  - f. Menganalisis ketentuan shalat jama' dan qashar sehingga kewajiban shalat dijalankan pada kondisi apapun dan dimanapun.
  - g. Menganalisis ketentuan shalat dalam keadaan tertentu sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istiqamah pada kondisi apapun dan dimanapun.

#### D. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam merancang penelitian ini, peneliti melakukan penelusuran terhadap beberapa karya dan penelitian terdahulu yang dinilai relevan dengan tema utama dalam penelitian ini. Karya pertama adalah skripsi yang berjudul “Analisis Soal Penilaian Akhir Tahun (PAT) Mata Pelajaran Fikih Kelas XI Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren Tahun Pelajaran 2019/2020” pada tahun 2020 oleh Ahmad Asyahrul Wardi. Dalam karyanya, Ahmad melakukan analisis butir soal mata pelajaran Fikih kelas 11 yang mencakup 6 indikator yaitu validitas, reliabilitas, daya beda, tingkat kesukaran, efektifitas pengecoh, dan kualitas soal menggunakan bantuan *software* ANATES versi 4 dan *Microsoft Excel*. Dari hasil penelitiannya dihasilkan dari 45 soal sebanyak 39 dikatakan valid dan 6 soal tidak valid, soal dikatakan reliabilitas tinggi memiliki hasil koefisien 0,95. Soal didominasi oleh soal kategori mudah sebanyak 26 soal, 18 soal sedang dan sukar sebanyak 1 soal. Dari 45 soal, mayoritas soal memiliki daya beda baik sebanyak 18 butir soal, baik sekali 16 soal, 10 soal sedang, dan 5 beda jelek. Berdasarkan aspek efektivitas pengecoh 9 soal kriteria tidak baik, 5 soal kurang baik, 4 soal termasuk sedang dan 2 butir soal kategori baik<sup>72</sup>.

Karya kedua adalah jurnal karya Dwi Kumala,dkk tahun 2021 yang berjudul “Kualitas Butir Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Yang Disusun Guru Madrasah”. Dalam penelitiannya, Dwi menganalisis soal PAS mata pelajaran Fikih kelas IX tahun ajaran 2018/2019 yang ditinjau dari 5 aspek yaitu validitas, reliabilitas, daya beda, tingkat kesukaran, dan fungsi pengecohnya. Dari hasil penelitian dari 40 soal sebanyak 26 soal valid dan 14 tidak valid. Soal termasuk kategori reliabilitas tinggi karena koefisien reliabilitas 0.745. Berdasarkan tingkat kesukaran 14 sangat mudah, 12 mudah, 10 sedang, dan 4 kategori sukar. Soal memiliki daya beda baik sebanyak 8 butir soal, 4 soal sedang, 7 butir soal jelek, dan 1 butir soal daya beda sangat

<sup>72</sup> Ahmad Wardi, ‘Analisis Soal Penilaian Akhir Tahun (Pat) Mata Pelajaran Fikih Kelas XI Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren Tahun Pelajaran 2019/2020’ (Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Walisongo, 2020).

jelek. Berdasarkan aspek efektivitas pengecoh 9 soal kriteria tidak baik, 5 soal kurang baik, 4 soal termasuk sedang dan 2 butir soal kategori baik<sup>73</sup>.

Karya ketiga yang dijadikan kajian pustaka dalam penelitian ini adalah skripsi yang berjudul “Analisis Butir Soal Penilaian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran PAI di Kelas XI SMAN 2 Palopo Tahun Ajaran 2020/2021” oleh Idil Saputra pada tahun 2021. Dalam penelitiannya, Idil Saputra menganalisis soal PAS mata pelajaran PAI yang ditinjau dari 5 aspek yaitu validitas, reliabilitas, daya beda, tingkat kesukaran, dan fungsi pengecohnya. Dari hasil penelitiannya menggunakan bantuan *Microsoft Excel* menghasilkan sebanyak 24 dari 25 soal dikatakan valid. Adapun koefisien reliabilitas 0.731 sehingga tes bisa dikatakan reliabel. Dari 25 soal, sebanyak 3 butir soal sukar, 13 butir soal sedang, dan 9 butir soal mudah. Butir soal mayoritas memiliki daya beda baik dengan banyak 10 soal, 5 soal jelek, 8 cukup, dan 1 soal baik sekali dan sangat jelek. Sedangkan sebanyak 22 soal pengecoh tidak berfungsi dan hanya 3 yang berfungsi dengan baik<sup>74</sup>.

Karya keempat yang dijadikan kajian pustaka dalam penelitian ini adalah skripsi yang berjudul “Analisis Butir Soal PAS Mata Pelajaran Fiqih Di MTs 2 Aceh Besar” pada tahun 2023 oleh Restika Agustina. Dalam penelitiannya, Restika menganalisis 50 soal PAS mata pelajaran Fiqih kelas VIII tahun ajaran 2022/2023 yang ditinjau dari 5 aspek yaitu validitas, reliabilitas, daya beda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecoh. Dalam menganalisis butir soal, Restika menggunakan program bantuan ANATES dan *Microsoft Excel*. Adapun hasil penelitiannya sebanyak 29 soal valid dan 21 soal tidak valid. Soal memiliki reliabilitas yang tinggi karena indeks reliabilitas sebesar 0,761. Dari 40 soal, 19 butir soal termasuk soal sedang, mudah berjumlah 7 butir soal, dan sukar berjumlah 14 butir soal. Ditinjau dari

---

<sup>73</sup> Dwi Kumala Sari, dkk, ‘Kualitas Butir Soal Penilaian Akhir Semester (Pas) Yang Disusun Guru Madrasah’, Jurnal Jipis, Vol.30.No.02 (2021), Hal.57-69.

<sup>74</sup> Idil Saputra, ‘Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMAN 2 Palopo Tahun Ajaran 2020/2021’ (Skripsi S1 Universitas Palopo, 2021).

efektivitas pengecoh 28 soal sangat baik, 15 butir soal baik, 6 butir soal kurang baik, dan 1 butir soal tidak baik<sup>75</sup>.

Dari beberapa karya penelitian sebelumnya, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Adapun persamaannya dengan judul peneliti adalah sama-sama meneliti kualitas butir soal secara kuantitatif. Namun terdapat perbedaan yang terletak pada lokasi penelitian, objek penelitian, dan indikator penelitian. Peneliti melakukan penelitian di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng dengan objek penelitian berupa soal pilihan ganda sebanyak 40 soal dan lembar jawab 90 siswa ASAS Gasal mata pelajaran Fiqih kelas VII tahun ajaran 2023/2024. Peneliti melakukan analisis kualitas butir soal menggunakan 6 indikator yaitu validitas, reliabilitas, daya beda, tingkat kesukaran, efektivitas pengecoh, dan kualitas soal dengan menggunakan bantuan program *Software Microsoft Excel* dan *IBMM SPSS Statistics* versi 24.

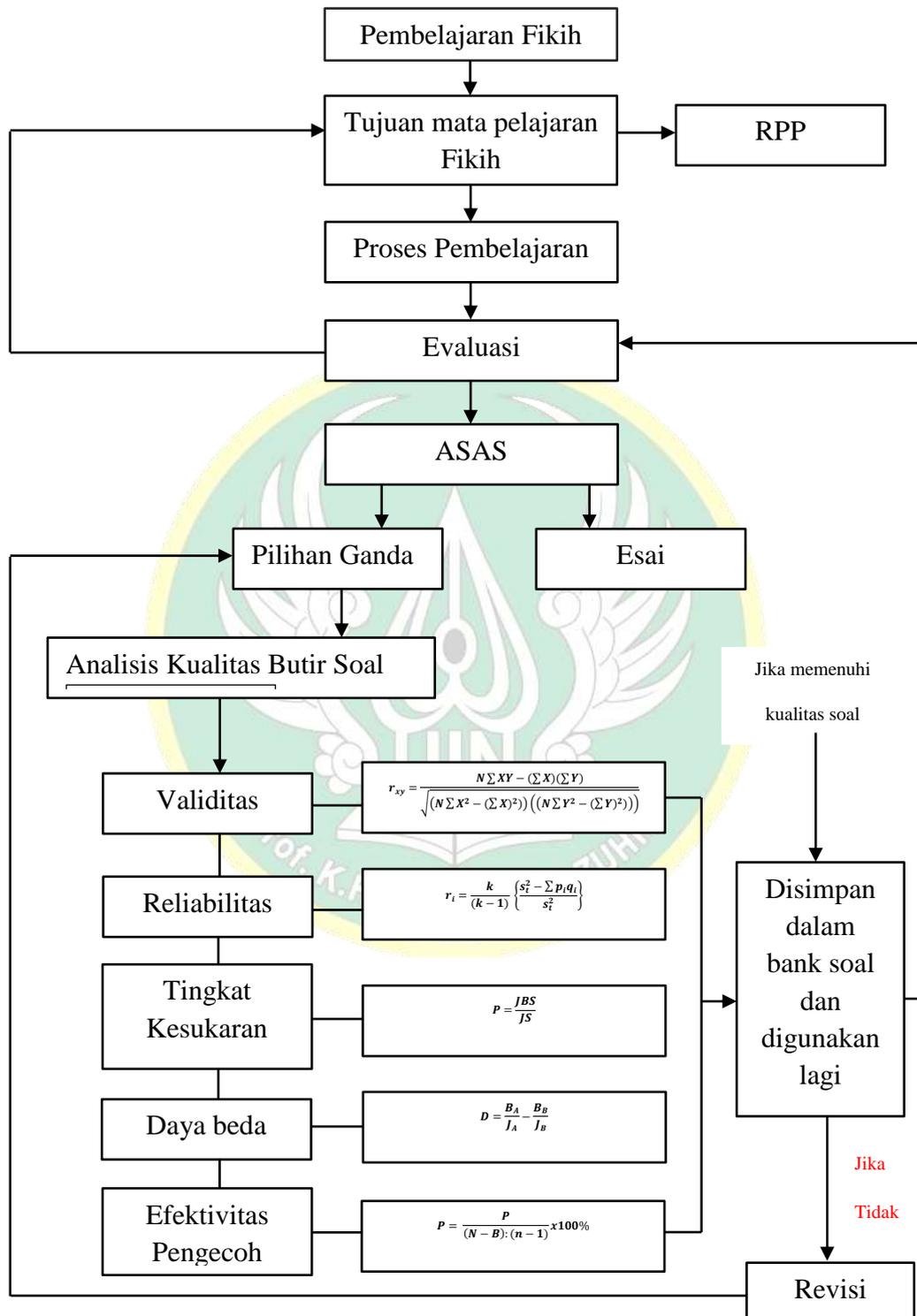


---

<sup>75</sup> Restika Agustina, 'Analisis Butir Soal PAS Mata Pelajaran Fiqih Di MTS 2 Aceh Besar' (Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2023).

## E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dari penelitian ini ditampilkan pada Gambar 2.1



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian survei digunakan untuk mendapatkan data yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil. Metode penelitian survei adalah metode dari penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data baik yang terjadi pada masa lampau atau saat ini tentang keyakinan, karakteristik, pendapat, perilaku, ataupun hubungan antar variabel. Penelitian survei dilakukan dengan teknik pengamatan yang tidak mendalam dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan<sup>76</sup>. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada analisis butir-butir soal yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih pada ASAS Gasal tahun ajaran 2023/2024.

Adapun prosedur dalam penelitian ini yaitu menyusun instrumen yang berkaitan dengan pengukuran, mengumpulkan data, mentabulasi data, menganalisis data, merumuskan kesimpulan dari analisis yang sudah dilakukan<sup>77</sup>. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah data empirik berupa jawaban siswa soal ASAS Fikih tahun ajaran 2023/2024. Kemudian data diubah menjadi angka dan dianalisis dengan sistematika statistika. Setelah data dianalisis, kemudian diinterpretasi untuk mengetahui kualitas soal ASAS Fikih yang ditinjau dari aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecohnya. Kemudian dideskripsikan sebagai pembahasan dalam penelitian ini.

---

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ed. by Sutopo, 2nd edn (Bandung: CV Alfabeta Bandung, 2020). Hal.57

<sup>77</sup> Komariah dan Rofi, 'Analysis Multiple-Choice Questions In Class VII Mathematics At SMP Negeri 6 Bangkalan', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol.06.No.04 (2023), Hal.191-199.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga. Peneliti memilih penelitian di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng karena ingin mengetahui kualitas soal ASAS Fikih yang dilihat dari aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecohnya. Selain itu, alasan utama peneliti memilih lokasi tersebut karena pada observasi awal peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa pada ASAS Fikih mayoritas masih berada di bawah KKM yang ditentukan. Dari 90 siswa kelas VII, sebanyak 77 siswa tidak berhasil mencapai KKM, dan hanya 13 siswa yang mendapat nilai di atas KKM.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan 1 Januari – 30 Maret 2024. Penelitian dimulai dengan mengumpulkan data empirik jawaban siswa soal ASAS Gasal mata pelajaran Fikih tahun ajaran 2023/2024, kemudian analisis data, dan sampai pada penulisan hasil pembahasan penelitian.

## C. Variabel dan Indikator Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah soal ASAS Gasal mata pelajaran Fikih tahun ajaran 2023/2024 dan lembar jawab siswa kelas VII sebanyak 90 siswa. Item soal ASAS Fikih terdiri dari 40 butir soal pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban dan 5 butir esai. Namun, dalam penelitian ini hanya soal pilihan ganda yang akan dianalisis. Analisis data digunakan untuk mengetahui kualitas butir soal ASAS Fikih dengan menggunakan bantuan program *Microsoft excel* dan *software SPSS*. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah kualitas butir soal dengan indikator penilaian meliputi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh<sup>78</sup>.

---

<sup>78</sup> Arief Aulia Rahman dan Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019). Hal.100

## D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mencari masalah atau studi pendahuluan yang akan diteliti<sup>79</sup>. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dimana dilakukan secara bebas dan tidak menggunakan pedoman wawancara secara lengkap dan sistematis<sup>80</sup>. Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui metode evaluasi dan hasil belajar siswa pada kelas VII pada Asesmen Sumatif Akhir Semester Gasal tahun 2023/2024.

### 2. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk menghimpun bahan keterangan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang akan dijadikan penelitian. Dalam evaluasi belajar, observasi yang digunakan yaitu observasi nonsistematis dimana observer dalam mengamati tidak dibatasi oleh kerangka kerja yang pasti. Dalam penelitian ini, kegiatan observasi digunakan untuk mengamati objek penelitian yaitu soal-soal dan lembar jawab siswa pada ASAS Gasal mata pelajaran Fiqih tahun ajaran 2023/2024.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan maupun rekaman peristiwa yang sudah terjadi baik berupa tulisan, karya monumental seseorang, maupun gambar. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ed. by Sutopo, 2nd edn (Bandung: CV Alfabeta Bandung, 2020). Hal.221

<sup>80</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, ed. by Wajaj Bahaunar Shidiq, (2009). Hal.187

untuk memperoleh data tentang arsip dan dokumen yang berkaitan dengan analisis seperti lembar soal, lembar jawaban siswa, dan kunci jawaban dari soal ASAS Fikih. Dokumentasi diperoleh dari lembar jawaban siswa, kemudian disalin pada Microsoft Excel.

### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik kuantitatif dengan cara menelaah jawaban soal ASAS Fikih yang dikerjakan oleh siswa. Analisis kualitas soal yang ditinjau dari 5 aspek yaitu validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh dengan menggunakan rumus:

#### 1. Validitas

Validitas ditujukan untuk mengetahui apakah alat ukur sesuai dengan apa yang akan diukur. Dalam penelitian ini, validitas butir soal dapat dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *Product moment*<sup>81</sup> :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien validitas

$N$  : Banyaknya subyek

$X$  : Jumlah yang menjawab benar tiap soal

$Y$  : Jumlah total nilai yang menjawab benar tiap siswa

Validitas sebuah butir soal dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Apabila koefisien  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka soal dinyatakan valid secara empiris. Jika koefisien  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka soal

<sup>81</sup> Abdul Qodir, *Evaluasi Dan Penilaian Pembelajaran*, ed. by Ngalimun (Yogyakarta: K-Media, 2017). Hal.159

dinyatakan tidak valid. Adapun  $r_{tabel}$  dengan melibatkan sampel sebanyak 90 siswa pada taraf signifikansi 5% yaitu 0.207.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana alat tersebut memiliki keajegan dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya alat digunakan kapanpun bisa memberikan output yang relatif sama. Instrumen soal pilihan ganda dapat dianalisis dengan rumus KR-20<sup>82</sup>:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{s_t^2 - \sum p_i q_i}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan :

$r_i$  : reliabilitas internal instrumen

$k$  : jumlah item soal

$p_i$  : proporsi banyaknya subyek yang menjawab benar

$q_i$  :  $1 - p_i$

$s_t^2$  : variasi total  $\frac{\sum(x-\bar{x})^2}{n}$  dengan x adalah nilai setiap soal dan n adalah jumlah lembar jawab siswa

Setelah didapatkan hasil perhitungan, kemudian diinterpretasi jika hasil perhitungan *Cronbach Alpha* dan *Kuder Richardson*  $\geq 0.60$  maka dinyatakan reliabel. Sebaliknya jika hasil perhitungan reliabilitas  $\leq 0.60$  maka soal dinyatakan tidak reliabel.

## 3. Taraf Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran digunakan untuk menganalisis soal apakah soal yang dibuat termasuk dalam kategori mudah, sedang, atau

<sup>82</sup> Andri Kurniawan, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, ed. by Ari Yanto (Padang Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022). Hal.166

sukar. Analisis tingkat kesukaran dalam penelitian ini yaitu dengan rumus <sup>83</sup> :

$$P = \frac{JBS}{JS}$$

Keterangan :

P : indeks kesukaran

JBS : banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS : jumlah seluruh siswa peserta tes

Setelah data diperoleh nilai tingkat kesukaran, kemudian data tersebut ditafsirkan pada rentang atau indeks kesukaran yang ditampilkan pada Tabel 2.2. Butir soal dianggap sukar jika  $0 \leq P \leq 0.30$ . Butir soal dianggap sedang jika memiliki indeks  $0.30 \leq P \leq 0.70$ . Dan butir soal dianggap mudah jika indeks diantara  $0.70 \leq P \leq 1$ <sup>84</sup>.

#### 4. Daya Beda

Yang dimaksud dengan daya beda adalah bagaimana soal tersebut membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah. Adapun daya pembeda bisa dihitung dengan menggunakan rumus <sup>85</sup> :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan :

D : daya pembeda

$B_A$  : banyaknya siswa atas yang menjawab benar

$B_B$  : banyaknya siswa bawah yang menjawab benar

$J_A$  : banyaknya siswa atas

<sup>83</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Dan Penelitian*, Ed. By Abdul Wahid Dan Arif Hidayat (Purwokerto: Stain Press, 2015). Hal.196

<sup>84</sup> Asrul Rusydi, *Evaluasi Pembelajaran*, 2nd edn (Perdana Mulya Husada, 2014). Hal.151

<sup>85</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Kedua (Jakarta: CV Bumi Aksara, 2005). Hal.165

$J_B$  : banyaknya siswa bawah

Setelah itu, nilai atau koefisien daya beda tiap soal dianalisis berdasarkan Tabel 2.3. Soal dinyatakan memiliki daya beda yang sangat jelek jika  $D < 0$ ; jelek jika  $0.00 \leq D \leq 0.20$ ; cukup jika  $0.20 \leq D \leq 0.40$ ; baik jika  $0.40 \leq D \leq 0.70$ ; baik sekali jika  $0.70 \leq D \leq 1.00$ <sup>86</sup>.

#### 5. Efektivitas Pengecoh

Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah alternatif jawaban berfungsi secara efektif atau tidak. Pengecoh yang baik sekurang-kurangnya dipilih oleh 5% dari seluruh peserta. Karena itu, pengecoh akan berfungsi (efektif) apabila ketiga alternatif pilihan jawaban yang menjadi pengecoh masing-masing dipilih oleh minimal 5% dari 90 siswa.

#### 6. Kualitas Soal

Analisis secara keseluruhan digunakan untuk mengetahui kualitas butir soal ASAS Fikih apakah termasuk dalam kategori baik, atau tidak baik. Kualitas soal ditentukan berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Butir soal masuk dalam kategori baik jika memenuhi kriteria yaitu valid, reliabel, tingkat kesukaran sedang, daya pembeda yang baik atau cukup, dan pengecoh efektif.
- 2) Butir soal dikatakan tidak baik jika tidak valid dan daya beda jelek atau sangat jelek.

---

<sup>86</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Kedua (Jakarta: CV Bumi Aksara, 2005) Hal.170

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis butir soal ASAS Gasal Mata Pelajaran Fikih di kelas VII MTs Ma'arif NU 10 Krenceng tahun ajaran 2023/2024. Kualitas soal yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh soal tersebut.

##### 1. Validitas

Analisis validitas butir soal ASAS Gasal Fikih dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Dimana dengan mengkorelasikan skor item setiap butir soal terhadap dengan skor total. Setelah didapatkan nilai atau koefisien korelasi kemudian membandingkan dengan koefisien  $r_{tabel}$ . Apabila koefisien  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka soal dinyatakan valid secara empiris. Jika  $r_{hitung}$  dengan melibatkan sebanyak 90 siswa diperoleh  $r_{tabel} = 0.207$ <sup>87</sup>. Hasil analisis validitas soal ASAS Fikih ditampilkan pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.2.

**Tabel 4. 1 Hasil Analisis Validitas Butir Soal ASAS Fikih**

Nomor Soal	Nilai $R_{xy}$	$R_{tabel}$	Klasifikasi
1	0.0054	0.207	Tidak Valid
2	0.1998	0.207	Tidak Valid
3	-0.097	0.207	Tidak Valid
4	0.1702	0.207	Tidak Valid
5	0.3201	0.207	Valid
6	0.4153	0.207	Valid
7	0.3127	0.207	Valid
8	0.3472	0.207	Valid
9	0.2569	0.207	Valid

<sup>87</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ed. by Sutopo, 2nd edn (Bandung: CV Alfabeta Bandung, 2020).Hal.442

**Tabel 4. 2 Lanjutan**

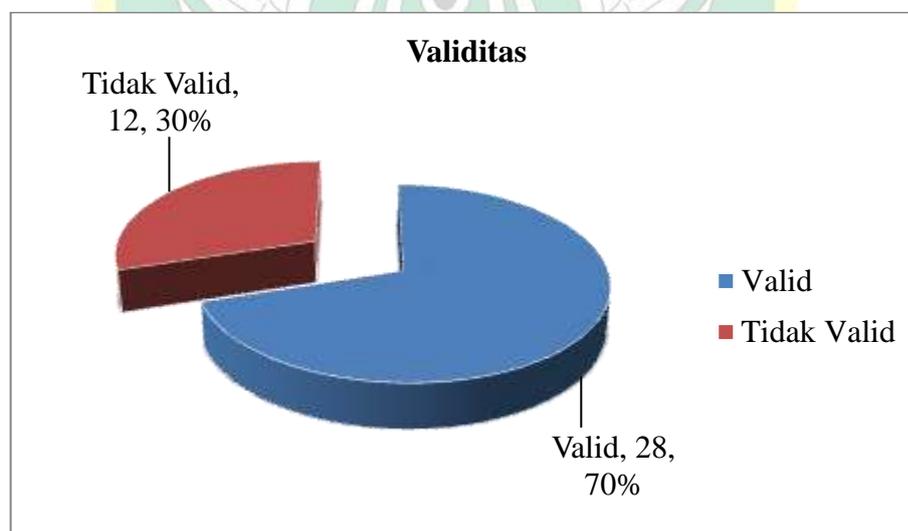
Nomor Soal	Nilai $R_{xy}$	$R_{tabel}$	Klasifikasi
10	-0.126	0.207	Tidak Valid
11	0.3999	0.207	Valid
12	0.5139	0.207	Valid
13	0.4299	0.207	Valid
14	0.1388	0.207	Tidak Valid
15	0.423	0.207	Valid
16	0.5385	0.207	Valid
17	0.559	0.207	Valid
18	0.4255	0.207	Valid
19	0.3015	0.207	Valid
20	-0.019	0.207	Tidak Valid
21	0.4852	0.207	Valid
22	0.2347	0.207	Valid
23	-0.032	0.207	Tidak Valid
24	0.319	0.207	Valid
25	0.1904	0.207	Tidak Valid
26	0.1554	0.207	Tidak Valid
27	0.1413	0.207	Tidak Valid
28	0.376	0.207	Valid
29	0.4478	0.207	Valid
30	0.4268	0.207	Valid
31	0.2806	0.207	Valid
32	0.4389	0.207	Valid
33	0.2125	0.207	Valid
34	0.3509	0.207	Valid
35	0.3133	0.207	Valid
36	-0.134	0.207	Tidak Valid
37	0.2098	0.207	Valid
38	0.2216	0.207	Valid
39	0.3344	0.207	Valid
40	0.3344	0.207	Valid

Tabel 4.2 menampilkan sebaran soal Asesmen Sumatif Akhir Semester Gasal Fikih di kelas VII MTs Ma'arif NU 10 Krenceng tahun ajaran 2023/2024 berdasarkan validitasnya.

**Tabel 4. 3 Distribusi Soal ASAS Fikih Berdasarkan Validitas**

Klasifikasi	Jumlah Soal	Nomor Soal
Valid	28	5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 24, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40
Tidak Valid	12	1, 2, 3, 4, 10, 14, 20, 23, 25, 26, 27, 36

Gambar 4.1 menampilkan persentase validitas butir soal Asesmen Sumatif Akhir Semester Gasal Fikih di kelas VII MTs Ma'arif NU 10 Krenceng tahun ajaran 2023/2024.



**Gambar 4. 1 Persentase Uji Validitas Soal ASAS Fikih**

Berikut butir soal ASAS Mata Pelajaran Fikih dengan kategori tidak valid pada nomor 20:

“Aisyah mengalami haid selama 8 hari. Selama haid, Ia tidak melaksanakan sholat fardhu dan ibadah lainnya yang diharamkan ketika haid. Setelah haidnya selesai, ia melaksanakan mandi wajib. Berikut yang merupakan rukun mandi wajib adalah.....”

- a. Niat, mengalirkan air ke seluruh tubuh dan tertib
- b. Niat dan mengalirkan air ke seluruh tubuh
- c. Niat, membaca basmallah dan mengalirkan air ke seluruh tubuh dan tertib
- d. Niat, membaca basmallah dan mengalirkan air keseluruh tubuh

## 2. Reliabilitas

Analisis reliabilitas soal ASAS Fikih dihitung menggunakan rumus *Kuder Richardson* atau KR-20. Reliabilitas soal ditentukan dengan membandingkan nilai reliabilitas *Kuder Richardson* terhadap koefisien tetap sebesar 0.60. Jika hasil perhitungan *Kuder Richardson*  $\geq 0.60$  maka soal dapat dinyatakan reliabel. Namun sebaliknya jika hasil perhitungan reliabilitas  $\leq 0.60$  maka soal dinyatakan tidak reliabel<sup>88</sup>. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien KR<sub>20</sub> sebesar 0,686. Berdasarkan hal tersebut bahwa soal ASAS Fikih 2023/2024 memiliki reliabilitas yang baik dengan kategori reliabilitas tinggi. Perhitungan reliabilitas terdapat pada lampiran 8.

## 3. Tingkat Kesukaran

Berdasarkan hasil perhitungan analisis tingkat kesukaran soal ASAS Fikih terdapat 20 % soal termasuk sukar, 72% soal sedang , dan 8% soal mudah. Tingkat kesukaran dihitung membandingkan jumlah siswa yang menjawab benar tiap butir soal dengan seluruh jumlah siswa. Butir soal dianggap sukar jika  $0 \leq P \leq 0.30$ . Butir soal dianggap sedang jika memiliki indeks  $0.30 \leq P \leq 0.70$ . Dan butir soal dianggap mudah jika

<sup>88</sup> Komariah And Rofi, ‘Analysis Multiple-Choice Questions In Class Vii Mathematics At Smp Negeri 6 Bangkalan’, Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, Vol.06.No.04 (2023), Hal.1912-1919.

indeks diantara  $0.70 \leq P \leq 1$ <sup>89</sup>. Hasil perhitungan tingkat kesukaran soal ASAS Fikih ditampilkan pada Tabel 4.3.

**Tabel 4. 4 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal ASAS Fikih**

Nomor Soal	B	JS	Indeks Kesukaran	Kriteria
1	18	90	0.2	Sukar
2	40	90	0.44	Sedang
3	35	90	0.39	Sedang
4	33	90	0.37	Sedang
5	48	90	0.53	Sedang
6	42	90	0.47	Sedang
7	36	90	0.4	Sedang
8	34	90	0.38	Sedang
9	51	90	0.57	Sedang
10	41	90	0.46	Sedang
11	25	90	0.28	Sukar
12	51	90	0.57	Sedang
13	50	90	0.56	Sedang
14	33	90	0.37	Sedang
15	45	90	0.5	Sedang
16	40	90	0.44	Sedang
17	58	90	0.64	Sedang
18	23	90	0.26	Sukar
19	52	90	0.58	Sedang
20	12	90	0.13	Sukar
21	34	90	0.38	Sedang
22	21	90	0.23	Sukar
23	19	90	0.21	Sukar
24	64	90	0.71	Mudah
25	26	90	0.29	Sukar
26	45	90	0.5	Sedang
27	27	90	0.3	Sedang
28	23	90	0.26	Sukar
29	57	90	0.63	Sedang
30	68	90	0.76	Mudah
31	69	90	0.77	Mudah
32	33	90	0.37	Sedang
33	55	90	0.61	Sedang

<sup>89</sup> Asrul, Rusydi, *Evaluasi Pembelajaran*, 2nd Edn (Perdana Mulya Husada, 2014). Hal.151

**Tabel 4. 5 Lanjutan**

Nomor Soal	B	JS	Indeks Kesukaran	Kriteria
34	29	90	0.32	Sedang
35	59	90	0.66	Sedang
36	45	90	0.5	Sedang
37	28	90	0.31	Sedang
38	61	90	0.68	Sedang
39	50	90	0.56	Sedang
40	40	90	0.44	Sedang

**Tabel 4. 6 Distribusi Soal ASAS Fikih Berdasarkan Tingkat Kesukaran**

Kriteria	Jumlah Soal	Nomor Soal
Sukar	8	1, 11, 18, 20, 22, 23, 25, 28
Sedang	29	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 21, 26, 27, 29, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40
Mudah	3	24, 30, 31

Gambar 4.2 menampilkan persentase tingkat kesukaran soal ASAS Fikih tahun ajaran 2023/2024.

**Gambar 4. 2 Persentase Tingkat Kesukaran Soal ASAS Fikih**

Berikut butir soal ASAS Mata Pelajaran Fikih dengan kategori sukar terdapat pada nomor 11:

“Najis mempunyai beberapa macam yaitu mukhafafah, mutawisithah, dan mughaladah. Dibawah ini yang termasuk najis mutawasithah diantaranya adalah.....”

- a. Kotoran ayam, kotoran kucing, ingus, darah, nanah
- b. Air liur anjing, air kencing babi
- c. Nanah, darah, muntahan, kotoran ayam, air madzi
- d. Air kencing bayi laki-laki yang belum berumur 2 tahun dan hanya minum ASI

#### 4. Daya Beda

Daya beda soal ASAS Fikih dianalisis dengan menggunakan rumus indeks diskriminasi (D). Daya beda soal dihitung dengan menghitung selisih proporsi antara siswa yang menjawab benar dari kelompok atas dan kelompok bawah. Sebuah soal memiliki daya beda yang sangat jelek jika  $D < 0$  ; jelek jika  $0.00 \leq D \leq 0.20$  ; cukup jika  $0.20 \leq D \leq 0.40$  ; baik jika  $0.40 \leq D \leq 0.70$  ; baik sekali jika  $0.70 \leq D \leq 1.00$ <sup>90</sup>. Hasil perhitungan indeks daya beda soal ASAS Fikih pada Tabel 4.5 sebagai berikut.

**Tabel 4. 7 Hasil Analisis Daya Beda Soal ASAS Fikih**

Nomor Soal	BA	BB	JA	JB	D	Kriteria
1	8	10	45	45	-0.04	Sangat Jelek
2	22	18	45	45	0.089	Jelek
3	14	21	45	45	-0.16	Sangat Jelek
4	18	15	45	45	0.067	Jelek
5	27	21	45	45	0.133	Jelek
6	29	13	45	45	0.356	Cukup
7	22	14	45	45	0.178	Jelek
8	22	12	45	45	0.222	Cukup
9	29	22	45	45	0.156	Jelek
10	18	23	45	45	-0.11	Sangat Jelek
11	16	9	45	45	0.156	Jelek
12	36	15	45	45	0.467	Baik

<sup>90</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Kedua (Jakarta: Cv Bumi Aksara, 2005). Hal.170

**Tabel 4. 8 Lanjutan**

Nomor Soal	BA	BB	JA	JB	D	Kriteria
13	35	15	45	45	0.444	Baik
14	17	16	45	45	0.022	Jelek
15	30	15	45	45	0.333	Cukup
16	32	8	45	45	0.533	Baik
17	40	18	45	45	0.489	Baik
18	20	3	45	45	0.378	Cukup
19	34	18	45	45	0.356	Cukup
20	5	7	45	45	-0.04	Sangat Jelek
21	26	8	45	45	0.4	Cukup
22	15	6	45	45	0.2	Jelek
23	8	11	45	45	-0.07	Sangat Jelek
24	37	27	45	45	0.222	Cukup
25	16	10	45	45	0.133	Jelek
26	24	21	45	45	0.067	Jelek
27	16	11	45	45	0.111	Jelek
28	17	6	45	45	0.244	Cukup
29	39	18	45	45	0.467	Baik
30	42	26	45	45	0.356	Cukup
31	39	30	45	45	0.2	Jelek
32	23	10	45	45	0.289	Cukup
33	33	22	45	45	0.244	Cukup
34	19	10	45	45	0.2	Jelek
35	37	22	45	45	0.333	Cukup
36	20	25	45	45	-0.11	Sangat Jelek
37	17	11	45	45	0.133	Jelek
38	37	24	45	45	0.289	Cukup
39	29	21	45	45	0.178	Jelek
40	26	14	45	45	0.267	Cukup

Keterangan :

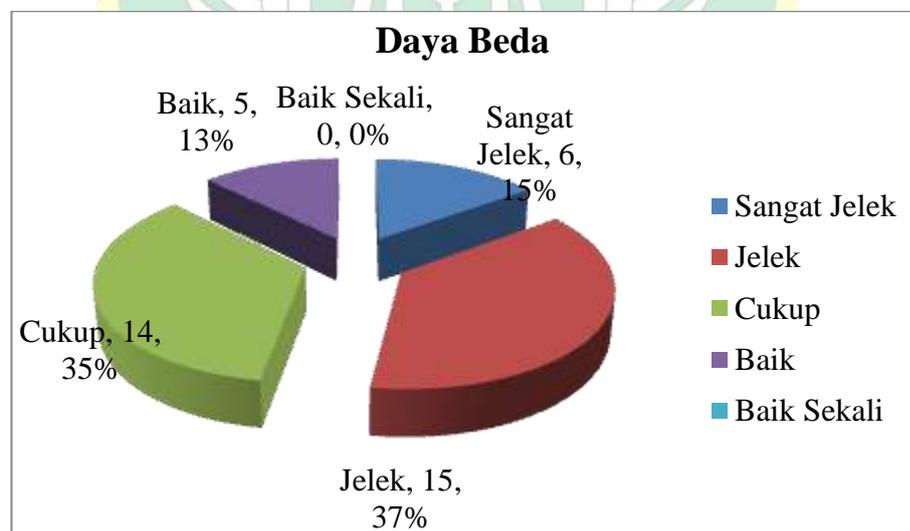
- BA = Banyaknya siswa dari kelompok atas yang menjawab benar  
 BB = Banyaknya siswa dari kelompok bawah yang menjawab benar  
 JA = Banyaknya siswa dari kelompok atas  
 JB = Banyaknya siswa dari kelompok bawah  
 D = Indeks Daya Beda

Tabel 4.6 menampilkan sebaran soal Asesmen Sumatif Akhir Semester Gasal Fikih di kelas VII MTs Ma'arif NU 10 Krenceng tahun ajaran 2023/2024 berdasarkan indeks daya beda.

**Tabel 4. 9 Distribusi Soal ASAS Fikih Berdasarkan Indeks Daya Beda**

Kriteria	Jumlah	Nomor soal
Sangat Jelek	6	1, 3, 10, 20, 23, 36
Jelek	15	2, 4, 5, 7, 9, 11, 14, 22, 25, 26, 27, 31, 34, 37, 39
Cukup	14	6, 8, 15, 18, 19, 21, 24, 28, 30, 32, 33, 35, 38, 40
Baik	5	12, 13, 16, 17, 29
Baik Sekali	-	-

Gambar 4.3 menampilkan persentase daya beda soal Asesmen Sumatif Akhir Semester Gasal Fikih di kelas VII MTs Ma'arif NU 10 Krenceng tahun ajaran 2023/2024.



**Gambar 4. 3 Persentase Indeks Daya Beda Soal ASAS Fikih**

Berikut salah satu butir soal ASAS Mata Pelajaran Fikih dengan kategori daya beda sangat jelek terdapat pada nomor 3:

“Sebuah sungai bersih yang ada di desa Pak Guntu menjadi tercemar dan berubah warnanya karena bercampur dengan air limbah pabrik. Warga Desa merasa sangat terganggu dengan hal itu dan mengajukan tuntutan ke pihak bersangkutan. Berdasarkan ilustrasi, maka air sungai termasuk air.....”

- a. Mutlak
- b. Mutanajis
- c. Musta'mal
- d. Musyamas

#### 5. Efektivitas Pengecoh

Analisis efektivitas pengecoh digunakan untuk mengetahui efektivitas pengecoh. ASAS Fikih terdiri dari 4 pilihan jawaban sehingga ada 3 alternatif jawaban yang menjadi pengecoh.

**Tabel 4. 10 Kategori Indeks Pengecoh Soal ASAS Fikih**

No	IP A	IP B	IP C	IP D	Klasifikasi
1	37.8%	22.2%	*	20.0%	Efektif
2	*	18.9%	15.6%	18.9%	Efektif
3	22.2%	*	23.3%	15.6%	Efektif
4	3.3%	46.7%	10.0%	*	Tidak Efektif
5	17.8%	15.6%	*	12.2%	Efektif
6	*	16.7%	16.7%	20.0%	Efektif
7	8.9%	*	33.3%	17.8%	Efektif
8	17.8%	25.6%	15.6%	*	Efektif
9	12.2%	*	5.6%	23.3%	Efektif
10	11.1%	12.2%	*	26.7%	Efektif
11	28.9%	18.9%	*	25.6%	Efektif
12	*	10.0%	21.1%	12.2%	Efektif
13	7.8%	*	22.2%	14.4%	Efektif
14	34.4%	17.8%	*	10.0%	Efektif
15	25.6%	15.6%	8.9%	*	Efektif
16	*	20.0%	20.0%	15.6%	Efektif
17	23.3%	8.9%	*	2.2%	Tidak Efektif
18	*	36.7%	17.8%	16.7%	Efektif

**Tabel 4. 11 Lanjutan**

No	IP A	IP B	IP C	IP D	Klasifikasi
19	*	11.1%	6.7%	23.3%	Efektif
20	20.0%	*	53.3%	14.4%	Efektif
21	22.2%	31.1%	7.8%	*	Efektif
22	*	25.6%	30.0%	15.6%	Efektif
23	34.4%	*	24.4%	20.0%	Efektif
24	7.8%	8.9%	10.0%	*	Efektif
25	30.0%	21.1%	*	21.1%	Efektif
26	11.1%	14.4%	21.1%	*	Efektif
27	24.4%	30.0%	*	16.7%	Efektif
28	24.4%	25.6%	24.4%	*	Efektif
29	6.7%	*	20.0%	8.9%	Efektif
30	6.7%	8.9%	*	7.8%	Efektif
31	10.0%	78.9%	*	4.4%	Tidak Efektif
32	36.7%	12.2%	14.4%	*	Efektif
33	13.3%	8.9%	*	15.6%	Efektif
34	33.3%	15.6%	21.1%	*	Efektif
35	*	6.7%	15.6%	10.0%	Efektif
36	6.7%	*	33.3%	8.9%	Efektif
37	13.3%	22.2%	33.3%	*	Efektif
38	13.3%	*	8.9%	7.8%	Efektif
39	*	15.6%	20.0%	8.9%	Efektif
40	*	20.0%	16.7%	16.7%	Efektif

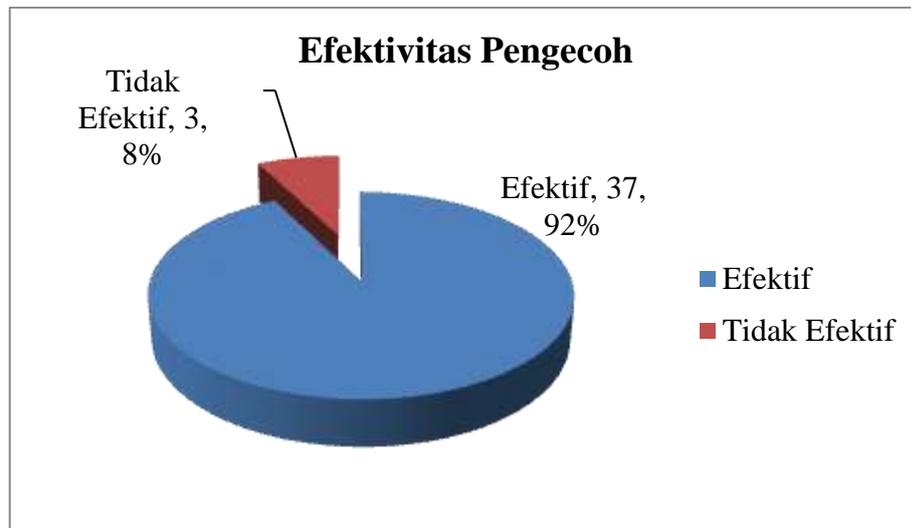
Keterangan : \*= Kunci Jawaban; IP= Indeks Pengecoh; B=Berfungsi; TB=Tidak Berfungsi.

Tabel 4.12 menampilkan sebaran soal Asesmen Sumatif Akhir Semester Gasal Fikih di kelas VII MTs Ma'arif NU 10 Krenceng tahun ajaran 2023/2024 berdasarkan efektivitas pengecoh.

**Tabel 4. 12 Distribusi Soal ASAS Fikih Berdasarkan Efektivitas Pengecoh**

Keterangan	Jumlah	Nomor Soal
Efektif	37	1, 2 ,3 ,5 ,6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40
Tidak Efektif	3	4, 17, 31

Gambar 4.4 menampilkan persentase efektivitas pengecoh soal Asesmen Sumatif Akhir Semester Gasal Fikih di kelas VII MTs Ma'arif NU 10 Krenceng tahun ajaran 2023/2024.



**Gambar 4. 4 Persentase Efektivitas Pengecoh Soal ASAS Fikih**

Berikut salah satu butir soal ASAS Mata Pelajaran Fikih dengan kategori daya beda sangat jelek terdapat pada nomor 17:

“ Hadas besar adalah hadas yang saat disucikan dengan cara mandi besar (junub). Berikut ini yang termasuk hadas besar adalah.....”

- Menyentuh kubul atau dubur tanpa alas
- Buang air kencing
- Keluar air mani
- Kentut

#### 6. Kualitas Soal

Hasil analisis secara kuantitatif melalui uji validitas, reliabilitas, daya beda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecohnya kemudian dianalisis secara keseluruhan untuk mengetahui apakah soal ASAS Fikih termasuk dalam kategori baik atau tidak baik. Kualitas soal ASAS Fikih ditampilkan pada Tabel 4.13.

**Tabel 4. 13 Analisis Kualitas Soal ASAS Fikih**

Soal	Valid	R	TS	DB	IP	Kriteria
1	Tidak	R	Sukar	Sangat Jelek	Efektif	Tidak baik
2	Tidak	R	Sedang	Jelek	Efektif	Tidak baik
3	Tidak	R	Sedang	Sangat Jelek	Efektif	Tidak baik
4	Tidak	R	Sedang	Jelek	Tidak Efektif	Tidak baik
5	Valid	R	Sedang	Jelek	Efektif	Tidak baik
6	Valid	R	Sedang	Cukup	Efektif	Baik
7	Valid	R	Sedang	Jelek	Efektif	Tidak baik
8	Valid	R	Sedang	Cukup	Efektif	Baik
9	Valid	R	Sedang	Jelek	Efektif	Tidak baik
10	Tidak	R	Sedang	Sangat Jelek	Efektif	Tidak baik
11	Valid	R	Sukar	Jelek	Efektif	Tidak baik
12	Valid	R	Sedang	Baik	Efektif	Baik
13	Valid	R	Sedang	Baik	Efektif	Baik
14	Tidak	R	Sedang	Jelek	Efektif	Tidak baik
15	Valid	R	Sedang	Cukup	Efektif	Baik
16	Valid	R	Sedang	Baik	Efektif	Baik
17	Valid	R	Sedang	Baik	Tidak Efektif	Baik
18	Valid	R	Sukar	Cukup	Efektif	Baik
19	Valid	R	Sedang	Cukup	Efektif	Baik
20	Tidak	R	Sukar	Sangat Jelek	Efektif	Tidak baik
21	Valid	R	Sedang	Cukup	Efektif	Baik
22	Valid	R	Sukar	Jelek	Efektif	Tidak baik
23	Tidak	R	Sukar	Sangat Jelek	Efektif	Tidak baik
24	Valid	R	Mudah	Cukup	Efektif	Baik
25	Tidak	R	Sukar	Jelek	Efektif	Tidak baik
26	Tidak	R	Sedang	Jelek	Efektif	Tidak baik
27	Tidak	R	Sedang	Jelek	Efektif	Tidak baik
28	Valid	R	Sukar	Cukup	Efektif	Baik
29	Valid	R	Sedang	Baik	Efektif	Baik
30	Valid	R	Mudah	Cukup	Efektif	Baik
31	Valid	R	Mudah	Jelek	Tidak Efektif	Tidak baik
32	Valid	R	Sedang	Cukup	Efektif	Baik

**Tabel 4. 14 Lanjutan**

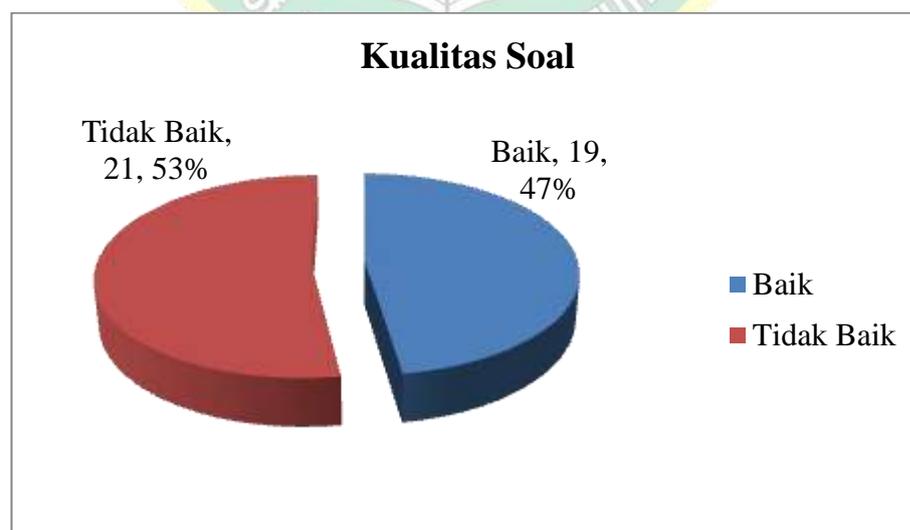
Soal	Valid	R	TS	DB	IP	Kriteria
33	Valid	R	Sedang	Cukup	Efektif	Baik
34	Valid	R	Sedang	Jelek	Efektif	Tidak baik
35	Valid	R	Sedang	Cukup	Efektif	Baik
36	Tidak	R	Sedang	Sangat Jelek	Efektif	Tidak baik
37	Valid	R	Sedang	Jelek	Efektif	Tidak baik
38	Valid	R	Sedang	Cukup	Efektif	Baik
39	Valid	R	Sedang	Jelek	Efektif	Tidak baik
40	Valid	R	Sedang	Cukup	Efektif	Baik

Keterangan : V=Validitas ; R=Reliabel ; TS=Tingkat Kesukaran ; DB=Daya Beda ; IP=Indeks Pengecoh

**Tabel 4. 15 Distribusi Soal Berdasarkan Kualitas**

Kualitas Soal	Jumlah	Nomor Soal
Baik	19	6, 8, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 24, 28, 29, 30, 32, 33, 35, 38, 40
Tidak Baik	21	1, 2, 3, 4, 5, 7, 9, 10, 11, 14, 20, 22, 23, 25, 26, 27, 31, 34, 36, 37, 39

Gambar 4.5 menampilkan persentase kualitas soal ASAS Fikih tahun ajaran 2023/2024.

**Gambar 4. 5 Persentase Kualitas Soal Pilihan Ganda ASAS**

Berikut salah satu butir soal ASAS Mata Pelajaran Fikih dengan kategori soal tidak baik terdapat pada nomor 1:

“ Bersuci merupakan syarat yang harus dipenuhi sebelum menjalankan ibadah. Secara bahasa bersuci berarti membersihkan diri dari pakaian, tempat, dan benda lain dari najis yang ditentukan syariat Islam. Dibawah ini pernyataan yang tidak benar mengenai bersuci dan membersihkan diri adalah....”

- a. Bersuci sudah pasti membersihkan diri, tetapi membersihkan diri belum tentu bersuci
- b. Bersuci dan membersihkan diri sama-sama kegiatan untuk membersihkan
- c. Dalam bersuci atau membersihkan diri sama harus menyertakan niat
- d. Bersuci dilakukan tata cara yang diatur syariat sedangkan membersihkan diri tidak harus sesuai syariat.

## B. Pembahasan

Dari hasil analisis kualitas butir soal berdasarkan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengecoh soal pilihan ganda Asesmen Sumatif Akhir Semester Gasal Fikih di kelas VII MTs Ma'arif NU 10 Krenceng tahun ajaran 2023/2024, maka dapat dihasilkan pembahasan sebagai berikut.

### 1. Validitas

Dalam kamus bahasa Indonesia valid ini diartikan sah. Soal dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Jadi tes yang valid atau validitas tes berkaitan dengan kesesuaian dan ketetapan antara tes sebagai alat ukur dan objek yang diukur<sup>91</sup>. Analisis validitas soal ASAS Fikih untuk mengetahui apakah instrumen tes yang digunakan sesuai dengan karakteristik hasil belajar yang diukur atau tidak. Artinya tes atau soal dikatakan valid jika bisa mengukur atau sesuai dengan kemampuan siswa. Setelah dianalisis diperoleh hasil pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 menampilkan hasil analisis validitas soal Asesmen Sumatif Akhir Semester Fikih dari 40 soal sebanyak 28 soal dikatakan valid dan 12 soal tidak valid. Pengujian validitas item soal ASAS Fikih

<sup>91</sup> Asrul Rusydi, *Evaluasi Pembelajaran*, 2nd Edn (Perdana Mulya Husada, 2014). Hal.121

dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Microsoft excel* dan *Software SPSS versi 24*. Data yang dihasilkan kemudian diinterpretasikan  $r_{tabel}$  pada uji dua arah dengan taraf signifikansi 5%. Jumlah subyek penelitian sebanyak 90 siswa, sehingga diperoleh nilai  $r_{tabel}$  adalah 0.207. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka dinyatakan valid. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dikatakan tidak valid<sup>92</sup>.

Gambar 4.1 menampilkan persentase validitas soal ASAS Fikih. Berdasarkan gambar tersebut bahwa persentase soal yang valid lebih besar dibandingkan soal tidak valid. Soal dengan kategori valid persentase sebesar 70%. Sedangkan soal kategori tidak valid memiliki persentase sebesar 30%. Butir soal yang tidak valid karena  $r_{tabel} < r_{hitung}$  terdapat pada nomor 1, 2, 3, 4, 10, 14, 20, 23, 25, 26, 27 dan 36. Dari data tersebut 12 butir soal yang tidak valid terdapat pada soal materi alat-alat bersuci dari hadast dan najis pada nomor 1, 2, 3, 4, 10, 14, dan 20; materi ketentuan sholat fardhu pada nomor 23, 25, 26, dan 27; materi keutamaan berdzikir dan berdoa pada nomor 36. Hasil penelitian ini sejalan dengan Elis Jannatul (2022) dimana hasil penelitiannya dari 40 soal sebanyak 30 soal valid atau 75% valid. Butir soal yang valid adalah butir soal yang baik karena bisa mengukur apa yang hendak diukur. Begitupun sebaliknya butir soal tidak valid karena tidak bisa mengukur apa yang hendak diukur.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa soal ASAS Fikih dikategorikan memiliki validitas yang baik karena mayoritas soal dengan jumlah 28 soal dinyatakan valid dan hanya 12 yang tidak valid. Dari hasil analisis tersebut, soal yang memiliki kategori valid dapat disimpan ke bank soal dan bisa digunakan untuk pengujian kompetensi yang akan datang. Namun soal yang tidak valid bisa dilakukan perbaikan dengan memperhatikan teknik penyusunan soal atau dibuang<sup>93</sup>. Dengan demikian soal ASAS Fikih kelas VII dinyatakan bisa mampu mengukur

<sup>92</sup> Rinawati, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Thema Publishing Yogyakarta 55283, 2021). Hal.215

<sup>93</sup> Andri Kurniawan, dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, Ed. By Ari Yanto (Padang Sumatera Barat: Pt Global Eksekutif Teknologi, 2022). Hal.156

sejauh mana kemampuan siswa dalam mencapai tujuan yang diharapkan karena mayoritas soal dengan jumlah 28 kategori valid.

Butir soal dengan kategori tidak valid sebanyak 12 soal memberikan hasil yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran. Seperti pada butir soal nomor 20 dimana nilai korelasi  $-0.019$  sehingga termasuk soal tidak valid. Hal ini diakibatkan karena beberapa hal diantaranya soal menggunakan kata yang terlihat sama atau bahasa yang tidak mudah dipahami sehingga membuat siswa bingung dalam memilih jawaban atau sukar memahami soal tersebut. Selain itu, juga diakibatkan karena faktor dari siswa itu sendiri yang hanya memilih secara asal-asalan tanpa membaca dan memahami suatu soal. Menurut pendapat lain, soal tidak valid dapat disebabkan karena tiga faktor yaitu faktor instrumen evaluasi, administrasi evaluasi dan penskoran, serta jawaban siswa. Dengan demikian, kevalidan butir soal tidak hanya bergantung pada isi soal maupun struktur bahasanya saja, tetapi juga dipengaruhi oleh siswa sebagai subyek yang mengerjakannya.

## 2. Reliabilitas

Dalam bahasa Inggris, reliabilitas berasal dari kata *reliability* atau *reliable* yang berarti stabil, konsisten, dan dapat dipercaya. Suatu tes dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama ketika diujikan berkali-kali. Artinya hasil yang didapatkan selalu konsisten. Penghitungan analisis reliabilitas soal ASAS Fikih dilakukan dengan menerapkan rumus *Kuder Richardson* ( $KR_{20}$ ). Berdasarkan kajian teori yang dikemukakan bahwa jika nilai koefisien reliabilitas ( $r_i$ )  $\geq 0.60$  maka dinyatakan reliabel. Sebaliknya jika ( $r_i$ )  $\leq 0.60$  maka soal tersebut tidak reliabel.

Hasil perhitungan reliabilitas soal pilihan ganda ASAS Fikih sebesar 0.682. Hal ini berarti ( $r_i$ )  $\geq 0.60$  soal ASAS Fikih kelas VII di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng tahun ajaran 2023/2024. Berdasarkan Tabel 2.1 klasifikasi reliabilitas maka soal tersebut pada tingkat reliabilitas yang

tinggi yaitu diantara rentang indeks 0.60 – 0.80. Menurut Rina Febriana, bahwa faktor yang mempengaruhi reliabilitas ditentukan oleh banyaknya sampling, perbedaan kemampuan dan siswa yang diuji, suasana dan kondisi siswa<sup>94</sup>. Hal ini semakin banyak sampel maka nilai reliabilitas semakin tinggi, kemudian jika dalam pelaksanaan dalam suasana yang bising, tenang, atau banyak gangguan akan mempengaruhi nilai dan keandalan suatu tes.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Komariah bahwa soal dikatakan reliabel jika lebih dari 0.60. Dalam penelitiannya mengatakan bahwa “If the test result value is greater than 0.06 then the question item is declared reliable”. Dalam penelitiannya dihasilkan koefisien reliabilitas dengan jumlah soal 20 yaitu sebesar 0.937 sehingga soal dikatakan reliabel. Jika soal memiliki reliabilitas yang tinggi artinya soal tersebut dapat memberikan hasil yang sama atau ajeg. Misalnya Jika si A lebih rendah dari B, maka jika diadakan pengukuran ulang maka si A tetap lebih rendah dari B. Dari data yang dihasilkan, dapat disimpulkan bahwa soal pilihan ganda ASAS Fikih memiliki reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian, soal pilihan ganda ASAS Fikih digunakan kembali karena instrument tes dapat diandalkan jika diujikan kepada siswa berulang kali. Sehingga apabila digunakan untuk pengukuran akan memberikan hasil yang relatif sama.

### 3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal digunakan mengukur level soal apakah soal tersebut mudah, sedang, ataupun sukar ketika dikerjakan oleh peserta didik<sup>95</sup>. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah ataupun sukar. Tingkat kesukaran disimbolkan dengan huruf “P” yang berarti

<sup>94</sup> Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, Ed. By Bunga Sari (Jakarta: Bumi Aksara, 2019). Hal.127

<sup>95</sup> Ina Magdalena, dkk, ‘Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kelas III SDN Karet 1 Sepatan’, *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, Vol.03.No.02 (2021), Hal.198-214.

proporsi<sup>96</sup>. Jika soal terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk memecahkan masalah, sebaliknya jika soal terlalu sukar akan membuat siswa putus asa karena diluar jangkauannya. Tingkat kesukaran dapat dilihat berdasarkan banyaknya siswa yang menjawab dengan benar. Semakin sedikit siswa menjawab benar, maka soal dikategorikan sukar. Sebaliknya soal dianggap mudah jika hampir semua siswa menjawab soal dengan benar. Butir soal dikatakan sukar jika indeks 0.00 – 0.30, sedang indeks 0.30 – 0.70, dan mudah indeks 0.70 – 1.00<sup>97</sup>.

Tabel 4.3 menampilkan hasil analisis tingkat kesukaran soal pilihan ganda ASAS Fikih dari 40 soal, 8 butir soal dikatakan termasuk sukar, 29 butir soal termasuk sedang, dan 3 butir soal termasuk kategori mudah. Berdasarkan hasil tersebut diketahui 8 butir soal yang sukar berada diantara indeks 0.00 – 0.30, 29 butir soal yang sedang berada diantara indeks 0.30 – 0.70, dan 3 butir soal mudah berada diantara indeks 0.70 – 1.00. Tabel 4.4 menampilkan klasifikasi tingkat kesukaran soal. 8 butir soal masuk kategori sukar terdapat pada nomor 1, 11, 18, 20, 22, 23, 25, dan 28. Sebanyak 29 butir soal kategori sedang dimana sebagian besar siswa bisa menjawab soal dengan benar pada nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 21, 26, 27, 29, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, dan 40. Serta 3 butir soal mudah dimana hampir semua siswa menjawab benar pada nomor 24, 30, dan 31.

Gambar 4.2 menampilkan persentase tingkat kesukaran soal pilihan ganda ASAS Fikih bahwa soal mayoritas pada kategori sedang karena persentase soal kategori sedang lebih besar daripada soal sukar dan mudah. Butir soal pada tingkatan sedang sebesar 72 %, butir soal kategori sukar mempunyai persentase 20%, dan soal kategori mudah hanya sebesar 8%. Soal ASAS Fikih didominasi soal kategori sedang yang mengakibatkan soal tidak memiliki proporsi tingkat kesukaran yang

<sup>96</sup> Atika Anggraini, 'Analisis Butir Soal Matematika Geometri Kelas V Sd', Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.14.No.02 (2021), Hal.209-218.

<sup>97</sup> Asrul Rusydi, *Evaluasi Pembelajaran*, 2nd Edn (Perdana Mulya Husada, 2014). Hal.151

seimbang. Menurut Sudjana bahwa soal sebaiknya memiliki keseimbangan antara soal sukar : sedang : mudah dengan perbandingan 20% : 50% : 30%<sup>98</sup>. Dari 40 soal terdapat 8 butir soal sukar, 29 butir soal sedang, dan 3 soal mudah. Dengan demikian soal ASAS Fikih memiliki tingkat kesukaran yang tidak seimbang dengan perbandingan 8 : 29 : 3 atau 20% : 72% : 8%. Butir soal kategori sukar sudah sesuai proporsi sebesar 20%. Namun, perlu adanya perbaikan soal yang termasuk kategori sedang agar soal termasuk kategori mudah sesuai dengan proporsi yang seimbang.

Soal dengan kategori sukar sebesar 20% memiliki beberapa kemungkinan untuk ditindak lanjuti. Seperti pada nomor 11 termasuk dalam kategori sukar. Hal ini diakibatkan hanya 25 siswa yang menjawab dengan benar dari seluruh siswa. Berdasarkan analisis, soal nomor 20 memiliki pengecoh yang efektif sehingga siswa menjadi ragu terhadap pilihan yang benar. Soal dengan kategori sukar dapat direvisi untuk diketahui faktor penyebab kesukaran. Upaya perbaikan soal kategori sukar dengan menyederhanakan kalimat sehingga tidak menyebabkan multitafsir oleh peserta didik. Butir soal kategori sukar dapat digunakan lagi untuk tes berikutnya. Selain itu, butir soal kategori sukar sebaiknya dibuang dan tidak digunakan lagi.

Soal dengan kategori sedang sebesar 72% sebaiknya disimpan pada bank soal dan digunakan lagi pada waktu yang akan datang. Namun, soal kategori sedang melebihi proporsi yang seimbang sehingga perlu adanya revisi butir soal agar termasuk kategori mudah. Hal ini karena soal dengan kategori mudah belum sesuai dengan proporsi yang seimbang. Soal dengan kategori mudah sebesar 8% bisa digunakan kembali untuk tes yang bersifat formalitas, direvisi agar lebih kompleks, atau soal tersebut tidak digunakan lagi untuk kegiatan pengukuran.

Berdasarkan analisis diatas, bahwa guru belum memperhatikan proporsi soal yang seimbang antara soal yang sukar, mudah, dan sedang.

---

<sup>98</sup> Murbangun Nuswowati, dkk, 'Ulangan Akhir Semester Bidang Studi Kimia Terhadap Pencapaian Kompetensi', Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol.04.No.01 (2010), Hal.566-573.

Soal pilihan ganda ASAS Fikih mayoritas termasuk dalam kategori soal sedang. Sehingga perlu adanya revisi agar soal memiliki proporsi yang seimbang. Soal kategori sukar sudah mencapai proporsi yang ditentukan dengan persentase 20%. Namun soal kategori mudah belum mencapai kriteria, sehingga soal kategori sedang perlu direvisi agar termasuk dalam soal kategori mudah. Soal dengan kategori mudah dapat dilakukan revisi dengan cara mengganti kata atau bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.

#### 4. Daya Beda

Daya beda merupakan kemampuan soal untuk membedakan siswa yang memiliki kemampuan atau pemahaman tinggi dan rendah. Daya beda soal diketahui dari besar kecilnya indeks daya pembeda (D)<sup>99</sup>. Dalam hal ini, adanya daya pembeda soal bisa mengklasifikasikan antara siswa yang pandai dan kurang pandai. Selain itu, guru bisa mengetahui apakah siswa sudah menguasai materi pelajaran yang disampaikan atau belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Tabel 4.5 menampilkan hasil analisis daya beda soal pilihan ganda ASAS Fikih dengan menggunakan rumus selisih antara proporsi siswa yang menjawab benar dari kelompok atas dengan kelompok bawah. Berdasarkan sampel jika kurang dari 100 maka dari 90 siswa dibagi menjadi 2 kelompok berdasarkan tingkatan nilai yaitu kelompok atas 45 siswa dan kelompok bawah 45 siswa. Dari hasil analisis memperlihatkan bahwa dari 40 butir soal; 5 butir soal memiliki daya beda baik; 14 butir soal daya beda cukup; 15 soal kategori daya beda jelek; dan 6 butir soal daya beda sangat jelek.

Soal pilihan ganda ASAS Fikih memiliki daya beda yang bervariasi. Interpretasi kategori daya beda ini berdasarkan indeks diskriminasi pada Tabel 2.3. Berdasarkan tabel tersebut sebanyak 5 butir soal dengan daya beda baik mempunyai hasil perhitungan pada indeks

---

<sup>99</sup> Yolanda Farra Alista, dkk, 'Analisis Butir Soal Ulangan Harian Fisika Dengan Pendekatan Teori Tes Klasik Menggunakan Program Anates', Jurnal Pendidikan, Vol.03.No.01 (2023), Hal.1-11.

0.41 – 0.70, 14 butir soal dengan daya beda cukup pada indeks 0.21 – 0.40, 15 butir soal dengan daya beda jelek mempunyai hasil indeks antara 0.00 – 0.20, dan 6 butir soal dengan daya beda sangat jelek dengan indeks diskriminasi  $< 0.00$ <sup>100</sup>.

Tabel 4.6 menampilkan dari 40 soal pilihan ganda ASAS Fiqih memiliki kategori daya beda yang berbeda tiap soal. Sebanyak 5 butir soal yang memiliki daya beda baik terdapat pada nomor 12, 13, 16, 17, dan 29 bisa membedakan kemampuan siswa secara signifikan. Sebanyak 14 butir soal memiliki kategori daya beda cukup terdapat pada nomor 6, 8, 15, 18, 19, 21, 24, 28, 30, 32, 33, 35, 38, dan 40 cukup signifikan dalam membedakan kemampuan siswa tinggi dan rendah. Dalam hal ini daya beda cukup menyebabkan siswa yang kurang memahami materi bisa menjawab dengan benar secara kebetulan<sup>101</sup>.

Sebanyak 15 butir soal dengan daya beda jelek terdapat pada nomor 2, 4, 5, 7, 9, 11, 14, 22, 25, 26, 27, 31, 34, 37, dan 39 tidak bisa membedakan kemampuan siswa tinggi dan rendah. Artinya siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah memiliki peluang menjawab dengan benar. Dan daya beda dengan kategori sangat jelek hanya terdapat 6 butir soal pada nomor 1, 3, 10, 20, 23, dan 36 dimana soal tidak layak digunakan untuk instrumen penilaian karena keliru dalam membedakan kemampuan siswa. Salah satu penyebab nilai D bernilai negatif atau sangat jelek karena soal yang tidak valid dan tingkat kesukaran yang berbeda<sup>102</sup>. Seperti pada nomor 3 termasuk daya beda sangat jelek karena proporsi menjawab benar dari kelompok bawah 21 siswa sedangkan dari kelompok atas hanya 14 siswa. Sehingga didapatkan nilai korelasi -0.16

<sup>100</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Kedua (Jakarta: Cv Bumi Aksara, 2005). Hal.220

<sup>101</sup> Sitti Mania, dkk, 'Analisis Butir Soal Ujian Akhir Sekolah', *Jurnal Of Islamic Education*, Vol.02.No.02 (2020), Hal.274-284.

<sup>102</sup> Sri Nurhalimah, dkk, 'Hubungan Antara Validitas Item Dengan Daya Pembeda Dan Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda Pas', *Jurnal Natural Science Educational Research*, Vol.04.No.03 (2022), Hal. 249-257.

termasuk dalam kategori sangat jelek sebaiknya dibuang atau tidak digunakan lagi untuk kegiatan pengukuran.

Gambar 4.3 menampilkan persentase daya beda soal pilihan ganda ASAS Fikih kategori jelek lebih besar daripada daya beda dengan kategori baik, cukup, dan sangat jelek. Soal dengan daya beda jelek mempunyai persentase sebesar 37%; butir soal daya beda cukup dengan persentase 35%; butir soal dengan kategori daya beda baik memiliki persentase hanya 13%; butir soal dengan daya beda sangat jelek mempunyai persentase hanya 15%. Dari 40 soal, soal sebanyak 35 % daya beda cukup dan 13% daya beda baik sebaiknya disimpan dalam bank soal dan digunakan kembali. Soal sebanyak 37% memiliki daya beda jelek dan soal sebanyak 15% kategori daya beda sangat jelek lebih baik tidak digunakan kembali.

Berdasarkan analisis diatas, guru belum memperhatikan soal agar daya beda butir soal termasuk dalam kategori baik. Butir soal yang memiliki daya beda baik dapat membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah. Dari 40 soal pilihan ganda ASAS Fikih, mayoritas memiliki daya beda yang jelek atau cukup, artinya belum signifikan dalam membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Sehingga soal sebaiknya perlu direvisi agar signifikan dalam membedakan kemampuan siswa antara yang tinggi dan rendah.

##### 5. Efektivitas Pengecoh

Pengecoh merupakan alternatif jawaban salah yang digunakan untuk menyesatkan siswa dalam memilih jawaban<sup>103</sup>. Dalam hal ini soal harus memiliki pengecoh yang berfungsi sehingga dikatakan soal yang baik. Analisis pengecoh bertujuan untuk mengetahui apakah pengecoh yang ada pada tiap soal pilihan ganda ASAS Fikih berfungsi atau tidak. Soal ASAS Fikih terdiri dari 40 soal dengan 4 alternatif jawaban. Dengan demikian, setiap soal terdapat 3 alternatif jawaban yang berfungsi sebagai

<sup>103</sup> Sitti Mania, dkk, 'Analisis Butir Soal Ujian Akhir Sekolah', *Jurnal Of Islamic Education*, Vol.02.No.02 (2020), Hal.274-284.

pengecoh. Setelah dianalisis efektivitas pengecoh soal pilihan ganda ASAS Fikih ditampilkan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 menampilkan hasil efektivitas pengecoh soal pilihan ganda ASAS Fikih dari 40 soal. Sebanyak 37 butir soal pengecoh berfungsi secara efektif dan 3 butir soal pengecoh berfungsi tidak efektif. Interpretasi ketidakefektivitas pengecoh ini berdasarkan rumus indeks pengecoh dimana pengecoh yang baik sekurang-kurangnya dipilih oleh 5% dari total keseluruhan siswa yang mengikuti ulangan. Pengecoh berfungsi secara efektif jika dari semua pengecoh berfungsi. Soal dengan pengecoh yang efektif terdapat pada nomor 1, 2, 3, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 16, 18, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 33, 34, 35, 37, 38, 39, dan 40. Soal termasuk kategori pengecoh tidak efektif jika hanya 1 atau 2 pengecoh berfungsi dengan baik. Butir soal yang memiliki pengecoh tidak efektif terdapat pada nomor 4, 17, dan 31.

Gambar 4.4 menampilkan persentase efektivitas pengecoh soal pilihan ganda ASAS Fikih kelas VII di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng tahun ajaran 2023/2024 memperlihatkan bahwa soal dengan pengecoh yang efektif memiliki persentase lebih besar dibandingkan dengan pengecoh yang tidak efektif. Butir soal dengan pengecoh efektif memiliki persentase sebesar 92% sedangkan butir soal dengan pengecoh tidak efektif hanya 8%. Dengan demikian, pengecoh yang efektif akan membuat banyak siswa yang terkecoh dengan jawaban yang salah karena mengira jawaban tersebut yang benar.

Butir soal yang termasuk dalam kategori pengecoh tidak efektif sebaiknya direvisi atau tidak digunakan lagi. Butir soal yang memiliki pengecoh kurang efektif pada nomor 17 dimana pada pengecoh D dipilih hanya 2% siswa, sedangkan pengecoh A dipilih 23% siswa dan pengecoh B dipilih 8% siswa. Dengan demikian, pengecoh D tersebut tidak efektif karena tidak mencapai minimal dipilihnya sebuah distraktor yang baik sebesar 5%. Menurut Sumarna Supranata, bahwa cara membuat pengecoh yang baik adalah dengan menggunakan bahasa yang dimengerti siswa,

kata-kata yang hampir sama, dan bahasa baku yang tidak diragukan kebenarannya<sup>104</sup>. Dengan demikian, soal pilihan ganda ASAS Fikih sebagian besar memiliki pengecoh yang berfungsi efektif karena dipilih secara merata oleh siswa. Sebanyak 37 butir soal pilihan ganda ASAS Fikih dapat disimpan pada bank soal dan digunakan kembali, serta 3 butir soal sebaiknya dilakukan revisi atau diganti menggunakan pengecoh yang berbeda dari sebelumnya.

## 6. Kualitas Soal

Setelah dilakukan analisis melalui uji validitas, reliabilitas, daya beda, tingkat kesukaran, dan efektivitas pengecohnya kemudian dianalisis secara keseluruhan untuk mengetahui kualitas soal ASAS Fikih. Analisis secara keseluruhan digunakan untuk mengetahui kualitas butir soal ASAS Fikih apakah termasuk dalam kategori baik atau tidak baik. Kualitas soal ditentukan berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- 3) Butir soal masuk dalam kategori baik jika memenuhi kriteria yaitu valid, reliabel, daya pembeda yang baik sekali, baik atau cukup, dan pengecoh efektif.
- 4) Butir soal dikatakan tidak baik jika tidak valid dan daya beda jelek atau sangat jelek.

Tabel 4.10 menampilkan kualitas tiap butir soal pilihan ganda ASAS Fikih dari 40 soal. Sebanyak 19 butir soal termasuk kategori baik sedangkan 21 butir soal dikategorikan tidak baik. Soal dengan kategori baik terdapat pada nomor 6, 8, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 24, 28, 29, 30, 32, 33, 35, 38, dan 40. Soal dengan kategori tidak baik terdapat pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 9, 10, 11, 14, 20, 22, 23, 25, 26, 27, 31, 34, 36, 37, dan 39. Butir soal yang termasuk kategori tidak baik sebaiknya dibuang atau diganti dengan soal yang baru. Penyebab kegagalan soal kategori

<sup>104</sup> Sumarna Surapranata, Analisis, Validitas, Reliabilitas, Dan Interpretasi Hasil Tes (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2006).

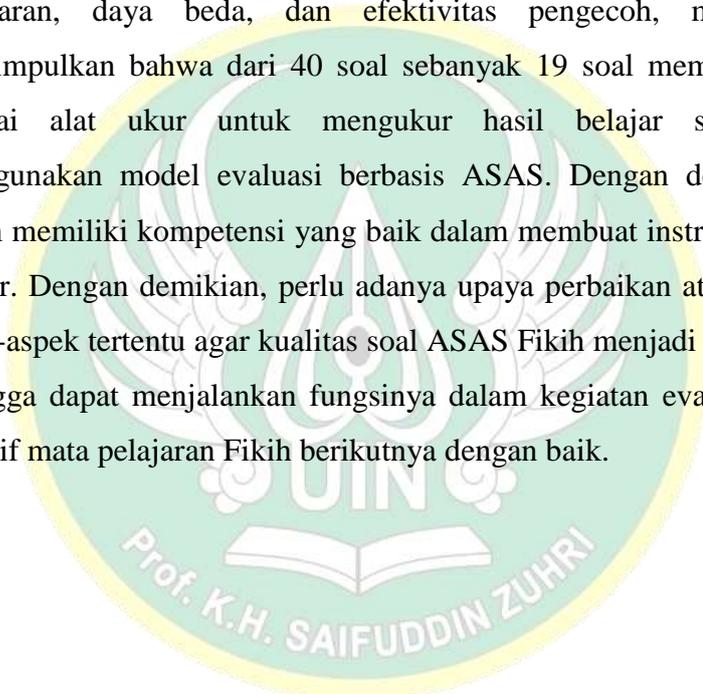
tidak baik karena memiliki daya beda yang sangat jelek dan tidak valid. Hal ini menyebabkan soal tidak mampu membedakan kemampuan atau pemahaman siswa yang sudah menguasai materi atau belum. Selain daya pembeda yang sangat jelek, soal termasuk tidak valid sehingga mengakibatkan tidak dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Daya pembeda yang sangat jelek dan soal yang tidak valid menghasilkan korelasi yang bernilai negatif menyebabkan soal termasuk kategori tidak baik. Dengan demikian, soal sebanyak 21 butir tersebut sebaiknya diganti dengan soal yang baru untuk evaluasi berikutnya.

Soal pilihan ganda ASAS Fikih secara keseluruhan perlu diperbaiki pada aspek tingkat kesukaran. Hal ini karena soal ASAS Fikih tidak memiliki proporsi yang seimbang antara soal yang termasuk kategori sukar : sedang : mudah. Soal yang baik memiliki perbandingan 20% : 50% : 30%. Soal ASAS Fikih memiliki soal yang sukar : mudah : sukar dengan perbandingan 8 : 29 : 3 atau 20% : 72% : 8%. Dari 40 soal ASAS Fikih, sebagian besar butir soal termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan proporsi tingkat kesukaran yang seimbang, butir soal kategori sukar sudah sesuai proporsi yaitu sebesar 20%. Namun, perlu adanya perbaikan soal yang termasuk kategori sedang agar soal termasuk mudah sesuai dengan proporsi yang seimbang.

Gambar 4.5 menampilkan persentase kualitas soal pilihan ganda ASAS Fikih. Soal dengan kategori tidak baik memiliki persentase lebih besar dibandingkan soal baik. Soal dengan kriteria tidak baik memiliki persentase sebesar 53% sedangkan soal kategori baik memiliki persentase sebesar 47%. Salah satu soal termasuk kategori tidak baik terdapat pada nomor 1 yang mana soal termasuk tidak valid, soal yang sukar, dan daya beda sangat jelek. Soal termasuk tidak valid karena memiliki nilai korelasi 0.0054, soal termasuk sukar karena hanya 35 siswa yang menjawab benar dari 90 siswa, dan soal termasuk daya beda sangat jelek karena 10 siswa dari kelompok bawah menjawab benar daripada kelompok atas hanya 8

siswa. Dengan demikian, soal memiliki ciri keburukan sehingga soal sebaiknya tidak digunakan lagi pada kegiatan evaluasi.

Soal termasuk tidak baik dapat diakibatkan karena soal memiliki kalimat yang kompleks atau panjang sehingga siswa malas membaca dan memahami soal tersebut sehingga siswa memilih secara asal-asalan. Selain itu, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang ditanyakan dalam soal. Dengan demikian, soal tidak baik tidak hanya diakibatkan karena berasal dari soal itu sendiri tetapi dapat diakibatkan faktor siswa sendiri. Berdasarkan hasil analisis dengan melibatkan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh, maka peneliti menyimpulkan bahwa dari 40 soal sebanyak 19 soal memenuhi kriteria sebagai alat ukur untuk mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan model evaluasi berbasis ASAS. Dengan demikian, guru belum memiliki kompetensi yang baik dalam membuat instrumen evaluasi belajar. Dengan demikian, perlu adanya upaya perbaikan atau revisi pada aspek-aspek tertentu agar kualitas soal ASAS Fikih menjadi lebih baik lagi sehingga dapat menjalankan fungsinya dalam kegiatan evaluasi asesmen sumatif mata pelajaran Fikih berikutnya dengan baik.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis butir soal Asesmen Sumatif Akhir Semester Gasal mata pelajaran Fiqih kelas VII MTs Ma'arif NU 10 Krenceng tahun ajaran 2023/2024 maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Berdasarkan analisis validitas soal, sebanyak 28 soal (70%) dikatakan valid sedangkan sebanyak 12 soal (30%) dikatakan tidak valid. Dengan demikian soal ASAS Fiqih mayoritas dapat tepat mengukur hasil belajar yang hendak diukur.
2. Berdasarkan analisis reliabilitas, diperoleh nilai koefisien sebesar 0.682. Dengan demikian soal ASAS Fiqih memiliki tingkat keandalan yang tinggi dalam mengukur kemampuan siswa.
3. Berdasarkan analisis tingkat kesukaran, sebanyak 29 soal (72%) termasuk sedang, 8 butir (20% ) termasuk soal sukar, dan 3 butir soal (8% ) termasuk soal mudah. Berdasarkan hal tersebut soal ASAS Fiqih belum ideal dimana proporsi soal tingkat kesukaran sedang berbanding sukar dan mudah adalah 50% : 20% : 30%.
4. Berdasarkan analisis daya pembeda, sebanyak 15 butir soal (37%) termasuk daya beda jelek, 14 butir soal ( 35%) termasuk daya beda cukup, 6 butir soal (15%) termasuk daya beda sangat jelek, dan 5 butir soal (13%) termasuk daya beda baik. Berdasarkan hal tersebut soal ASAS Fiqih belum signifikan dalam membedakan kemampuan siswa yang tinggi dan rendah.
5. Berdasarkan analisis efektivitas pengecoh, sebanyak 28 butir soal (70%) memiliki pengecoh yang efektif, dan 12 butir soal (30%) memiliki masing-masing 1 pengecoh yang tidak berfungsi. Dengan demikian soal ASAS Fiqih memiliki efektivitas pengecoh yang baik.

6. Berdasarkan analisis secara keseluruhan yang melibatkan validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh dari 40 soal ASAS Fikih sebanyak 19 soal (47%) memenuhi kriteria sebagai alat ukur untuk mengukur hasil belajar siswa pada evaluasi sumatif tersebut. Sebanyak 19 butir soal sebaiknya digunakan lagi untuk kegiatan pengukuran berikutnya. Sedangkan sebanyak 21 butir soal (53%) sebaiknya direvisi atau tidak digunakan lagi untuk kegiatan ASAS Fikih pada waktu yang akan datang karena tidak memiliki kualitas soal baik berdasarkan indikator yang sudah ditentukan.

## **B. Saran**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas soal ASAS Gasal Fikih kelas VII tahun ajaran 2023/2024. Kualitas soal mencakup aspek yaitu validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh. Berdasarkan hasil yang diperoleh, saran yang diberikan yaitu:

1. Kepada tim pembuat soal, hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam rangka memperbaiki soal ASAS Gasal Fikih di kelas VII untuk digunakan pada evaluasi berikutnya. Soal dengan kategori valid dan reliabel, tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh yang baik seharusnya disimpan dalam bank soal dan digunakan kembali untuk evaluasi selanjutnya. Soal yang tidak baik sebaiknya direvisi pada aspek yang belum baik dan digunakan lagi, serta atau tidak digunakan lagi dalam kegiatan evaluasi.
2. Kepada tim pembuat soal, sebaiknya lebih memperhatikan kriteria kualitas soal yang hendak dibuat yang meliputi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan efektivitas pengecoh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2023). *Analisis Butir Soal Pas Mata Pelajaran Fiqih Di MTsn 2 Aceh Besar*. Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Alista, Y. F., Syahzanani, R. A., Alista, Y. F., Syahzanani, R. A., Maret, U. S., & Maret, U. S. (2023). Analisis Butir Soal Ulangan Harian Fisika dengan Pendekatan Teori Tes Klasik Menggunakan Program Anates. *Jurnal Pendidikan, Vol.03*(No.01), Hal.1-11.
- Anggraini, A. (2021). Analisis Butir Soal Matematika Geometri Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.14*(No.02), Hal.209-218.
- Arbiatin, E. (2020). Analisis Kelayakan Butir Soal Tes Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Matematika Kelas VI Di SDN 19 Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal PGMI, Vol.12*(No.02), Hal. 146-171.
- Arifin, Z. (2019). *Evaluasi Pembelajaran* (P. Latifah (ed.)). PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2005). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Kedua). CV Bumi Aksara.
- Asrul, Rusydi, R. (2014). *Evaluasi Pembelajaran* (2nd ed.). Perdana Mulya Husada.
- Aziza, R. N., & Dzhalila, D. (2018). Metode Kuantitatif Dengan Pendekatan Klasik Pada Aplikasi Analisis Butir Soal Sebagai Media Evaluasi Penentuan Soal Yang Berkualitas. *Jurnal Pendidikan, 3*(1).
- Azizah, I., & Supahar. (2023). Analisis Kualitas Butir Soal Penilaian Harian Bersama I Fisika Kelas X SMA Negeri 1 Patikraja. *Jurnal Pendidikan Fisika, Vol.10*(No.02), Hal. 90-104.
- Direktorat KSKK Madrasah Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama R. (2022). *TP,ATP,DAN MODUL AJAR Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*.
- Elviana. (2020). Analisis Butir Soal Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menggunakan Program Pendahuluan Anates. *Jurnal Mudarissuna, Vol.10*(No.02), Hal. 58-74.
- Farida, & Musyarofah, A. (2021). Validitas dan Reliabilitas dalam Analisis Butir Soal. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol.01*(No.01), Hal.34-44.
- Febriana, R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran* (B. Sari (ed.)). Bumi Aksara.
- Hafsah. (2013). *Pembelajaran Fiqih* (Mardianto (ed.); 2nd ed.). Citapustaka Media Perintis.

- Jannatul, E. (2022). Analisis Butir Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas XI Di MAN 3 Majalengka. *Jurnal Pendidikan*, Vol.03(No.01), Hal.1-13.
- Komariah, & Rofi. (2023). Analysis Multiple-Choice Questions In Class VII Mathematics At SMP Negeri 6 Bangkalan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol.06(No.04), Hal.1912-1919.
- Kurniawan, A., Febrianti, A. N., Risan, R., Merris, D., & Sari, M. (2022). *Evaluasi pembelajaran* (A. Yanto (ed.)). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Kurniawati, N. (2021). Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Pengembangan Spiritual Siswa Kelas VII D MTs Hidayatul Mubtadin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam*, Vol.01(No.02), Hal.53.
- Magdalena, I., Fauziah, S. N., Faziah, S. N., & Nopus, F. S. (2021). Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kelas III SDN Karet 1 Sepatan. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, Vol.03(No.02), Hal.198-214.
- Mahmudi, I. (2020). Item Analysis of Islamic Education For Class VIII at Junior High School 1 Jetis Ponorogo Analisis Butir Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMPN 1 Jetis Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.04(No.01), Hal.11-16.
- Mania, S., Majid, A. F., Ichiana, N. N., & Ika, A. (2020). Analisis Butir Soal Ujian Akhir Sekolah. *Jurnal of Islamic Education*, Vol.02(No.02), Hal.274-284.
- Masykur, M. (2019). Metodologi Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Al-Makrifat*, Vol.04(No.02), Hal.31-44.
- Miftah, M., Muharromah, K., & Humaisi, S. (2020). Analisis Butir Soal Penilaian Ujian Semester Gasal Mata Pelajaran Ips Di Mts Darul Muna Ponorogo. *Jurnal of Social Science and Education*, Vol.02(No.02), Hal.102-114.
- Nurhalimah, S., Hidayati, Y., Rosidi, I., Madura, U. T., & Soal, K. (2022). Hubungan antara Validitas Item dengan Daya Pembeda dan Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda PAS. *Jurnal Natural Science Educational Research*, Vol.04(No.03), Hal. 249-257.
- Nurjannah. (2022). Analisis Kualitas Butir Soal Pilihan Ganda Tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku Kelas IV Madrasah Ibtidaiyyah. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, Vol.09(No.04), Hal.817-823.
- Nuswowati, M., Binadja, A., Efti, K., & Ifada, N. (2010). Ulangan Akhir Semester Bidang Studi Kimia Terhadap Pencapaian Kompetensi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol.04(No.01), Hal.566-573.

- Permatasari, R. (2022). Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Matematika Kelas XI SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T . A . 2019 / 2020. *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA*, Vol.07(No.01), Hal.91-99.
- Qodir, A. (2017). *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran* (Ngalimun (ed.)). K-Media.
- Rahayu, R. (2016). Analisis Kualitas Soal Pra Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, Vol.14(No.01), Hal.85-94.
- Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rinawati. (2021). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Thema Publishing Yogyakarta 55283.
- Rohmad. (2015). *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian* (A. Wahid & A. Hidayat (eds.)). STAIN Press.
- Saputra, I. (2021). *Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI SMAN 2 Palopo Tahun Ajaran 2020/2021*. Skripsi S1 Universitas Palopo.
- Sari, D. K., Sarah, S., & Mursyidi, W. (2021). Kualitas Butir Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Yang Disusun Guru Madrasah. *Jurnal JIPIS*, Vol.30(No.02), Hal.57-69.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). CV Alfabeta Bandung.
- Sulistiyorini. (2009). *Evaluasi Pendidikan*. TERAS.
- Surapranata, S. (2006). *Analisis, Vaiditas, Reliabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes*. PT Remaja Rosdakarya.
- Umi, L. (2019). Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda dan Fungsi Distraktor. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, Vol.08. (No.02), Hal. 37-64.
- Wardi, A. (2020). *Analisis Soal Penilaian Akhir Tahun (Pat) Mata Pelajaran Fikih Kelas XI Madrasah Aliyah NU Salafiyah Kenduren Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi S1 Universistas Islam Negeri Walisongo.
- Widiyanto, J. (2018). *Evaluasi Pembelajaran* (A. M. W. (ed.)). UNIPMA PRES



**LAMPPIRAN-LAMPPIRAN**

## Lampiran 1 Daftar Nama Siswa Kelas VII

No	Nama Siswa	Kelas	No	Nama Siswa	Kelas
1	ABDUL ROZAK DAMAR RIZKY	VII A	46	IHSAN SAEFULOH	VII B
2	ADE CANDRA NINGTIAS	VII A	47	INTAN PUSPITA RAMADHANI	VII B
3	ALIF ABDURRAHMAN IBRAHIM	VII A	48	MERLINA SAFITRI	VII B
4	DEA AYU MAITSA	VII A	49	NAZWA ADITTIYA PUTRA	VII B
5	DIAH SURATI NUR LAILA	VII A	50	NUGIE NUR ADRIYAN	VII B
6	FAREL NASRULLAH	VII A	51	RAFA ANDREAN WONG	VII B
7	GHEAN DWI ANDIKA	VII A	52	RATNA AMELIA	VII B
8	GIAN FARIZ ULIL ARHAM	VII A	53	RIFA SALSABILA	VII B
9	IMRO ATUS SA'ADATUL ARBA'A	VII A	54	RIVALIN BUNGA CITRA KEMUNING	VII B
10	INTAN DWI AULIA	VII A	55	RIZAM DIPA SATRIA	VII B
11	JENIS SAFITRI	VII A	56	SELA SEPTYANA	VII B
12	KHABIB DWI MUSTOFA	VII A	57	SIFA ROUFUR ROHMAH	VII B
13	MELISA DWI SAPUTRI	VII A	58	VANISA RIZKI UTAMI	VII B
14	MUHAMAD LUKMAN HAKIM	VII A	59	ZAKI NUR ARIFIN	VII B
15	NI'EN APRILIA	VII A	60	AHMAD ABDUL GHAFFAR	VII C
16	NINA TRI WAHYUNI	VII A	61	AHSAN HANI FATHILLAH	VII C
17	NURIL MAWADAH	VII A	62	AJI KHOERUL NAFI	VII C
18	NURMILA MAESYAROH	VII A	63	ALFIANSYAH	VII C
19	RACHMAT HIDAYAT	VII A	64	ALIF RAMDHANI	VII C
20	RAFAEL PUTRA PRATAMA	VII A	65	DIAN AYU NUR ANGGRAENI	VII C
21	RASSYA NUR SALSABILLA	VII A	66	DIFA SETIONO	VII C
22	RENJANA FARRAS AL FAYYADH	VII A	67	DIMAS AZRUL SAPUTRA	VII C
23	RIFKI TRI SETIAWAN	VII A	68	ERIK AFANDI	VII C
24	SAFIRA NURUL HAFIZAH	VII A	69	FANNY NUR BASITKA	VII C
25	SALSA HASNA NUR FAHMI	VII A	70	FARREL DAFFA' AULIYA	VII C
26	SELFI ANGGREANI	VII A	71	FATIH AL KHASAN	VII C
27	SHELA AFRIANA	VII A	72	GILANG TRI RIZKI RAMADANI	VII C
28	SUGENG FERIYANTO	VII A	73	HAFIZH RASYA VARIANS	VII C
29	TEGAR NUR WAHYUDIN	VII A	74	ISNA OKTAVIAWATI	VII C
30	VEIDIANA SAPUTRA	VII A	75	M. CHUSNUL KHULUQ	VII C
31	AKHSAN KHOERUNNAJA	VII A	76	MUGI RAHAYU	VII C
32	ALI GHUFRON	VII B	77	MUHAMMAD ROZAQ 'AFIF AL - FIAH	VII C
33	ANDRES SRUNATA	VII B	78	NABILA ANINDHITA ZIVARRA	VII C
34	ARDINA KARENINA PUTRI	VII B	79	NAIRA SITI NUR AZIZAH	VII C
35	ASYFA NUR FARHAH	VII B	80	RAFI SETIA PUTRA	VII C
36	BUDI DARMAWAN	VII B	81	REHTA AULIA PUTRI	VII C
37	DIAS SUKMA LARAS	VII B	82	REHZA MULIA PUTRA	VII C
38	DWI NIRMALA SARI	VII B	83	REZA LATIF MAULANA	VII C
39	EGY FIRMANSYAH	VII B	84	RINO AFRIANSYAH	VII C
40	FAJAR NUR RIZKY	VII B	85	SEPTO DWI FAOZAN	VII C
41	FANI TAUFIK HIDAYAH	VII B	86	TRI MAYLINA ANUGRAH SARI	VII C
42	FARHAN MAULANA	VII B	87	VIONA CAHYA ANTOVICKA SARININGRAT	VII C
43	FARKHAH NAJIDAH	VII B	88	WAHYU AZRIEL MAULANA	VII C
44	HASNA ISMAHANI	VII B	89	ZAIDAN SYAFIQ AHNAF	VII C
45	IBNU FATIH FATHUR MAULANA	VII B	90	ZAITUN NISA	VII C

## Lampiran 2 Soal Asesmen Sumatif Akhir Fikih kelas VII

**ASESMEN SUMATIF AKHIR SEMESTER (ASAS)  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Mata Pelajaran : Fiqih  
Kelas : VII (Tujuh)

Hari, Tanggal : November 2023  
Alokasi Waktu :

I. Berilah tanda silang (x) huruf A,B,C atau D pada jawaban yang paling benar di lembar jawaban yang telah disediakan !

1. Bersuci merupakan syarat yang harus dipenuhi sebelum menjalankan ibadah yang dilakukan oleh umat Islam, seperti ibadah melaksanakan shalat fardhu, shalat sunah ataupun ibadah mahdhah lainnya. Secara Bahasa bersuci juga bisa diartikan membersihkan diri dari pakaian, tempat dan benda-benda lain dari Najis dan hadas dengan tata cara yang ditentukan oleh syariat Islam. Dibawah ini merupakan pernyataan yang tidak benar mengenai bersuci dan membersihkan diri adalah ...

A. Bersuci sudah pasti menyertakan membersihkan diri, tetapi membersihkan diri belum tentu termasuk bagian dari bersuci  
B. Bersuci dan membersihkan diri merupakan kegiatan yang sama-sama bertujuan untuk membersihkan  
C. Dalam melaksanakan bersuci ataupun membersihkan diri sama-sama harus menyertakan niat  
D. Jika dalam melaksanakan bersuci maka dilakukan sesuai tata cara yang diatur oleh syariat, sedangkan membersihkan diri tidak harus dilaksanakan sesuai aturan syariat

2. Dalam al-Qur'an, Allah telah menganjurkan umat Islam untuk selalu membersihkan dan mensucikan diri terlebih lagi untuk keperluan ibadah. Allah juga menyukai orang-orang yang bertaubat dan yang mensucikan diri, yang terdapat dalam salah satu Firman-Nya yaitu

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۖ قُلْ هُوَ أَدْنَىٰ مِمَّا عَفَا اللَّهُ عَنَّا ۖ وَلَا تَنْزِلُوهَا فِي الْمَحِيضِ ۗ وَلَا تَنْزِلُوهَا عَلَىٰ سَبِيلِ الْمَغْتَسِبِ ۗ وَإِذَا طَهَّرْتُمُوهَا فَاَنْزِلُوهَا مِنْ حَيْثُ أَنْزَلَكُمْ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Ayat tersebut merupakan ayat Al-Qur'an Surat...

A. Al-Baqarah ayat 222  
B. At-Taubah ayat 108  
C. Al-Baqarah ayat 111  
D. Al-Maidah ayat 6

3. Sebuah Sungai bersih yang ada di desa Pak Guntur menjadi tercemar dan berubah warnanya karena bercampur dengan air limbah dari pabrik yang ada di desa tersebut. Warga desa merasa sangat terganggu dengan hal itu dan mengajukan tuntutan kepada pemilik pabrik yang bersangkutan. Berdasarkan ilustrasi tersebut, maka air Sungai itu termasuk air ...

A. Mutlak  
B. Mutanajis  
C. Musta'mal  
D. Musyammas

1

ASAS GANJIL/FIQIH 7/MANU PBG 2023

4. Perhatikan beberapa jenis air dibawah ini!

- 1) Air tebu
- 2) Air kopi
- 3) Air embun
- 4) Air kelapa
- 5) Air laut
- 6) Air es atau salju
- 7) Air susu
- 8) Air hujan

Berdasarkan beberapa jenis air tersebut, air yang tidak termasuk air Thahir Ghaira Mutahhir ditunjukkan pada nomor ...

- A. 1), 2), 3), dan 4)
- B. 1), 2), 4) dan 7)
- C. 5), 6), 7) dan 8)
- D. 3), 5), 6) dan 8)

5. Perhatikan tabel dibawah ini!

No	Wujud Air	Jenis air
1		Air thahir ghaira mutahhir
2		Air thahir ghairo mutahhir
3		Air musta'mal
4		Air mutlak

Berdasarkan tabel diatas, pernyataan antara gambar dan jenis air yang benar ditunjukkan pada nomor ...

- A. 1 dan 2
- B. 3 dan 4
- C. 2 dan 4
- D. 1 dan 3

6. Alat-alat yang dapat digunakan untuk bersuci selain air adalah benda padat seperti batu dan yang selain batu. Dibawah ini terdapat beberapa benda padat selain batu yang dapat digunakan untuk bersuci, dari beberapa benda padat tersebut, yang tidak bisa digunakan untuk bersuci adalah ...

- A. Kaca
- B. Kayu
- C. Tisu
- D. Daun kering



16. Salah satu syarat sahnya shalat adalah harus suci dari hadas kecil dan hadas besar. Hadas kecil dapat disucikan dengan cara berwudhu, sedangkan hadas besar harus disucikan dengan cara mandi besar. Berikut ini yang bukan termasuk hadas kecil adalah ...

- A. Apabila seseorang meninggal dunia maka ia harus dimandikan
- B. Ketika hendak shalat, Rara buang angin dan mengeluarkan air wadi
- C. Setelah selesai wudhu, tiba-tiba Riri kebetul untuk buang air besar
- D. Ketika Ahmad hendak melakukan shalat jamaah di masjid, sembari menunggu iqamah Ahmad ketiduran dengan posisi badan miring

17. Hadas besar adalah hadas yang saat disucikan dengan cara mandi besar (junub). Berikut ini yang termasuk hadas besar adalah ...

- A. Menyentuh qubul atau dubur tanpa alas
- B. Buang air kecil
- C. Keluar air mani
- D. Kentut

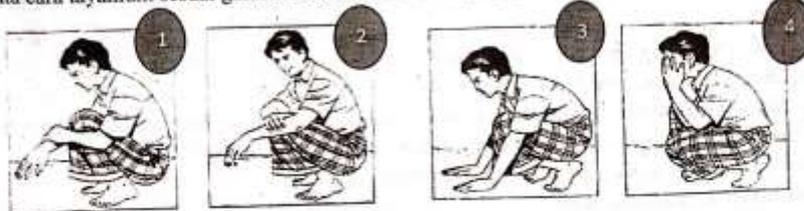
18. Perhatikan pernyataan berikut ini!

- 1) Niat
- 2) Membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan
- 3) Berkumur-kumur
- 4) Menghirup air kedalam hidung dan mengeluarkannya lagi
- 5) Membasuh muka
- 6) Membasuh kedua tangan sampai siku
- 7) Mengusap Sebagian kepala
- 8) Mengusap kedua daun telinga
- 9) Membasuh kedua kaki sampai mata kaki
- 10) Tertib

Dari beberapa gerakan wudhu tersebut, yang termasuk rukun wudhu secara urut ditunjukkan pada nomor ...

- A. 1), 5), 6), 7), 9) dan 10)
- B. 1), 3), 4), 5), 6) dan 10)
- C. 1), 5), 6), 8), 9) dan 10)
- D. 1), 2), 5), 6), 7) dan 8)

19. Syarat berwudhu adalah menggunakan air yang suci dan mensucikan, akan tetapi jika tidak menemukan air atau karena sebab lain, maka diperbolehkan melakukan tayamum. Tata cara tayamum sesuai gambar dibawah ini urutan yang benar adalah ...



- A. 3, 4, 1, 2
- B. 1, 2, 3, 4

- C. 2, 3, 4, 1
- D. 3, 4, 2, 1

20. Aisyah mengalami haid selama 8 hari. Selama haid, ia tidak melaksanakan shalat fardhu dan ibadah lainnya yang diharamkan saat haid. Setelah haidnya berhenti, ia melaksanakan mandi wajib dengan memperhatikan beberapa ketentuan dalam mandi wajib. Berikut yang merupakan rukun mandi wajib adalah ...

- A. Niat, mengalirkan air ke seluruh tubuh dan tertib
- B. Niat dan mengalirkan air ke seluruh tubuh
- C. Niat, membaca basmalah dan mengalirkan air ke seluruh tubuh dan tertib
- D. Niat, membaca basmalah dan mengalirkan air ke seluruh tubuh

21. Shalat merupakan ibadah utama pertama kali akan diminta pertanggungjawabannya di akhirat nanti. Secara Bahasa Shalat artinya ...

- A. Ikatan
- B. Ampunan
- C. Kepasrahan
- D. Doa

22. Perhatikan ayat berikut ini!

فَإِذَا قُضِيَتْمُ الصَّلَاةُ فَادْبُرُوا لِلَّهِ قِيَامًا وَقَعُودًا وَعَلَىٰ خُفْيَتِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوفًا

Dari ayat tersebut menerangkan bahwa shalat merupakan kewajiban bagi orang-orang mukmin yang sudah ditentukan waktunya. Ayat tersebut merupakan Qur'an Surat ...

- A. An-Nisa ayat 103
- B. Al-Hajj ayat 78
- C. Al-Bayyinah ayat 5
- D. An-Nisa ayat 101

23. Perhatikan tabel berikut:

1. Suci badan dari hadas dan najis	5. Telah masuk waktu sholat
2. Baligh	6. Menghadap kiblat
3. Berakal	7. Islam
4. Telah sampai dakwah Islam	8. Suci pakaian dan tempat

Yang termasuk syarat wajib shalat ditunjukkan oleh nomor ...

- A. 1-2-3-4-7
- B. 1, 2 dan 3
- C. 1,5 dan 7
- D. 4-5-6-7-8

24. Jenis ibadah terbagi menjadi dua yaitu ibadah mahdhah dan ghaira mahdhah. Ibadah Mahdhah merupakan ibadah yang tidak dapat diwakilkan oleh orang lain. Salah satu ibadah mahdhah adalah Shalat Ketika melaksanakan shalat ada beberapa hal yang dapat menyebabkan shalatnya menjadi batal. Berikut ini yang tidak termasuk membatalkan shalat adalah ...

- A. Berbicara Ketika sedang shalat
- B. Terkena air kencing anak kecil
- C. Terbuka auratnya Ketika sedang shalat
- D. Mengucapkan lafal subhanallah Ketika imam lupa dalam Gerakan shalat

25. Pada ketentuan shalat fardhu diantaranya terdapat rukun dan sunnah shalat. Pada rukun shalat ada yang berupa Gerakan ada juga yang berupa ucapan. Berdasarkan gambar dibawah ini merupakan bagian dari rukun shalat yang berupa rukun ...



A. Ab'ad  
B. Hai'at

C. Fi'liyah  
D. Qowaliyah

26. Perhatikan pernyataan berikut ini!

- 1) Membaca surat al-Fatihah
- 2) Membaca surat pendek
- 3) Takbirotul ihram
- 4) Tasyahud awal
- 5) Duduk tasyahud akhir
- 6) Membaca do'a iftitah
- 7) Membaca doa tasyahud akhir

Dari pernyataan tersebut yang termasuk Rukun shalat ditunjukkan pada nomor ...

A. 1) dan 3)

C. 2), 3), 4) dan 5)

B. 2), 4), dan 6)

D. 1), 3), 5) dan 7)

27. Pada ketentuan shalat fardhu diantaranya terdapat rukun dan sunnah shalat. Pada sunnah shalat ada yang jika ditinggalkan harus diganti dengan sujud sahwi ada juga yang jika ditinggalkan tidak harus diganti sujud sahwi.



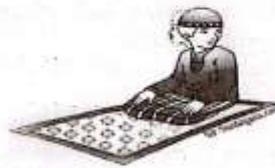
Gambar A



Gambar B



Gambar C



Gambar D

Berdasarkan gambar diatas yang merupakan bagian dari sunah shalat ab'ad ditunjukkan pada gambar ...

- A. Gambar A dan B
- B. Gambar B dan C
- C. Gambar A dan C
- D. Gambar C dan D

28. Mengangkat tangan Ketika Takbirotul Ihram, ruku', bangun dari ruku', bangun dari tasyahud awal, membaca do'a iftitah, membaca ta'awudz sebelum membaca surah, merupakan beberapa hal yang sunah dilakukan ketika shalat. Hal-hal tersebut termasuk sunnah ...

- A. Fi'liyah
- B. Qowliyah
- C. Ab'ad
- D. Hai'at

29. Perhatikan lafadz do'a berikut ini!

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَاوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ وَمِلْءُ مَا بَيْنَهُمَا مِنْ شَيْءٍ نَعْبُدُكَ

Lafadz tersebut merupakan lafadz yang dibaca dalam shalat yaitu ketika ...

- A. Sujud
- B. I'tidal
- C. Ruku'
- D. Duduk diantara dua sujud

30. Cermati lafadz niat dibawah ini!

اصلي فرض المغرب ثلاث ركعات مستقبل القبلة اداء / اماما لله تعالى / اماموما

Lafadz tersebut merupakan lafadz niat shalat fardhu yaitu shalat ...

- A. Shubuh
- B. Dhuhur
- C. Maghrib
- D. 'Isya

31. Pada waaktu 'Ashar, Akrom dan kelima temannya menuju masjid untuk melaksanakan shalat. Salah satu dari mereka ada yang mejadi imam yaitu Akrom dan yang lainnya menjadi makmum. Mereka melaksanakan shalat 'Ashar secara Bersama-sama. Ibadah shalat yang dilakukan Akrom dan teman-temannya dinamakan shalat ...

- A. Munfarid
- B. Berjamaah
- C. Masbuq
- D. Muwafiq

32. Apabila dalam shalat jama'ah terdiri dari makmum hanya seorang laki-laki, maka posisi makmum adalah ...

- A. Berdiri dibelakang imam
- B. Berdiri disebelah kiri imam dengan sedikit lebih mundur dari tumitnya imam
- C. Berdiri sejajar disebelah kanan imam
- D. Berdiri disebelah kanan imam dengan sedikit lebih mundur dari tumitnya imam

33. Seorang makmum yang tidak mengikuti imam dari rakaat pertama dalam pelaksanaan shalat berjamaah, maka makmum tersebut adalah makmum yang terlambat atau tertinggal. Makmum yang demikian disebut makmum ...

- A. Munfarid
- B. Berjamaah
- C. Masbuq
- D. Muwafiq

34. Makmum yang terlambat dalam mengikuti shalat berjamaah, dapat dihitung satu rakaat apabila ...
- Ada orang yang datang terlambat
  - Dapat melakukan takbirotul ihram dengan sempurna
  - Dapat mengiuti imam meskipun hanya tasyahud akhir
  - Dapat mengikuti rukuk yang sempurna Bersama imam

35. Ada beberapa ketentuan dalam pelaksanaan shalat berjamaah kaitannya dengan Ketika seorang imam lupa tentang Gerakan atau bacaan dalam shalat, maka makmumnya harus mengingatkan imamanya. Dibawah ini cara yang benar mengingatkan imam yang lupa bagi makmum laki-laki adalah ...
- Membaca tasbih
  - Menepuk Pundak
  - Menepuk tangan
  - Dengan perkataan yang bisa dimengerti

36. Kegiatan ibadah yang dilakukan secara berjama'ah atau sendirian dengan bacaan-bacaan tertentu disertai dengan penghayatan hati yang mendalam agar harapan-harapan kita dikabulkan oleh Allah swt. Kegiatan ibadah tersebut merupakan makna dari ...
- Istighatsah
  - Berdoa
  - Berdzikir
  - Tahlil

37. Perhatikan ayat dibawah ini!

﴿ وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴾

Dari q.s. al Ghaffir ayat 60 tersebut, mempunyai isi kandungan ...

- Allah menunda terkabulnya doa
  - Tidak semua doa dikabulkan oleh Allah
  - Berdzikir dan berdo'a memiliki makna yang sama
  - Haya orang yang sombong yang meninggalkan dzikir dan doa
38. Mengucap **dzikir** pada dasarnya tidak dibatasi jumlah bilangan. Demikian pula mengenai lafal, waktu, cara dan tempat melaksanakannya. Akan tetapi, zikir seyogyanya di lakukan di tempat-tempat yang suci dilandasi dengan niat yang ikhlas, di samping sikap kusyu dan tawaduk. Allah SWT berfirman dalam QS. Al A'raf ayat 205:

﴿ وَادْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ ﴾

Yang merupakan adab berdzikir sesuai dengan firman Allah SWT di atas adalah ....

- Dzikir dilakukan dengan rasa angkuh dan sombong kepada Allah swt.
- Dzikir dilakukan dengan rasa tawadhu' dan takut kepada Allah swt.
- Dzikir dilakukan dengan suara keras-keras.
- Dzikir dilakukan dengan menangis tersedu-sedu

39. Perhatikan tabel berikut!

no	Nama lafal	Kalimat Dzikir	Arti
1	Istighfar	اللَّهُ أَكْبَرُ	Allah maha besar
2	Tahmid	الْحَمْدُ لِلَّهِ	Maha suci Allah

3	Tasbih	سُبْحَانَ اللَّهِ	Segala puji bagi Allah
4	Tahlil	لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	Tiada Tuhan selain Allah
5	Takbir	أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ	Aku memohon ampun kepada Allah yang maha Agung
6	Hauqalah	لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ	Tiada ada daya dan kekuatan kecuali Allah yang maha tinggi dan maha agung

Berdasarkan tabel diatas, jawaban yang paling benar ditunjukkan oleh nomor ....

- A. 4 dan 6  
 B. 1 dan 3  
 C. 4 dan 5  
 D. 2 dan 3

40. Selalu ada hikmah yang beupa manfaat-manfaat secara social dibalik rangkaian ibadah yang kita laksanakan. Selama dalam pelaksanaannya dilakukan secara sungguh-sungguh dan penghayatan yang dalam. Termasuk beribadah kepada Allah dalam bentuk pelaksanaan berdzikir dan berdoa setelah shalat. Salah satu hikmah yang dapat dirasakan dari sering nya melaksanakan doa dan dzikir yaitu sesuai dengan potongan ayat berikut ini. (Q.S. Ar-Ra'du ayat 28)

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝

Berdasarkan pernyataan dan ayat tersebut, hikmah yang dapat dirasakan adalah ....

- A. Hati akan menjadi tenang dan tentram  
 B. Akan selamat dari siksa dan azab dari Allah  
 C. Akan menjadi lebih optimis dalam hidup  
 D. Akan mendapatkan jalan keluar disetiap kesulitan

## II. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

41. Perhatikan pernyataan pada table dibawah ini, dan tentukan Benar atau salah dengan memberi tanda centang!

NO	Pernyataan	Benar	Salah
1	Air yang berasal dari uap yang menjadi titik-titik air, merupakan air yang termasuk air mutlak		
2	Air kelapa, tebu, teh, susu, kopi, sirup dan lainnya termasuk kedalam air yang thahir muthahir		
3	Bersuci menggunakan air yang dijemur atau terkena panas sinar matahari yang disimpan dalam bak penampungan yang mudah berkarat selain dari emas dan perak, hukumnya makruh		
4	Salah satu syarat bersuci menggunakan batu adalah batunya basah		

42. Sebutkan benda-benda yang dapat digunakan untuk beristinja selain batu dan air!

### Lampiran 3 Kunci Jawaban ASAS Fikih

#### KUNCI JAWABAN SOAL ASESMEN AKHIR SEMESTER (ASAS)

TAHUN PELAJARAN 2023/2024

MAPEL : FIKIH

KELAS/SMT : VII/GASAL

#### I. JAWABAN PILIHAN GANDA

1. C	11. C	21. D	31. B
2. A	12. A	22. A	32. D
3. B	13. B	23. B	33. C
4. D	14. C	24. D	34. D
5. C	15. D	25. C	35. A
6. A	16. A	26. D	36. B
7. B	17. C	27. C	37. D
8. D	18. A	28. D	38. B
9. B	19. A	29. B	39. A
10. C	20. B	30. C	40. A

## Lampiran 4 Lembar Jawab Fikih



**KELOMPOK KERJA MADRASAH (KKM) MTs MA'ARIF NU  
KABUPATEN PURBALINGGA**

**LEMBAR JAWAB  
SUMATIF/PENILAIAN AKHIR SEMESTER (SAS/PAS)  
TAHUN PELAJARAN 2023 / 2024**

Nilai

Nama : Sela Septyana Mata Pelajaran : Fikih  
 No. Tes : 07.056 Hari/Tanggal : Rabu 29 November 2023  
 Kelas : VIIA / 1B Waktu : 10.00 - 11.30 WIB

**Pilihan Ganda**

1	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
2	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
3	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
4	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
5	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
6	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
7	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
8	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
9	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
10	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
11	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
12	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
13	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
14	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
15	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>

16	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
17	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
18	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
19	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
20	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
21	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
22	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
23	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
24	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
25	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
26	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
27	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
28	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
29	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
30	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D

31	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
32	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
33	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
34	A	B	C	<input checked="" type="checkbox"/>
35	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
36	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
37	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D
38	A	<input checked="" type="checkbox"/>	C	D
39	A	B	<input checked="" type="checkbox"/>	D
40	<input checked="" type="checkbox"/>	B	C	D

B.27.

**Essai**

- II. A1.) 1 = ~~salah~~ benar 2 = benar 3 = benar 4 = salah
- 42.) kayu, tisu kering, pecahan genting / bata.
- 43.) 1 = D 2 = C 3 = A 4 = B
- 44.) Air kencing bayi laki-laki yang belum berumur 2 tahun dan hanya minum ASI, nanah, darah.
- 45.) Sunah Ab'adi adalah mengangkat tangan ketika Takbiratul Ikrām, rukuk, bangundan'nu. Sunah Hai'ah adalah membaca ta'wudz sebelum membaca surah.
- 46.) Ruku =  $\times 3$  رُكُوعَاتٍ تَلْمِزُوهَا بِكَمِينِهَا
- Sujud =  $\times 3$  سُجُودَاتٍ تَلْمِزُوهَا بِأَعْلَاقِ كَمِينِهَا
- 47.) Maknūm masbūg adalah seorang maknūm yang tidak mengikuti imam dari rakaat pertama dalam pelaksanaan shalat berjamaah.

## Lampiran 5 Kisi-Kisi Soal ASAS Fikih

### KISI-KISI PENULISAN SOAL

#### ASESMEN AKHIR SEMESTER (ASAS)

TAHUN PELAJARAN 2023/2024

**SATUAN PENDIDIKAN** : MTs Ma'arif

**MAPEL/KELAS/SMT** : Fiqih/ VII/ GASAL

**JUMLAH SOAL** : 50 Nomor (40 PG dan 10 Essay)

CAPAIAN PEMBELAJARAN	CAPAIAN MATERI	KLS/SMT	SUB TEMA	INDIKATOR	BENTUK SOAL	BOBOT SOAL	NO. SOAL
Peserta didik mampu menganalisis tata cara bersuci dari hadas dan najis, ketentuan shalat fardlu, shalat berjamaah, ketentuan puasa, i'tikaf, keutamaan zikir dan doa, berbagai shalat sunah, dan ketentuan sujud sahwi, sujud tilawah, dan sujud syukur, ketentuan shalat Jumat, shalat jamak dan qashar, shalat dalam keadaan tertentu meliputi: kondisi sakit, kondisi genting (khauf) dan di atas kendaraan, dan mengamalkannya dengan baik dan benar dalam konteks kehidupan sehari- hari pada	Memahami alat-alat bersuci dari hadas dan najis	VII/1	1. Pengertian Bersuci 2. Dasar hukum bersuci 3. Jenis-jenis Alat-alat bersuci dari hadas dan najis	Disajikan pernyataan, Siswa mampu menganalisis pengertian bersuci	PG	L3	1
				Disajikan ayat Al-Qur'an, Siswa mampu menyebutkan nama surat tentang bersuci	PG	L2	2
				Disajikan pernyataan dan ilustrasi, Siswa mampu menganalisis jenis-jenis alat bersuci	PG, PGK	L3	3-9
				Disajikan ayat Al-Qur'an, Siswa mampu menganalisis jenis alat bersuci	PG	L3	10
				Disajikan pernyataan, Siswa mampu menganalisis pengertian bersuci	B/S Essay	L3	41
				Siswa mampu menyebutkan alat-alat bersuci	Essay	L2	42
	Menerapkan tatacara bersuci dari hadas dan najis	VII/1	1. Pengertian hadas dan Najis 2. Macam-macam Najis dan contohnya 3. Tata cara bersuci dari hadas dan najis	Disajikan pernyataan, siswa mampu menganalisis benda-benda najis	PG	L3	11
				Disajikan pernyataan, Siswa mampu menganalisis jenis najis	PG	L3	12
				Disajikan pernyataan, Siswa mampu menganalisis cara mensucikan najis	PG	L3	13-14
				Disajikan pernyataan Siswa mampu mengidentifikasi pengertian hadas	PG	L2	15
				Disajikan pernyataan Siswa mampu mengidentifikasi jenis hadas	PG	L3	16-17
				Disajikan pernyataan dan gambar, siswa mampu menganalisis tata cara bersuci dari hadas	PG, PGK	L3	18-20

Peserta didik mampu menganalisis tata cara bersuci dari hadas dan najis, ketentuan shalat fardlu, shalat berjamaah, ketentuan puasa, i'tikaf, keutamaan zikir dan doa, berbagai shalat sunah, dan ketentuan sujud sahwi, sujud tilawah, dan sujud syukur, ketentuan shalat Jumat, shalat jamak dan qashar, shalat dalam keadaan tertentu meliputi: kondisi sakit, kondisi genting (khauf) dan di atas kendaraan, dan mengamalkannya dengan baik dan benar dalam konteks kehidupan sehari-hari pada masyarakat global, sehingga kewajiban ibadah dijalankan secara istiqamah pada kondisi apapun dan dimanapun.	Memahami alat-alat bersuci dari hadas dan najis	VII/1	1. Pengertian Bersuci 2. Dasar hukum bersuci 3. Jenis-jenis Alat-alat bersuci dari hadas dan najis	Disajikan pernyataan, Siswa mampu menganalisis pengertian bersuci	PG	L3	1
				Disajikan ayat Al-Qur'an, Siswa mampu menyebutkan nama surat tentang bersuci	PG	L2	2
				Disajikan pernyataan dan ilustrasi, Siswa mampu menganalisis jenis-jenis alat bersuci	PG, PGK	L3	3-9
				Disajikan ayat Al-Qur'an, Siswa mampu menganalisis jenis alat bersuci	PG	L3	10
				Disajikan pernyataan, Siswa mampu menganalisis pengertian bersuci	B/S Essay	L3	41
				Siswa mampu menyebutkan alat-alat bersuci	Essay	L2	42
	Menerapkan tatacara bersuci dari hadas dan najis	VII/1	1. Pengertian hadas dan Najis 2. Macam-macam Najis dan contohnya 3. Tata cara bersuci dari hadas dan najis	Disajikan pernyataan, siswa mampu menganalisis benda-benda najis	PG	L3	11
				Disajikan pernyataan, Siswa mampu menganalisis jenis najis	PG	L3	12
				Disajikan pernyataan, Siswa mampu menganalisis cara mensucikan najis	PG	L3	13-14
				Disajikan pernyataan Siswa mampu mengidentifikasi pengertian hadas	PG	L2	15
				Disajikan pernyataan Siswa mampu mengidentifikasi jenis hadas	PG	L3	16-17
				Disajikan pernyataan dan gambar, siswa mampu menganalisis tata cara bersuci dari hadas	PG, PGK	L3	18-20
				Disajikan tabel, siswa mampu mengidentifikasi ketentuan bersuci dari hadas dan najis	Menjodohkan (Essay)	L3	43
				Siswa mampu menyebutkan contoh benda benda najis	Essay	L3	44
	Menganalisa ketentuan sholat fardhu lima waktu	VII/1	1. Pengertian dan dasar hukum Shalat Fardhu 2. Syarat wajib dan batalnya shalat	Disajikan pernyataan Siswa mampu mengidentifikasi pengertian shalat	PG	L2	21
				Disajikan ayat Al-Qur'an, Siswa mampu menganalisis perintah shalat	PG	L2	22
				Disajikan tabel, siswa mampu mengidentifikasi Syarat sah shalat	PGK	L3	23
				Disajikan pernyataan Siswa mampu mengidentifikasi batalnya shalat	PG	L3	24

## Lampiran 6 Sebaran Jawaban Siswa Soal ASAS Fikih

No	Nama Siswa	Nomor Soal																																									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
1	ABDUL ROZAK DAMAR RIZKY	A	D	B	D	C	A	B	D	B	D	D	A	D	A	B	A	C	A	A	C	D	A	B	D	B	C	A	C	B	C	B	B	C	A	A	B	D	C	A	A		
2	ADE CANDRA NINGTIAS	C	A	C	B	B	A	C	X	B	D	A	A	D	A	D	A	C	A	A	C	D	B	B	D	A	D	C	D	B	C	B	D	C	D	A	C	C	B	A	B		
3	ALIF ABDURRAHMAN IBRAHIM	C	B	C	D	C	A	B	D	D	C	C	A	B	C	D	A	C	A	A	D	A	A	D	A	D	A	D	A	D	B	C	B	D	C	D	A	C	B	D	A	B	
4	DEA AYU MAITSA	C	A	B	B	D	B	B	D	B	C	D	A	D	A	D	A	C	D	D	C	D	C	C	D	A	D	B	B	B	C	B	D	D	D	A	C	C	B	C	A		
5	DAH SURATI NUR LAILA	A	A	A	B	C	D	D	C	D	X	C	A	B	A	A	C	C	A	A	A	B	B	B	D	C	B	D	A	B	C	B	A	C	A	A	A	C	C	B	A	A	
6	FAREL NASHRULLAH	C	D	B	C	C	A	B	D	A	C	A	D	C	B	A	A	C	D	A	A	A	D	B	C	C	B	C	A	A	D	B	C	B	A	C	D	B	C	A	D		
7	GHEAN DWI ANDIKA	A	B	A	D	C	A	C	D	B	D	C	A	B	B	D	B	C	B	B	A	A	X	D	D	C	B	C	A	D	D	B	A	A	C	D	B	X	B	X	C		
8	GIAN FARIZ ULUL ARHAM	A	D	C	B	B	A	B	D	B	C	D	C	B	C	A	A	C	C	A	A	B	C	A	D	C	A	D	B	B	C	A	D	C	D	A	D	C	B	C	B		
9	IMRO ATUS SA'ADATUL ARBA'A	D	A	B	D	B	D	B	D	D	C	A	A	C	C	D	D	A	A	D	C	D	C	A	D	A	D	B	B	B	C	B	D	C	C	A	C	C	B	A	A		
10	INTAN DWI AULIA	D	A	C	B	C	D	C	D	B	D	A	A	C	A	D	A	C	B	A	C	D	B	A	D	A	D	C	D	B	C	B	D	C	D	A	C	C	B	A	B		
11	JENIS SAFITRI	C	D	B	D	X	A	B	D	B	C	D	B	D	A	B	A	A	D	D	C	B	C	B	D	C	B	B	B	C	C	A	A	C	A	D	A	D	C	B	C	A	
12	KHABIB DWI MUSTOFA	A	C	A	B	B	A	B	D	B	C	D	C	C	C	A	B	C	D	A	A	D	X	B	X	B	C	C	A	D	C	B	D	C	A	D	C	A	B	D	C		
13	MELISA DWI SAPUTRI	A	A	D	B	C	A	B	D	B	A	C	A	B	A	D	A	C	A	C	D	B	A	D	C	D	D	D	B	C	B	D	C	D	A	C	A	B	B	A	D		
14	MUHAMAD LUKMAN HAKIM	B	C	D	B	B	A	C	A	D	C	B	A	D	B	D	A	B	C	D	A	B	C	D	C	D	C	A	D	B	C	D	A	B	A	A	A	B	C	B	A	D	
15	NI'EN APRILIA	C	D	B	B	C	D	C	A	D	C	D	B	A	A	A	D	A	B	B	C	D	D	D	D	A	D	B	A	D	C	B	A	A	A	A	A	B	C	B	A	D	
16	NINA TRI WAHYUNI	D	B	D	B	C	C	D	D	B	A	D	A	B	D	D	C	B	B	D	C	D	B	A	D	B	C	D	A	A	C	B	D	C	D	C	A	D	A	B	A	A	
17	NURIL MAWADAH	B	A	C	B	C	D	D	C	B	C	B	C	B	C	A	B	B	D	B	B	C	B	C	B	C	D	C	B	B	B	C	B	C	B	D	A	B	B	B	A		
18	NURMILA MAESYAROH	D	A	B	D	A	B	B	B	A	D	C	A	B	A	D	C	X	A	A	C	A	A	C	A	D	D	C	B	D	B	C	B	B	D	C	A	B	C	B	B	C	
19	RACHMAT HIDAYAT	D	X	D	X	D	C	C	D	B	D	C	A	B	B	A	A	C	B	A	D	C	A	D	C	X	A	C	B	C	B	D	C	C	A	B	C	B	A	D			
20	RAFAEL PUTRA PRATAMA	B	B	A	C	B	A	B	D	B	D	A	C	B	A	A	A	C	A	A	A	B	C	C	C	B	D	C	D	B	C	B	A	C	D	A	C	B	B	B	A		
21	RASSYA NUR SALSABILLA	B	B	A	B	A	A	D	C	D	D	A	A	B	A	A	A	C	A	A	A	D	C	C	C	B	D	C	X	B	C	B	D	C	C	A	B	C	B	A	D		
22	RENJANA FARRAS AL FAYYADH	C	B	C	D	C	A	C	B	B	C	C	A	B	C	D	A	C	B	D	C	D	A	A	B	D	B	C	C	B	C	A	D	C	C	A	B	C	B	A	D		
23	RIFKI TRI SETIAWAN	A	B	D	B	C	A	D	C	D	C	B	C	B	C	A	C	C	C	D	A	A	D	B	D	A	C	B	D	B	C	B	C	C	D	A	A	D	B	C	A		
24	SAFIRA NURUL HAFIZAH	A	B	C	B	C	A	B	B	D	A	A	B	A	D	D	C	A	A	B	D	C	A	D	A	C	A	D	A	C	B	C	D	D	C	A	A	C	C	B	A	A	
25	SALSA HASNA NUR FAHMI	A	C	D	B	C	A	D	D	B	C	C	A	B	A	D	A	C	A	A	C	D	C	B	D	C	D	C	D	B	C	B	D	C	B	A	C	B	B	A	A		
26	SELFI ANGGREANI	A	A	D	B	C	A	D	D	B	B	C	A	B	A	D	A	C	A	A	C	D	C	B	D	A	D	C	B	B	C	B	D	C	C	A	D	A	B	A	C		
27	SHELA AFRIANA	A	B	C	B	B	A	D	B	B	A	B	C	B	A	D	D	C	A	A	C	D	A	C	D	A	C	D	A	C	C	B	D	C	A	C	C	X	B	C	A		
28	SUGENG FERİYANTO	B	D	B	B	C	D	C	D	D	C	A	A	D	C	D	C	C	A	D	D	C	C	A	D	B	A	A	C	A	A	D	B	C	B	A	D	C	D	B	C	B	A
29	TEGAR NUR WAHYUDIN	B	D	C	B	C	C	C	A	B	C	A	A	B	C	B	D	C	X	A	D	B	A	D	D	C	A	A	D	B	C	B	A	D	C	X	B	C	B	A	B		
30	VEIDIANA SAPUTRA	D	A	D	D	C	A	B	D	B	D	A	A	B	A	D	B	C	A	D	C	D	C	D	D	D	C	B	B	C	B	C	C	D	A	C	A	B	A	C			
31	AKHSAN KHOERUNNAJA	A	A	D	B	A	C	B	B	C	C	A	A	C	B	A	C	B	A	B	D	C	B	D	C	B	D	A	C	A	C	C	A	A	B	D	D	A	A	C	A		
32	ALI GHUFRON	D	D	A	D	A	A	D	D	B	C	B	A	B	C	A	A	C	A	A	D	D	A	C	A	D	B	A	C	B	D	B	D	A	C	C	B	D	A	C	A		
33	ANDRES SRUNATA	B	C	A	C	A	A	C	X	B	D	D	A	C	B	D	D	C	A	D	B	C	A	A	C	B	D	A	C	B	B	B	D	C	A	B	D	B	A	B	A		
34	ARDINA KARENINA PUTRI	D	X	C	B	C	A	B	D	X	D	A	A	B	A	D	A	C	D	C	D	C	D	C	B	B	C	B	B	B	A	C	D	C	C	C	B	D	A	A			
35	ASYFA NUR FARHAH	C	A	D	D	C	A	D	B	D	C	D	A	B	B	D	A	A	D	A	B	D	A	C	B	B	C	A	C	B	D	B	C	D	B	A	B	A	D	C	A		
36	BUDI DARMAWAN	B	A	C	D	A	D	C	B	B	D	C	A	B	C	C	A	C	D	D	C	B	A	A	A	D	D	A	A	C	D	D	A	A	D	A	B	D	B	A	C		
37	DIAS SUKMA LARAS	B	A	D	B	D	A	B	B	D	C	A	C	B	C	D	A	C	D	A	D	A	B	A	A	B	D	B	C	B	D	D	A	A	B	B	D	B	A	C	A		
38	DWI NIRMALA SARI	D	A	C	D	C	A	C	B	B	B	A	A	B	A	D	A	C	C	A	D	D	A	A	D	C	D	B	D	B	C	B	A	C	D	A	C	B	B	D	A		
39	EGY FIRMANSYAH	B	A	B	D	C	D	C	A	A	C	C	A	D	A	C	C	B	B	B	A	B	D	D	D	B	C	C	B	B	B	B	B	D	D	A	B	A	D	C	C		
40	FAJAR NUR RIZKY	C	C	A	A	C	D	A	C	D	C	D	C	B	C	D	A	C	B	B	A	A	B	D	D	D	B	C	C	B	B	B	B	D	D	A	C	A	B	A	A		
41	FANI TAUFIK HIDAYAH	B	B	A	B	C	C	C	C	B	C	B	D	B	B	D	A	C	B	A	C	A	D	X	A	B	C	D	C	B	A	B	C	B	D	B	A	C	B	D	A		
42	FARHAN MAULANA	C	B	A	C	A	D	C	A	B	D	C	A	B	D	D	A	C	A	A	D	D	A	C	D	D	B	B	B	D	C	B	A	C	D	D	A	B	A	B	D	B	
43	FARKHAH NAJIDAH	C	C	A	D	C	A	B	B	B	C	C	A	B	D	D	A	C	A	A	D	A	C	D	D	B	A	A	B	C	B	D	C	B	D	D	A	B	D	B	D	C	
44	HASNA ISMAHANI	C	A	D	D	C	B	A	B	D	C	B	C	D	B	D	A	B	C	A	C	B	C	D	D	C	D	D	B	X	C	B	C	B	A	B	C	B	C	B	A		
45	IBNU FATIH FATHUR MAULANA	B	A	B	D	A	C	B	C	D	C	C	B	D	A	D	C	C	D	A	C	B	C	A	D	D	B	A	B	B	C	B	A	A	A	A	A	B	C	B	C	D	

46	IHSAN SAEFULOH	D	C	B	D	B	A	B	B	B	X	B	A	B	A	D	A	C	B	D	C	D	X	A	D	D	D	C	B	C	C	B	D	B	A	A	B	D	C	A	C	
47	INTAN PUSPITA RAMADHANI	A	B	B	D	C	A	B	A	B	A	C	A	B	C	C	C	C	A	D	C	B	A	D	D	C	C	A	D	C	C	B	C	C	C	A	B	C	B	A	A	
48	MERLINA SAFITRI	B	B	C	B	C	D	B	D	B	X	C	A	B	X	D	A	C	D	A	C	A	B	C	C	D	D	A	A	X	C	B	D	C	C	A	B	C	B	A	B	
49	NAZWA ADITTIYA PUTRA	A	A	B	C	D	C	A	C	B	C	B	A	C	D	B	C	C	C	B	A	B	C	B	D	A	B	C	D	B	A	A	C	B	A	C	D	A	B	C	D	
50	NUGIE NUR ADRIYAN	C	D	B	X	C	A	C	B	C	D	B	A	A	C	D	C	C	B	C	B	D	B	D	D	B	A	B	C	D	C	C	A	D	A	C	B	D	A	C	D	
51	RAFA ANDREAN WONG	C	C	B	B	C	D	B	D	B	B	B	D	C	A	B	D	A	C	B	A	C	B	C	D	B	A	D	B	C	B	D	A	C	C	C	A	C	A	B	A	D
52	RATNA AMELIA	D	A	B	B	A	A	D	A	D	C	B	C	C	C	D	A	C	B	A	C	D	B	A	D	A	D	A	C	B	B	C	C	A	C	B	B	A	B	A	D	
53	RIFA SALSABILA	A	A	C	B	D	A	D	B	D	C	D	A	B	C	D	A	C	C	A	C	D	X	A	D	B	D	C	D	B	C	B	D	C	D	A	C	D	B	A	A	
54	RIVALIN BUNGA CITRA KEMUNING	A	C	B	D	C	A	B	D	B	A	C	A	B	B	D	A	C	B	A	A	D	C	A	D	B	D	D	C	B	C	B	D	C	A	A	C	D	B	A	A	
55	RIZAM DIPA SATRIA	B	A	C	C	A	A	B	A	B	B	D	C	B	C	C	D	A	C	A	C	A	D	C	D	C	A	B	C	B	C	D	A	A	A	C	B	C	A	A		
56	SELA SEPTYANA	A	A	C	D	C	A	B	B	D	C	D	A	C	C	D	A	C	C	A	C	D	A	A	D	C	D	C	A	B	C	B	D	C	D	A	C	B	B	C	A	
57	SIFA ROUFUR ROHMAH	A	A	C	B	A	A	C	A	B	D	A	B	C	A	B	C	A	B	C	B	D	C	B	X	A	D	B	D	C	B	A	B	C	D	C	B	A	C	B	A	A
58	VANISA RIZKI UTAMI	A	D	B	D	A	D	C	D	B	D	A	B	C	A	D	A	C	D	C	B	A	C	D	B	A	D	A	D	B	A	B	C	A	D	C	C	B	C	B	A	C
59	ZAKI NUR ARIFIN	A	D	B	D	A	C	C	D	D	C	A	A	B	C	D	A	C	C	D	C	D	A	A	D	B	C	B	A	B	C	B	A	A	A	C	B	C	B	A	A	
60	AHMAD ABDUL GHAFFAR	D	A	B	B	C	A	B	D	B	D	C	A	B	C	D	A	C	C	A	B	B	D	A	D	C	D	B	D	B	C	B	D	D	D	A	B	D	B	A	A	
61	AHSAN HANI FATHILLAH	D	A	B	B	C	B	C	D	B	B	C	C	B	A	C	C	B	A	C	C	B	A	C	B	D	C	A	C	B	C	B	A	A	D	A	C	B	B	B	B	
62	AJI KHOERUL NAFI	A	C	B	B	C	C	D	D	B	X	B	A	B	C	A	C	C	B	A	C	A	C	C	D	D	D	C	C	B	C	B	A	A	D	A	C	D	B	B	B	
63	ALFIANSYAH	A	C	B	B	C	C	B	D	B	A	B	D	C	A	B	B	A	B	C	C	B	C	A	D	D	D	D	B	B	C	B	A	C	B	D	C	D	B	A	C	
64	ALIF RAMDHANI	D	A	B	B	C	B	C	A	A	D	A	A	D	A	C	A	B	A	C	B	C	B	D	C	D	C	A	C	C	B	A	C	A	A	B	D	B	A	B		
65	DIAN AYU NUR ANGGRAENI	B	A	C	D	C	A	B	D	A	D	D	B	B	A	A	B	C	B	D	D	D	B	A	D	A	C	C	D	B	C	B	A	C	B	A	B	D	B	A	A	
66	DIFA SETIONO	C	B	B	D	D	B	C	A	C	B	A	B	C	A	B	B	A	B	A	C	C	D	B	A	C	D	D	B	C	C	B	A	C	A	A	B	B	A	C	A	
67	DIMAS AZRUL SAPUTRA	A	D	A	D	D	B	D	B	B	C	A	C	D	A	A	C	A	B	C	C	A	B	C	D	D	D	D	B	C	C	A	B	C	A	A	B	D	A	C	A	
68	ERIK AFANDI	A	D	A	D	D	B	D	B	B	C	A	C	D	A	A	C	A	B	C	C	A	B	C	D	D	D	D	B	C	C	A	B	C	A	A	B	D	A	C	A	
69	FANNY NUR BASITKA	A	A	D	C	A	C	C	C	A	D	A	C	A	C	D	B	A	B	D	C	A	C	D	D	A	D	C	C	B	C	B	A	C	B	A	B	D	B	A	A	
70	FARREL DAFFA' AULIYA	B	A	B	B	C	B	C	B	A	A	D	C	B	C	B	D	A	C	C	A	B	D	A	D	C	D	B	D	C	A	B	D	D	A	C	B	B	B	X		
71	FATIH AL KHASAN	D	B	B	D	D	B	C	A	D	B	A	B	C	A	B	C	A	B	A	C	B	C	B	B	C	D	A	A	C	C	B	A	C	A	A	B	C	A	B	D	
72	GI LANG TRI RIZKI RAMADANI	D	A	B	B	A	D	B	A	D	C	B	D	B	C	A	B	A	B	C	C	D	C	A	D	D	D	B	C	C	B	A	C	A	A	B	B	A	C	A	D	
73	HAFIZH RASYA VARIANS	C	A	B	A	D	B	D	B	A	C	D	B	C	D	D	B	C	A	A	B	C	D	A	C	B	B	D	C	B	B	C	B	A	A	B	D	A	C	D		
74	ISNA OKTAVIAWATI	A	A	D	D	B	D	B	C	B	A	D	C	B	C	B	D	A	D	D	C	A	C	A	D	A	D	C	C	B	C	B	A	C	B	A	D	D	A	A	D	
75	M. CHUSNUL KHULUQ	A	C	B	B	D	B	C	B	B	C	A	A	B	A	D	B	C	D	B	A	A	B	A	D	A	A	B	A	B	C	C	A	C	B	C	C	B	D	A	C	
76	MUGI RAHAYU	A	D	B	B	C	C	A	B	D	A	C	B	B	D	C	D	C	B	D	C	D	A	D	B	A	D	A	A	B	C	B	B	C	B	A	B	C	B	A	D	
77	MUHAMMAD ROZAQ 'AFIF AL - MUTTAQIN	C	B	C	D	C	B	B	C	B	D	C	D	B	A	C	D	C	B	A	C	C	A	D	C	A	D	B	A	B	C	B	B	C	D	A	C	D	B	A	A	
78	NABILA ANINDHITA ZIVARRA	A	D	A	B	C	A	B	A	A	D	D	D	D	C	D	B	B	B	A	D	B	B	B	D	A	D	D	C	C	B	B	B	C	B	C	B	C	B	C	A	
79	NAIRA SITI NUR AZIZAH	A	A	B	B	C	C	C	D	B	A	D	A	C	B	D	A	A	B	A	C	D	C	C	B	C	A	B	C	B	C	D	A	C	B	A	B	D	B	D	A	
80	RAFI SETIA PUTRA	C	C	A	D	B	C	A	B	C	C	A	D	C	D	B	B	D	X	B	B	D	B	C	D	A	D	A	C	C	C	A	D	D	D	D	C	B	A	C		
81	REHTA AULIA PUTRI	B	A	B	C	D	C	D	A	B	C	A	B	C	B	C	A	B	A	C	A	A	C	A	C	D	D	C	B	A	C	C	B	D	D	B	C	B	D	A	A	C
82	REHZA MULIA PUTRA	B	D	A	C	B	A	A	B	B	C	A	D	A	B	C	A	A	C	A	D	B	D	A	D	B	D	C	A	D	B	D	B	C	A	A	B	C	D	X	X	
83	REZA LATIF MAULANA	A	A	B	D	A	D	C	C	B	B	D	A	B	C	D	A	C	B	D	B	A	A	D	D	A	D	A	A	B	C	B	B	C	C	C	A	D	B	B	B	
84	RINO AFRIANSYAH	B	B	A	B	B	A	A	A	B	B	C	A	B	B	B	A	B	B	B	A	B	B	A	A	C	A	B	A	B	A	B	A	B	C	D	A	B	B	B		
85	SEPTO DWI FAOZAN	A	D	C	B	C	B	B	D	B	D	C	A	A	B	C	B	C	C	A	B	D	B	C	D	D	C	D	B	C	A	B	D	C	D	B	A	C	C	D	B	
86	TRI MAYLINA ANUGRAH SARI	D	A	A	D	C	B	B	X	B	X	C	D	C	C	D	C	D	C	B	A	C	D	B	C	D	A	D	A	C	C	B	A	A	D	D	B	C	B	A	D	
87	VIONA CAHYA ANTOVICKA SARI	A	A	C	A	B	A	B	A	D	C	D	C	B	C	A	B	C	D	A	C	B	D	B	D	A	A	C	D	D	A	A	C	D	B	C	B	C	A	D		
88	WAHYU AZRIEL MAULANA	A	C	A	X	B	C	A	C	C	C	A	D	C	B	B	B	D	C	B	B	B	B	A	C	D	B	B	B	B	C	C	A	C	B	A	C	B	C	B	B	
89	ZAIDAN SYAFIQ AHNAF	B	A	B	D	C	A	B	C	B	D	C	C	A	C	D	B	A	D	A	C	A	B	D	B	A	C	B	D	A	B	B	D	C	B	D	B	A	D	B	C	
90	ZAITUN NISA	D	A	A	B	C	D	C	D	B	C	A	A	C	A	D	A	C	A	A	D	B	B	C	D	B	B	A	B	B	C	B	A	C	A	A	B	B	B	A	B	



46	IHSAN SAEFULOH	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	21
47	INTAN PUSPITA RAMADHANI	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	24	
48	MERLINA SAFITRI	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	20		
49	NAZWA ADITTIYA PUTRA	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	12			
50	NUGIE NUR ADRIYAN	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	14		
51	RAFA ANDREAN WONG	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	13			
52	RATNA AMELIA	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	20				
53	RIFA SALSABILA	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	26				
54	RIVALIN BUNGA CITRA KEMUNING	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	27				
55	RIZAM DIPA SATHIA	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	19				
56	SELA SEPTYANA	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	27				
57	SIFA ROUFUR ROHMAH	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	16				
58	VANISA RIZKI UTAMI	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	15				
59	ZAKI NUR ARIFIN	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	20				
60	AHMAD ABDUL GHAFFAR	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31				
61	AHSAN HANI FATHILLAH	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	16					
62	AJI KHOERUL NAFI	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	19				
63	ALFIANSYAH	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	14				
64	ALIF RAMDHANI	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	18				
65	DIAN AYU NUR ANGGRAENI	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22			
66	DIFA SETIONO	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	13				
67	DIMAS AZRUL SAPUTRA	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11				
68	ERIK AFANDI	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11				
69	FANNY NUR BASITKA	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	16				
70	FARREL DAFFA' AULIYA	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13				
71	FATIH AL KHASAN	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11				
72	GILANG TRI RIZKI RAMADANI	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15			
73	HAFIZH RASYA VARIANS	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12			
74	ISNA OKTAVIAWATI	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	16			
75	M. CHUSNUL KHULUQ	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12			
76	MUGI RAHAYU	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	16			
77	MUHAMMAD ROZAQ 'AFIF AL - MUTTAQIN	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	21			
78	NABILA ANINDHITA ZIVARRA	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13			
79	NAIRA SITI NUR AZIZAH	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	19			
80	RAFI SETIA PUTRA	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11			
81	REHTA AULIA PUTRI	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	18			
82	REHZA MULIA PUTRA	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11			
83	REZA LATIF MAULANA	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	20			
84	RINO AFRIANSYAH	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6				
85	SEPTO DWI FAOZAN	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15			
86	TRI MAYLINA ANUGRAH SARI	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	18			
87	VIONA CAHYA ANTOVICKA SARI	0	1	0	0	0	1	1																																										

### Lampiran 8 Analisis Reliabilitas Soal

Jumlah siswa	18	40	35	33	48	42	36	34	51	41	25	51	50	33	45	40	58	23	52	12	34	21	19	64	26	45	27	23	57	68	69	33	55	29	59	45	28	61	50	40						
k = jumlah item	40																																													
k-1	39																																													
p = siswa yang n	0.2	0.444	0.39	0.367	0.533	0.47	0.4	0.378	0.567	0.456	0.278	0.5667	0.556	0.367	0.5	0.4	0.64	0.26	0.578	0.1333	0.378	0.233	0.21	0.711	0.289	0.5	0.3	0.256	0.633	0.756	0.767	0.367	0.611	0.322	0.656	0.5	0.3111	0.67778	0.555556	0.444444						
q = 1-p	0.8	0.556	0.61	0.633	0.467	0.53	0.6	0.622	0.433	0.544	0.722	0.4333	0.444	0.633	0.5	0.6	0.36	0.74	0.422	0.8667	0.622	0.767	0.79	0.289	0.711	0.5	0.7	0.744	0.367	0.244	0.233	0.633	0.389	0.678	0.344	0.5	0.6889	0.32222	0.444444	0.555556						
pq	0.16	0.247	0.24	0.232	0.249	0.25	0.24	0.235	0.246	0.248	0.201	0.2456	0.247	0.232	0.25	0.2	0.23	0.19	0.244	0.1156	0.235	0.179	0.17	0.205	0.205	0.25	0.21	0.19	0.232	0.185	0.179	0.232	0.238	0.218	0.226	0.25	0.2143	0.2184	0.246914	0.246914						
Σpq	8.872																																													
varian skor total	26.81																																													
KR-20	0.686																																													

### Lampiran 9 Analisis Tingkat Kesukaran Soal

<b>B</b>	18	40	35	33	48	42	36	34	51	41	25	51	50	33	45	40	58	23	52	12	34	21	19	64	26	45	27	23	57	68	69	33	55	29	59	45	28	61	50	40					
JS	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90
<b>P= INDEKS KESUKARAN</b>	0.2	0.44	0.39	0.37	0.53	0.47	0.4	0.38	0.57	0.46	0.28	0.57	0.56	0.37	0.5	0.44	0.64	0.26	0.58	0.13	0.38	0.23	0.21	0.71	0.29	0.5	0.3	0.26	0.63	0.76	0.77	0.37	0.61	0.32	0.66	0.5	0.31	0.68	0.56	0.44					
KRITERIA	Sulit	sedang	Sulit	sedang	sedang	sedang	sedang	sedang	Sulit	sedang	Sulit	sedang	Sulit	Sulit	Mudah	Sulit	sedang	sedang	Sulit	sedang	Mudah	Mudah	sedang																						





### Lampiran 11 Analisis Efektivitas Pengecoh Soal

DISTRAKTOR	NOMOR SOAL																			
	C	A	B	D	C	A	B	D	B	C	C	A	B	C	D	A	C	A	A	B
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
P A	34	40	20	3	16	42	8	16	11	10	26	51	7	31	23	40	21	23	53	18
P B	20	17	35	42	14	15	36	23	52	11	17	9	50	16	14	18	8	33	10	11
P C	18	14	21	9	48	15	30	14	5	40	24	19	20	33	8	18	58	16	6	48
P D	18	17	14	33	11	18	16	34	21	24	23	11	13	9	45	14	2	15	21	13
JUMLAH	90	88	90	87	89	90	90	87	89	85	90	90	90	89	90	90	89	87	90	90
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
IP A	B	B	B	TB	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
IP B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
IP C	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
IP D	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	TB	B	B	B
Klasifikasi	Efektif	Efektif	Efektif	Tidak Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Tidak Efektif	Efektif	Efektif	Efektif
DISTRAKTOR	NOMOR SOAL																			
	D	A	B	D	C	D	C	D	B	C	B	D	C	D	A	B	D	B	A	A
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
P A	20	21	31	7	27	10	22	22	6	6	9	33	12	30	60	6	12	12	48	40
P B	28	23	18	8	19	13	27	23	56	8	71	11	8	14	6	46	20	63	14	18
P C	7	27	22	9	25	19	26	22	18	69	6	13	56	19	14	30	30	8	18	15
P D	35	14	18	65	19	47	15	22	8	7	4	33	14	27	9	8	26	7	8	15
JUMLAH	90	85	89	89	90	89	90	89	88	90	90	90	90	90	89	90	88	90	88	88
No	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
IP A	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
IP B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
IP C	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
IP D	B	B	B	B	B	B	B	B	B	TB	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
Klasifikasi	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Tidak Efektif	Efektif	Efektif	Efektif	Efektif						

## Lampiran 12 Surat Ijin Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsatzu.ac.id

Nomor : B.m.1635/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2024  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

17 April 2024

Kepada  
Yth. Kepala MTs Ma'arif NU 10 Krenceng  
Kec. Kejobong  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |   |
|--------------------|---|
| 1. Nama            | : Neli Agustina   |
| 2. NIM             | : 2017402211  |
| 3. Semester        | : 8 (Delapan)   |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam  |
| 5. Alamat          | : Desa Krenceng, RT 12/04, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga  |
| 6. Judul           | : Analisis Kualitas Butir Soal Asesmen Sumatif Akhir Ganjil Fikih kelas VII di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng Kabupaten Purbalingga |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |   |
|----------------------|---|
| 1. Objek             | : Butir soal Asesmen Sumatif Akhir Mapel Fikih dan lembar jawab kelas VII |
| 2. Tempat / Lokasi   | : MTs Ma'arif NU 10 Krenceng  |
| 3. Tanggal Riset     | : 18-04-2024 s/d 18-06-2024   |
| 4. Metode Penelitian | : Wawancara dan dokumentasi   |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

## Lampiran 13 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA PURBALINGGA  
LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU  
**MTs MA'ARIF NU 10 KRENCENG**  
Badan Hukum Nomor : AHU-70.AH.01.08. Tahun 2015  
Alamat : Jl. Raya Kejobong Km 05 - Krenceng - Kejobong - Purbalingga  
Kode Pos. 53392 Telp. 081 390 852 373 e-mail [mts.maarif10@yahoo.co.id](mailto:mts.maarif10@yahoo.co.id)

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN Nomor: MTs.10/A/039/V/2024

Kepala MTs Ma'arif NU 10 Krenceng Menerangkan bahwa :

Nama : Neli Agustina  
NIM : 2017402211  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melaksanakan penelitian untuk mengumpulkan data dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "**Analisis Kualitas Butir Soal Asesmen Sumatif Akhir Fikih Kelas VII di MTs Ma'arif NU 10 Krenceng tahun ajaran 2023/2024**", sesuai dengan surat izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Nomor : B.m.1635/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2024.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di: Purbalingga  
Pada tanggal : 20 Mei 2024

MTs Ma'arif NU 10 Krenceng  
  
Drs. H. Basrun, M.M.Pd  
NIP. 19660706 200501 1 002

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Neli Agustina
2. NIM : 2017402211
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 10 Agustus 2002
4. Alamat Rumah : Desa Krenceng, RT 12/04, Kejobong, Purbalingga
5. Nama Ayah : Suyono
6. Nama Ibu : Asiyah

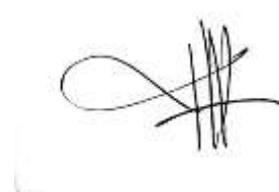
### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SDN 3 Krenceng lulus tahun 2013
  - b. MTs Ma'arif NU 10 Krenceng lulus tahun 2016
  - c. SMA Negeri 1 Kejobong lulus tahun 2020

### C. Pengalaman Organisasi

1. PMII Rayon Tarbiyah 2020-2021
2. LPM Skolastik FTIK 2021-2022

Purwokerto, 21 Juni 2024



Neli Agustina